

Habib Ismail al-Kaf

نَيْلُ الْمُنَى

في الصلاة والسلام على صاحب المقام الأسمى

SEMUA BISA DENGAN SHALAWAT

Menjadikan Shalawat sebagai Partner
Meraih Kesuksesan dan Cita-Cita Anda



Kata Pengantar:
al-Habib Zen bin Umar bin Sumaith
(Ketua Umum Rabithah Alawiyah)

LYAR

نَيْلُ الْمَنَى

فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى صَاحِبِ الْمَقَامِ الْأَسْنَى

Meraih Angan Dengan Shalawat

Habil bin Ismail Al-Kaf, S.E.I

Editor : Ismail Aboebakar Al-Kaf

KATA SAMBUTAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah berfirman dalam Al-Qur'an :

((إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا))

Artinya : *“Sesungguhnya Allah ﷻ dan para Malaikatnya bershalawat kepada Nabi, Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kepadanya dan sampaikanlah salam”*.

Maka dengan firman Allah ﷻ di atas, sudah menjadi tugas bagi kita untuk selalu bershalawat dan menyampaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ beserta para sahabat dan para keluarganya.

Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas telah berkata : *“Tidak ada yang paling bermanfaat di zaman ini kecuali memperbanyak shalawat kepada Nabi ﷺ dan istighfar”*. Dan berkata sebagian Ulama : *“Bahwasanya shalawat kepada Nabi ﷺ bisa menjadi ganti daripada syekh atau guru yang mengantar murid kepada Allah ﷻ”*. Oleh karena itu sebagian Auliya tatkala ditanya : *“Siapa gurumu?”* Maka mereka menjawab: *“Nabi ﷺ”*.

Dikatakan bahwasanya Habib Abdul Qadir bin Qutban sampai kepada Allah ﷻ dengan sebab bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan beliau mempunyai wirid mengkhawatamkan kitab *Dalail Khoirot* setiap selesai shalat fardhu.

Al-Imam Ali Asy-Syadzili dalam kebiasaan wiridnya membaca sholawat kepada Nabi seratus ribu kali setiap hari, sehingga suatu kali

dia pernah melihat Nabi Muhammad ﷺ mencium bibirnya, kemudian Imam Ali Assyadzili bertanya: “*Ya RasulAllah ﷺ kenapa engkau cium bibirku?*” maka Nabi menjawab “*Karena sholawatmu kepadaku*”, kemudian Imam Ali Assyadzili bertanya : “*Ya RasulAllah ﷺ bershawat kepadamu satu kali dibalas dengan sepuluh kebaikan, apakah ini dengan khusyuk atau tanpa khusyuk*”, kemudian Nabi Muhammad ﷺ menjawab: “*Ini bagi orang yang membacanya tanpa khusyuk, adapun bagi orang yang membacanya dengan khusyuk maka tiada yang tahu balasannya kecuali Allah ﷻ*”.

Buku ini memuat beberapa shalawat yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang ada, lengkap dengan tambahan keterangan tentang beberapa keutamaannya serta terjemah singkat dengan harapan menambah semangat pembaca dalam melazimi dan memudahkan mereka untuk memahami isi kandungan shalawat tersebut, Namun demikian ada beberapa hal yang memang saya tidak berani menerjemahkannya karena berkaitan dengan cita rasa dan ungkapan para kaum Sufi.

Begitu juga penulis menambahkan informasi tentang penisbatan shalawat tersebut kepada pengarangnya beserta tahun kelahiran dan kewafatannya. Dengan berdasarkan tahun tersebut, penulis menyusun shalawat ini sesuai urutan Ulama yang terlebih dahulu wafat, Ulama yang masih hidup hingga sekarang -semoga Allah ﷻ memanjangkan umur dan memperbanyak mereka- lalu shalawat yang belum diketahui pengarangnya dan diakhiri dengan amalan yang berkaitan dengan shalawat.

Penulis juga menambah “*indeks potongan shalawat*” di akhir buku untuk memudahkan pembaca dalam mencari shalawat yang diinginkan. Potongan shalawat yang penulis cantumkan di indeks adalah kalimat

setelah مُحَمَّدٌ di awal *sighat* (redaksi), karena mayoritas *sighat* diawali dengan kalimat tersebut, maka pembaca boleh mencobanya.

Patut penulis katakan bahwa shalawat di buku ini hanyalah sedikit dari apa yang telah dikarang oleh Ulama baik yang tertulis di kitab-kitab maupun tidak, karena penulis hanya menukil sebagian shalawat yang populer di kalangan umat muslim. Oleh karena itu, di bagian awal buku ini penulis memberikan informasi kepada para pembaca 50 kitab-kitab karangan Ulama yang membahas tentang *sighat* shalawat, hukum-hukum, keutamaan dan khasiat-khasiatnya.

Kemudian tak lupa kami ucapkan ribuan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta dan memberikan dukungan terhadap buku ini serta membantu proses penerbitannya, seraya memohon kepada Allah ﷻ agar membalas segala kebaikan mereka dengan balasan yang terbaik. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dan pada akhirnya dengan mengucap Alhamdulillah sempurnalah penulisan buku Ini yang kami beri nama ***“Nailu Al-Muna Fi As-Shalati Wa As-salam 'Ala Shohibi Al-Maqom Al-Asna”***.

Dan tentunya buku ini tidak luput dari berbagai kekurangan maupun kesalahan, maka kami tentu merasa senang jika para pembaca yang budiman berkenan memberikan masukan dan koreksi demi kesempurnaan buku ini selanjutnya.

Semoga buku ini menjadi sebab kedekatan kita kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ sehingga kita termasuk golongan yang mendapatkan rahmat serta syafaatnya di hari kiamat kelak dan

dikumpulkan bersamanya beserta para sahabat dan keluarganya di surga yang paling tinggi Amin Ya Rabbal Alamin.

Jakarta, 23 Jumada Al-Ula 1442
7 Januari 2021

Mahdi bin Syaikh
Bin Syaikh Abu Bakar Bin Salim

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Kata Sambutan	ii
Daftar Isi	vi
Bab I : Pendahuluan	1
Makna Shalawat, Salam dan Barakah.....	1
Hukum Membaca Shalawat	2
Manfaat Shalawat.....	4
Masalah-masalah yang berkaitan dengan shalawat	7
❖ Apakah dianjurkan menambahkan lafadz “siyadah / (Sayyidina)” sebelum lafadz Muhammad ?	7
❖ Hukum bershalawat tanpa mengucapkan salam kepada Nabi.....	10
❖ Hukum tidak membaca shalawat kepada keluarga Nabi saat membaca shalawat.	12
❖ Berapakah kadar minimal seseorang dikatakan telah memperbanyak shalawat ?	14
❖ Apakah shalawat kepada Nabi pasti diterima?	15
❖ Membaca shalawat dengan hati lalai, apakah tetap diganjar?.....	17
❖ Manakah pahala yang lebih banyak antara pahala shalawat yang redaksinya bersumber dari Rasul atau yang bersumber dari selainnya? seperti dari sahabat, tabi’in atau ulama-ulama lain?	19
❖ Apakah melazimi jumlah pada dzikir atau shalawat merupakan syarat untuk mendapatkan pahala yang telah ditentukan atau tidak?	23

- ❖ Ketika seseorang mengatakan **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ أَلْفَ مَرَّةٍ** (Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad 1000 kali), apakah dia benar-benar akan mendapatkan pahala sejumlah itu atau tidak?25
- ❖ Manakah yang lebih utama, membaca Al-Qur'an atau membaca shalawat?26

Di Antara Kitab-Kitab Karangan Ulama yang Membahas Tentang Bentuk Susunan Shalawat, Hukum-Hukum, Keutamaan Dan Khasiat-khasiatnya27

Niat Bershalawat Kepada Nabi33

Bab II : Macam-macam Bentuk Susunan Shalawat.....35

1. Shalawat Ibrahimiyah35
2. Shalawat Nabi Musa38
3. Shalawat Imam Hasan As-Sibth39
4. Shalawat Ibn Abbas40
5. Shalawat Imam Ja'far Ash-Shadiq.....41
6. Shalawat Ma'ruf Al-Karkhi42
7. Shalawat Imam Asy-Syafi'i43
8. Shalawat Abi Muhammad Al-Juwaini45
9. Shalawat Imam Al-Ghaznawi46
10. Shalawat Imam Al-Ghazali51
11. Shalawat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani52
12. Shalawat Masyisyiyah - Syaikh Abdussalam bin Masyisy55
13. Shalawat Al-Faqih Al-Muqaddam59
14. Shalawat Imam Asy-Syadzili61
15. Shalawat Imam Al-Badawi62

16. Shalawat Inqadz - Imam An-Nawawi.....	65
17. Shalawat Al-Faqih Al-Muqaddam Ats-Tsani - Habib Abdurrahman As-Segaf	66
18. Shalawat Syamsuddin Muhammad Al-Hanafi.....	67
19. Shalawat Syekh Ibrahim Al-Matbuli	68
20. Shalawat Imam As-Suyuthi	69
21. Shalawat Fatih – Muhammad Al-Bakri	70
22. Shalawat Syekh Ibn Hajar.....	72
23. Shalawat Tajiiyyah – Syekh Abi Bakar bin Salim.....	74
24. Shalawat Asyghil – Habib Ahmad bin Umar Al- Hinduan.....	76
25. Shalawat Ad-Dabbagh	77
26. Shalawat Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad.....	78
27. Shalawat Habib Ali bin Hasan Al-Atthas	79
28. Shalawat Syekh Murtadla Az-Zabidi.....	80
29. Shalawat Adzimiyyah – Syekh Ahmad bin Idris.....	82
30. Shalawat Habib Abdullah bin Umar Bin Yahya.....	86
31. Shalawat Faraj – Habib Abdullah bin Husin Bin Thahir.....	87
32. Shalawat Syekh Ibrahim As-Saqa Al-Azhari	88
33. Shalawat Habib Muhammad bin Thahir Al-Haddad	90
34. Shalawat Abdurrahman bin Muhammad bin Husin bin Umar Al-Masyhur.....	94
35. Shalawat Habib Ali Al-Habsyi	96
36. Shalawat Habib Ahmad bin Hasan Al-Atthas	101
37. Shalawat Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi.....	104
38. Shalawat Ahlul Ilmi - Syekh Khalil (Bangkalan).....	105
39. Shalawat Habib Abdullah bin Muhsin Al-Atthas (Bogor).....	106
40. Shalawat Habib Alwi bin Muhammad Al-Haddad (Bogor).....	107

41. Shalawat Habib Ahmad Al-Kaff (Palembang)	110
42. Shalawat Qomariyyah - Habib Abubakar As-segaf (Gresik)	111
43. Shalawat Habib Ja'far bin Ahmad bin Abdul Qadir Alaydrus	112
44. Shalawat Habib Ali bin Husain Al-Atthas (Bungur)	113
45. Shalawat Manshub - Habib Shaleh Bin Muhsin Al- Hamid (Tanggul).....	114
46. Shalawat Ketika Menghirup Aroma Wangi - Habib Hasan bin Muhammad Fad'aq	115
47. Ijazah Shalawat Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih	116
48. Shalawat Tolak Bala' - Habib Hasan bin Ahmad Baharun	117
49. Shalawat Habib Ahmad Masyhur bin Thaha Al- Haddad	119
50. Shalawat Habib Abdul Qadir bin Ahmad As-Segaf	120
51. Shalawat Sajaratunnuqud - Habib Seggaf Bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar.....	122
52. Shalawat Habib Ali Masyhur Bin Hafidz	123
53. Shalawat Abdullah Muhammad Al-Maghrabi.....	124
54. Shalawat Ibn Raysun.....	125
55. Shalawat Habib Ibrahim bin Agil Bin Yahya	126
56. Shalawat Habib Muhammad bin Husin bin Muhammad bin Ja'far bin Muhammad Al-Atthas.....	127
57. Shalawat Asy-Syarhi.....	129
58. Shalawat Syekh Tibr Al-Maghribi Al-Madani	130
59. Shalawat Syekh Al-Amri	131
60. Shalawat Habib Muhammad bin Abdullah Fad'aq.....	132
61. Amalan Al-Qadli Iyadl	134

62. Shalawat Ijazah Dari Habib Abdul Bari bin Syekh Alaydrus.....	135
63. Shalawat Ijazah dari Habib Abdullah bin Idrus Alaydrus.....	136
64. Shalawat Habib Zain bin Ibrahim Bin Sumaith.....	137
65. Shalawat Habib Abu Bakar Adni bin Ali Al- Masyhur	142
66. Shalawat Habib Umar Bin Hafidz	143
67. Shalawat Millah - (Ijazah Habib Shaleh bin Ahmad Alaydrus).....	145
68. Shalawat Busyra - Habib Seggaf bin Hasan Baharun.....	146
69. Shalawat Al-Aliy Al-Qadr	148
70. Shalawat Awwalin	149
71. Shalawat Daimah	150
72. Shalawat Farah.....	151
73. Shalawat Husnul Khatimah.....	152
74. Shalawat In'am	153
75. Shalawat Kamaliyyah	154
76. Shalawat Mahabbah	156
77. Shalawat Mukhatab.....	157
78. Shalawat Munjiyat	158
79. Shalawat Nariyyah	160
80. Shalawat Nur Al-fahm	162
81. Shalawat Ridha	163
82. Shalawat Ruh Muhammad.....	164
83. Shalawat Surur	166
84. Shalawat Syifa	167
85. Shalawat Tadbir	168
86. Shalawat Thibbiyyah	170
87. Shalawat Ulul Azmi.....	171
88. Shalawat Ummi.....	172

89. Shalawat Untuk Menolak Wabah	174
90. Shalawat Yang Dibaca Setelah Membaca Al-Qur'an.....	176
91. Shalawat Untuk Bermimpi Nabi.....	177
92. Amalan Untuk Melancarkan Rizki	178
93. Di Antara Sighat-Sighat Shalawat Lain	179
94. Qasidah Mudloarriyah	183
95. Shalawat Badr	195
Indeks Potongan Shalawat	199
Daftar Pustaka.....	205

BAB I PENDAHULUAN

MAKNA SHALAWAT, SALAM DAN BARAKAH

Syekh Ibn Hajar mengatakan di dalam kitabnya *Al-Jawhar Al-Munadhom* bahwa makna **shalawat** kepada Nabi jika berasal dari Allah ﷻ maka bermakna rahmat yang disertai dengan pengagungan. Jika dari Malaikat dan manusia bermakna doa agar Allah ﷻ menurunkan rahmat tersebut kepadanya.

Adapun makna **salam** ialah terselamatkan dari sifat tercela dan kekurangan. Ketika seseorang mengucapkan:

اللَّهُمَّ سَلِّمْ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Maka artinya adalah: “*Ya Allah ﷻ tetapkan keselamatan dari segala kekurangan pada dakwah Nabi Muhammad ﷺ, umatnya, dan Namanya*”.

Sedangkan makna **barakah** ialah: kebaikan yang tumbuh dan berkembang. Ketika seseorang mengucapkan

اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَيْهِ

Maka artinya adalah: “*Ya Allah ﷻ berikan kebaikan yang paling sempurna kepada Nabi Muhammad ﷺ*”.

Dan jika diucapkan:

اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى آلِهِ

Maka artinya adalah: “*Ya Allah ﷻ berikan kebaikan yang pantas dengan keluarganya*”.

Hukum Membaca Shalawat

1. Wajib.

Pada dasarnya, bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ hukumnya wajib. Namun terdapat perbedaan pendapat tentang jumlah shalawat yang menjadi wajib bagi kaum muslim. Disebutkan dalam kitab *Yusr An-Nadhirin Syarah Raudlah An-Nisrin* ada delapan pendapat tentang hal ini :

- a. wajib tanpa ada batasan dan jumlah minimal membacanya adalah sekali, ini pendapat yang dipopulerkan oleh Qadhi Abu Al-Hasan bin Al-Qassar dari Ulama-Ulama Madzhab Maliki.
- b. Wajib di antara tasyahud akhir dan salam, ini pendapat Imam Syafi'i.
- c. Wajib memperbanyak shalawat tanpa ada batasan. Minimal memperbanyak di sini menurut 'urf (adat istiadat).
- d. Wajib setiap disebut nama Nabi, ini menurut Imam Sakhawi, sekelompok Ulama dari Madzhab Hanafi, Imam Halimi, sekelompok Ulama dari Madzhab Syafi'i, Imam bin Bashshah, sekelompok Ulama dari Madzhab Hambali.
- e. Wajib sekali seumur hidup, ini menurut Imam Abi Bakar Ar-Razi.
- f. Wajib hanya sekali di setiap kali berdoa.
- g. Wajib hanya sekali di setiap majlis, ini pendapat yang diriwayatkan dari Imam Turmudzi.
- h. Wajib di saat shalat.

2. Sunnah.

Di antara waktu-waktu dan keadaan-keadaan yang disunnahkan untuk membaca shalawat adalah:

- a. Setelah adzan.
- b. Permulaan, tengah dan akhir doa.
- c. Ketika masuk masjid.
- d. Ketika bertemu dengan orang muslim.
- e. Ketika orang-orang berkumpul dalam majlisnya.
- f. Ketika menulis nama Nabi Muhammad ﷺ .
- g. Permulaan pembicaraan yang baik.
- h. Permulaan saat memberi nasehat dan petuah.
- i. Saat pagi dan petang.
- j. Ketika akan tidur.
- k. Ketika bangun dari tidur.
- l. Ketika telinga berdengung.
- m. Ketika lupa saat menyampaikan Hadits atau yang lain.
- n. Setelah shalat lima waktu.
- o. Ketika memperhatikan Al-Qur'an.
- p. Saat gelisah dan kesusahan.
- q. Saat berdoa meminta suatu hajat.
- r. Ketika meminang.
- s. Ketika melaksanakan manasik haji.
- t. Ketika akan makan nasi.
- u. Hari Kamis, malam Jum'at dan pagi harinya, hari Sabtu, hari Ahad.

MANFAAT SHALAWAT

Habib Sa'ad Alaydrus menyebutkan beberapa manfaat shalawat yang begitu banyak dalam kitabnya *Fawaid Ad-Dzikir Wa Ash-Shalati Ala An-Nabi Wa Al-Khasais Al-Muhammadiyah*, di antaranya:

1. Melaksnakan perintah Allah ﷻ.
2. Mendapatkan pahala 10 shalawat dari Allah ﷻ kepada orang bershalawat sekali.
3. Diangkat baginya 10 derajat.
4. Ditulis baginya 10 kebaikan.
5. Dihapus darinya 10 kejelekan.
6. Sebab untuk mendapatkan syafaatnya
7. Mendapatkan ampunan dosa.
8. Allah ﷻ menyelesaikan kegelisahan dan kegundahannya.
9. Dekat dengan Nabi di hari Kiamat.
10. Menjadi sebuah shadaqah bagi orang yang kekurangan.
11. Menunaikan hajat-hajat.
12. Menjadi sebab Allah ﷻ dan Malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ.
13. Sebuah penyucian bagi orang yang bershalawat.
14. Mendapatkan kabar gembira tentang surga sebelum meninggal, diterangkan oleh Al-Hafidz Abu Musa dan beliau menampilkan sebuah Hadits.
15. Keselamatan dari huru-hara hari Kiamat, disebutkan oleh beliau juga.
16. Nabi ﷺ membalas salam bagi orang yang bershalawat.
17. Membuat suatu majlis menjadi baik dan tidak mendapatkan kerugian di hari Kiamat
18. Menjadi pengingat ketika dia lupa.
19. Menghilangkan kefakiran.

20. Menghilangkan sematan kikir ketika nama Nabi ﷺ disebut.
21. Mendapatkan rahmat Allah ﷻ .
22. Nama orang bershalawat disodorkan kepada Nabi Muhammad ﷺ
- .
23. Menjadi sebab keberkahan bagi orang yang bershalawat, amal, umur dan kepentingan-kepentingannya.
24. Melaksanakan sebagian kecil dari hak Nabi
25. Menjadi guru bagi orang yang tidak memiliki guru.
26. Menumbuhkan kecintaan Nabi bagi orang yang bershalawat.
27. Menjadi sebab untuk sampainya keinginan, mendapatkan keinginan dan menunaikan hajat di dunia dan akhirat.
28. Memberikan ketentraman dari ancaman murka Allah ﷻ .
29. Menyucikan hati dari kemunafikan dan keras hati.
30. Mendatangkan kecintaan manusia dan dapat melihat Nabi dalam mimpi.
31. Dapat memberi kemanfaatan bagi orang yang bershalawat beserta anak cucunya.
32. Ditulis baginya pahala seperti *qirath* (Hunung Uhud).
33. Akan melihat tempatnya di surga sebelum meninggal.
34. Masuk ke dalam naungan *arsy*.
35. Bertemu dengan Allah ﷻ dalam keadaan Dia ridha kepadanya.
36. Memperberat timbangan kebaikan.
37. Dapat melintasi telaga Nabi ﷺ.
38. Aman dari kehausan di hari Kiamat.
39. Memiliki banyak pasangan di surga.
40. Paling dekat dengan Nabi ﷺ bagi yang memperbanyak shalawat.

Secara umum itulah beberapa manfaat shalawat namun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat banyak manfaat yang lain karena keutamaan Allah ﷻ itu luas maka tidak perlu dibatasi.

Maka cukuplah dengan satu Hadits yang menjadi faktor kita untuk memperbanyak shalawat, yaitu Hadits yang disebutkan oleh Imam Tirmidzi dari riwayat Sahabat Abdullah bin Mas'ud dari Nabi Muhammad ﷺ yang berbunyi:

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Artinya: *“Orang yang paling dekat denganku di hari Kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku”*.

Untuk masalah hajat-hajat lain biarkan Allah ﷻ yang menentukan karena Dia lah yang lebih mengetahui tentang keadaan kita.

Dan ini sebenarnya berlaku untuk semua amalan-amalan yang terdapat khasiat di dalamnya seperti shalat dhuha, shalat tahajjud, membaca surat al-Waqi'ah dan lain-lain. Maka sebagai muslim yang cerdas tidak berkeyakinan bahwa shalat dhuha lah yang membuat kita kaya, shalat tahajjud lah yang bisa membuat wajah kita bersinar, tapi serahkan semua itu kepada Allah ﷻ karena barangkali Allah ﷻ akan memberikan kita sesuatu yang lebih dari itu semua.

Masalah-masalah yang Berkaitan dengan Shalawat

- ❖ **Apakah dianjurkan menambahkan lafadz “siyadah / (Sayyidina)” sebelum lafadz Muhammad ?**

Disebutkan dalam kitab Al-Qaul Al-Badi’ : Syekh Al-Majd Al-Lughawi menuturkan yang kesimpulannya bahwa banyak dari segolongan orang yang bershalawat dengan menambahkan “sayyidina” (*Allahumma shalli Ala Sayyidina Muhammad*), dan hal itu menimbulkan pembahasan yang perlu dikaji.

Adapun di dalam shalat dengan melihat secara dhahir Hadits, hendaknya seorang tidak menambahkan lafadz siyadah karena berpedoman dengan lafadz yang ma’tsur (yang datang dari Nabi ﷺ secara langsung). Sedangkan menambah lafadz siyadah di selain shalat, Rasulullah telah menolaknya bagi orang yang berkomunikasi dengannya dengan tambahan lafadz siyadah sebagaimana dalam Hadits yang masyhur. Yaitu Hadits yang dirawayatkan sahabat Anas bin Malik ketika melihat seseorang berkata kepada Nabi ﷺ :

يَا سَيِّدَنَا وَابْنَ سَيِّدِنَا، وَيَا خَيْرِنَا وَابْنَ خَيْرِنَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا بِقَوْلِكُمْ، وَلَا يَسْتَهْوِبَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ وَرَسُولُ اللَّهِ، وَاللَّهُ مَا أَحَبُّ أَنْ تَرْفَعُونِي فَوْقَ مَا رَفَعَنِي اللَّهُ

Artinya: “Wahai tuan kami dan anak dari tuan kami, wahai orang baik (dari golongan) kami dan anak orang baik (dari golongan) kami”. Lalu Nabi bersabda : “Wahai manusia, katakankan dengan perkataan kalian dan jangan sampai setan

menyesatkanmu. Aku adalah Muhammad bin Abdullah dan aku adalah utusan Allah. Demi Allah Aku tidak suka kalian meninggikanmu melebihi apa yang telah Allah tinggikan padaku”.

Tetapi penolakannya itu memiliki beberapa kemungkinan, mungkin saja itu sebuah ketawadhuan atau keengganan untuk dipuji secara langsung dan lain-lain.

Namun, jika kita anggap hal itu merupakan murni sebuah pelarangan, ternyata terdapat Hadits-hadits lain yang sah di mana Nabi ﷺ menggunakan lafadz tersebut, di antaranya sabda Nabi ﷺ:

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ

perkataan Nabi ﷺ kepada Sayyidina Hasan :

إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ

perkataannya kepada sahabat Sa'ad :

فُؤْمُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ

dan pula perkataan Sahl bin Hanif kepada Nabi ﷺ di dalam Hadits yang disebutkan oleh Imam Nasa'i dalam kitab Amal Al-Yaum Wa Al-Lailah :

يَا سَيِّدِي

serta ucapan Ibnu Mas'ud :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

itu semua merupakan dalil dan bukti jelas yang mengindikasikan kebolehan menggunakan lafadz tersebut.

Imam Romli dan Imam Ibn Hajar juga bersepakat tentang kesunahan menambahkan lafadz Siyaadah ketika bershalawat kepada Nabi ﷺ baik dalam tasyahud ataupun di selainnya

Adapun Hadits yang tersebar di kalangan kaum muslimin berupa:

لَا تُسَيِّدُونِي فِي الصَّلَاةِ

Itu merupakan Hadits yang bukan datang dari Rasul, sebagaimana jawaban Imam Suyuthi saat ditanya tentang Hadits tersebut. Hadits itu juga termaktub di dalam kitab *Kasyfu Al-Khafa Wa Muzilu Al-Ilbas Fi Ma Usytuhira Min Al-Hadits Ala Alsinati An-Nas* karangan Imam Al-Ajluni yang berisi tentang Hadits-hadits maudlu.

❖ Hukum bershalawat tanpa mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ

Imam Nawawi berpendapat bahwa bershalawat tanpa mengucapkan salam hukumnya makruh sebagaimana yang disebutkan dalam kitabnya Al-Adzkar : “Maka seseorang hendaknya tidak memisah antara keduanya dengan mengucapkan: “*Shallallahu Alaih atau Alaihissalam*”

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ / عَلَيْهِ السَّلَامُ

pendapat ini juga diikuti oleh Syekh Al-Islam Zakaria Al-Anshari dan yang lainnya, akan tetapi mereka memberi tiga ketentuan yang bisa menyebabkan pemisahan ini menjadi makruh, hal ini disebutkan oleh Syekh Al-Bujairami dalam kitab Hasiyahnya, yaitu:

- Pemisahan itu berasal dari kita.
- Redaksi yang datang sampai kepada kita menggunakan pemisahan.
- Bukan sedang di dalam *hujrah* (kamar) Nabi ﷺ, maka seandainya seseorang mengucapkan salam saja tanpa bershalawat maka hukumnya tidak makruh.

Imam Nawawi berdalil menggunakan ayat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah ﷻ dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi ﷺ. Wahai orang-orang yang beriman!

Bershalawatlah kamu untuk Nabi ﷺ dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”

Namun, di dalam kitab *Fath Al-Bari* beliau menyebutkan bahwa kemakruhan itu berlaku jika mengucapkan salam saja atau mengucapkan shalawat saja dalam kesehariannya, adapun seandainya seseorang bershalawat di waktu tertentu kemudian bersalam di waktu tertentu pula maka dia telah melakukan hal yang telah diperintahkan yakni dia tidak melakukan kemakruhan.

Ada juga sebagian ulama yang mengatakan hukum pemisahan itu boleh-boleh saja dengan dalil hadis yang diriwayatkan oleh Ka'ab bin Ajrah dan yang lain. Di antara ulama tersebut adalah Syekh Jazari dan Imam Muslim yang dapat dilihat dalam permulaan kitab shahihnya serta Imam Syatibi dalam *Qasidah Lamiyyah* dan *Raiyyah* nya

Akan tetapi, membaca shalawat dan salam tentunya lebih afdhol dan sempurna dibanding hanya membaca salah satunya saja. Terlebih, kita sebagai umat Nabi Muhammad ﷺ sudah sepatutnya memberikan hal yang terbaik untuknya, karena melihat jasa-jasa yang begitu besar yang telah beliau perjuangkan. Apalagi membaca keduanya tidak memerlukan waktu yang lama sehingga dengan mudah kita lakukan.

❖ **Hukum tidak membaca shalawat kepada keluarga Nabi ﷺ saat membaca shalawat.**

Syekh Abdul Haq Ad-Dahlawi berpendapat di dalam kitabnya “Jadzb Al-Qulub” : “kemungkinan ketidakadaan penyebutan shalawat kepada keluarga Nabi ﷺ di dalam tulisan bertujuan untuk meringkas, namun jika itu bukan alasannya, menambah shalawat kepada keluarganya di dalam tulisan itu lebih bagus dan lebih utama”.

Pengarang kitab Dzakhiratu Al-Khair berkata : “Keutamaan shalawat kepada Nabi ﷺ itu tidak seperti keutamaan shalawat kepadanya dan kepada keluarganya, karena bershalawat kepada keluarganya merupakan sunnah tersendiri dan terdapat beberapa Hadits yang menganjurkannya bahkan Nabi ﷺ pun melakukannya.

Imam Syafi'i berkata dalam sebuah syairnya :

يا آل بيت رسول الله حُبُّكُمْ ﴿﴾ فَرَضَ مِنَ اللَّهِ فِي الْقُرْآنِ أَنْزَلَهُ
يَكْفِيكُمْ مِنْ عَظِيمِ الْقَدْرِ أَنْتُمْ ﴿﴾ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْكُمْ لَا صَلَاةَ لَهُ

Artinya : “Wahai ahlul bait Rasulullah, mencintai kalian adalah kewajiban dari Allah ﷻ dalam Al-Qur`an yang Dia turunkan. Itu sudah cukup menunjukkan agungnya kemuliaan kalian. Siapa yang tidak membaca shalawat untuk kalian maka tidak dianggap membaca shalawat”.

Nampak jelas dari syair Imam Syafi'i tersebut bahwa orang yang tidak bershalawat kepada keluarganya maka dia telah meninggalkan keutamaan yang besar.

Imam Ramli dalam kitab *Fatawa* nya menjawab pertanyaan yang dilayangkan padanya tentang hukum tidak bershalawat kepada keluarga Nabi ﷺ, beliau menjawab bahwa hal itu tidak makruh dan banyak dari beberapa ulama yang berpendapat seperti itu.

❖ **Berapakah kadar minimal seseorang dikatakan telah memperbanyak shalawat ?**

Terdapat dalam beberapa Hadits Nabi ﷺ yang memerintahkan kita untuk memperbanyak shalawat kepadanya, di antaranya :

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ

Artinya : *“Sesungguhnya hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jumat, maka perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku di hari itu sebab sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku.”* (H.R Abu Dawud)

Syekh Abu Thalib Al-Makki berpendapat : “Orang dikatakan telah memperbanyak shalawat jika minimal dia telah membaca 300 kali shalawat”. Kemudian Syekh As-Sakhawi mengomentari pernyataan tersebut : “Aku belum menemukan sandaran dalilnya dalam hal itu akan tetapi kemungkinan beliau mendapatkan dari salah satu orang shalih, kemungkinan melalui pengalaman atau yang lainnya atau juga dari orang yang bermimpi yang melihat bahwa kadar minimal memperbanyak didapat dengan membaca 300 kali sebagaimana terdapat riwayat bahwa sebuah Hadits berstatus mutawatir jika diriwayatkan sekitar 311-317 orang.

Imam Sya’rani menyebutkan dalam kitab *Kasyf Al-Ghummah* : “Sebagian ulama berpendapat bahwa kadar minimal memperbanyak shalawat adalah 700 kali pada pagi hari dan 700 kali malam hari. Ulama yang lain juga berpendapat bahwa kadar minimalnya adalah 350 kali pagi hari dan 350 kali dalam malam hari”.

❖ Apakah shalawat kepada Nabi ﷺ pasti diterima?

Ulama mengatakan : “Sesungguhnya shalawat kepada Nabi ﷺ itu pasti diterima bagi setiap orang yang membacanya”. Pernyataan tersebut dikomentari oleh Syekh Abdul Aziz Ad-Dabbagh: “Tidak diragukan lagi bahwa shalawat merupakan amalan yang paling utama, akan tetapi diterimanya shalawat itu tidak dapat dipastikan kecuali dari jiwa dan hati yang suci. karena jika shalawat itu berasal dari jiwa yang suci maka shalawat itu akan dipersembahkan dengan baik dan terselamatkan dari cacat-cacat seperti sifat riya’ dan ujub.

Syekh Ibnu Abidin berkata dalam kitab Hasyiahnya : “Sebagian amal yang tidak diterima itu disebabkan terdapat syarat-syarat yang tidak terpenuhi, seperti tidak adanya kekhusyukan dalam shalat, tidak menjaga anggota badan dari kemaksiatan saat puasa, harta yang dikeluarkan untuk zakat dan perantara haji itu tidak baik atau tidak adanya keikhlasan dalam semua amalan. Atas dasar ini, maksud dari shalawat kepada Nabi ﷺ terkadang tertolak yakni tidak ada pahala yang didapat oleh seorang hamba karena ada hal-hal yang menghalangi, seperti shalawat itu digunakan pada hal yang haram, membacanya dengan hati yang lalai atau riya’. Sebagaimana kalimat tauhid yang merupakan kalimat yang paling afdhol, jika seandainya diucapkan dengan kemunafikan hati atau riya’, maka kalimat tersebut tidak diterima oleh Allah ﷻ .

Adapun jika shalawat tersebut tidak ada hal yang menghalangi maka secara dzahir akan pasti diterima dan semua itu berkat

keutamaan Allah ﷻ . Akan tetapi terdapat pendapat dari ulama-ulama yang menyatakan shalawat itu diterima secara mutlak”.

❖ Membaca shalawat dengan hati lalai, apakah tetap diganjar?

Sayyid Mahmud Al Kurdi berkata dalam kitabnya *Adallu Al-Khairat* : “Ketahuilah bahwasanya orang yang bershalawat kepada Nabi ﷺ dalam keadaan tenggelam saat membacanya sehingga ia tertidur, terbawa ngantuk atau tidak sadar dengan apa yang dikatakan maka pahalanya tetap di sisi Allah ﷻ semata-mata untuk mengagungkan dan memuliakan kedudukan Rasulullah”.

Lalu Syekh Abdul Wahab Sya’rani dalam kitab *Ath-Thabaqat* di saat menjelaskan biografi Imam Asy-Syadzili, beliau -Asy-Syadili- berkata : “Aku melihat Rasulullah dalam mimpi. Aku bertanya : “Wahai Rasulullah, engkau menyatakan orang yang membaca shalawat kepadamu sekali akan diberikan rahmat Allah ﷻ 10 kali lipat, apakah ini hanya untuk yang mampu menghadirkan hatinya saat membacanya?” Rasul menjawab: “Tidak, bahkan ini untuk semua pembaca yang lalai tidak mampu menghadirkan hatinya, Allah ﷻ akan memberinya sebesar gunung, malaikat mendoakannya dan memintakan ampun. Sementara untuk yang mampu menghadirkan hatinya saat membaca shalawat, tidak ada yang mengetahui kebesaran pahalanya kecuali Allah ﷻ saja”.

Akan tetapi Imam Qadli Iyadl di dalam kitab *Al-Ikmal* menukil pendapat sebagian muhaqqiqin yang berkomentar tentang Hadits Rasulullah

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya : *“Barang siapa yang membaca shalawat sekali saja, Allah ﷻ akan memberi rahmat padanya sebanyak sepuluh kali”*.

bahwa pahala tersebut didapat bagi orang yang bershalawat kepadanya dengan ikhlas, mengharap pahala dari Allah ﷻ dan untuk menunaikan haknya kepada Rasul dengan bershalawat sebagai penghormatan dan kecintaan kepadanya bukan untuk tujuan pribadi atau mengharapkan pengijabahan doa. Pernyataan ini menurut Imam Qadli Iyadl ada yang harus direnungi.

Kemudian Syekh Abdul Aziz Ad-Dabbagh berkata di dalam kitabnya *Al- Ibriz* setelah menjelaskan suatu pembahasan : *“Oleh karena itu, kamu melihat dua laki-laki yang masing-masing dari keduanya bershalawat kepada Nabi ﷺ, salah satu dari mereka mendapatkan pahala yang sedikit dan yang satunya mendapatkan pahala yang tidak bisa digambarkan dan tidak bisa dihitung dikarenakan lelaki yang pertama bershalawat dalam keadaan lalai dan hatinya sibuk dengan hal-hal yang memalingkan, sedangkan lelaki yang kedua bershalawat dengan membawa cinta dan pengangungan”*.

❖ **Manakah pahala yang lebih banyak antara pahala shalawat yang redaksinya bersumber dari Rasul atau yang bersumber dari selainnya seperti dari Sahabat, Tabi'in atau Ulama-ulama lain?**

Ditinjau dari sumbernya, doa, dzikir dan shalawat itu terbagi menjadi dua, adakalanya ma'tsur (bersumber dari Nabi ﷺ) dan ghairu ma'tsur (bersumber dari selainnya). Shalawat-shalawat ma'tsur banyak ditemukan dalam kitab-kitab Hadits dan sebagian ulama ada yang menjadikannya dalam bab khusus di dalam kitabnya.

Lalu, shalawat manakah yang lebih baik dibaca? Apakah pahala shalawat ma'tsur lebih banyak ataukah sama saja dengan shalawat ghairu ma'tsur?

Sebelum saya menyebutkan kesimpulan Syekh Yusuf Ismail An-Nabhani dalam kitabnya Saadatu Ad-Darain, saya akan menyebutkan beberapa pendapat ulama mengenai hal ini, Syekh Ibn Arabi berkata : “Shalawat tidak sah (tidak mendapat pahala) jika menggunakan lafadz yang tidak diriwayatkan dari Nabi ﷺ”.

Imam Subki berpendapat ; Shalawat yang paling bagus untuk dibaca adalah shalawat ma'tsur yang ada pada tasyahhud. Barangsiapa yang membacanya maka dengan yakin dia akan mendapat balasan yang sudah dijanjikan. Dan barangsiapa yang bershalawat dengan lafadz lain maka diragukan jika dia benar-benar telah bershalawat kepada Nabi ﷺ. Karena diriwayatkan para sahabat pernah bertanya kepada Nabi ﷺ : “Bagaimana kami bershalawat kepadamu?” Nabi ﷺ menjawab : katakanlah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ الخ

Maka mereka pun bershalawat dengan lafadz yang diajarkan olehnya.

Imam Nawawi dan lainnya menganjurkan untuk menekuni doa-doa dan dzikir-dzikir yang datang dari Nabi ﷺ, terlebih lagi shalawat.

Adapun kesimpulan Syekh An-Nabhani adalah sebagai berikut :
“Aku telah mendengar dari sebagian ulama tentang sighat-sighat shalawat yang dikarang oleh orang-orang Sufi. Mereka berkomentar : “Bagaimana mungkin ada sebagian orang meninggalkan sighat shalawat yang ma'tsur dari Nabi ﷺ dan lebih memilih bershalawat dengan sighat yang dikarang oleh yang lain”.

Maka aku menjawab : “Tidak diragukan lagi bahwa shalawat yang ma'tsur adalah sighat shalawat yang paling utama dibandingkan yang lain. Akan tetapi sighat yang datang dari sebagian sahabat seperti Sayyidina Ali dan Ibnu Mas'ud atau yang datang dari para tabiin seperti Imam Ali Zainal Abidin atau yang datang dari ulama-ulama yang hidup setelah mereka dari kaum aulia dan ulama merupakan ekspresi tambahan mereka sebagai pujian, pengagungan dan penghormatan kepadanya dengan sifat-sifat yang bagus nan agung, dan itu semua tidak ada dalam sighat-sighat yang ma'tsur karena hal itu berangkat dari rasa malu yang sangat dan ketawadluan yang begitu tinggi dari Nabi ﷺ sehingga beliau tidak menyebutkan sesuatu dari sifat-sifatnya yang agung.

Bahkan sebenarnya sighat shalawat Ibrahimiyah yang beliau sebutkan dalam sabdanya itu menyerupai sighat shalawat yang Allah ﷻ peruntukan kepada Nabi Ibrahim, dan ini juga -- wallahua'lam-- termasuk ketawadluan dan kebaktiannya kepada kakeknya.

Adapun para sahabatnya dan golongan yang hidup setelahnya, mereka tidak membuat sighat shalawat yang hampa dari pengagungan dan pujian kepadanya, karena tujuan dari shalawat itu sendiri adalah untuk mengagungkan Nabi ﷺ dengan menampakan rasa butuh kepada Allah ﷻ dan butuh kepada rahmat Nabi ﷺ yang pantas dengan kedudukannya, toh sebenarnya Nabi Muhammad sendiri tidak membutuhkan shalawat kita, karena melihat apa yang telah Allah ﷻ berikan kepadanya berupa berbagai macam kesempurnaan yang tiada habisnya”.

Lalu, aku menjawab kepada mereka yang kontra dengan masalah ini : “Tidak diragukan lagi bahwa pujian dan pengagungan kepadanya itu memiliki pahala khusus selain pahala shalawat yang diperuntukkan padanya. Oleh karena itu, kita lihat apakah tambahan ini dapat menyamai pahala shalawat dengan sighat yang ma'tsur atau tidak? Tentu, pertanyaan ini tidak bisa dijawab secara pasti karena masing-masing dari keduanya masih memiliki kemungkinan. Maka dari itu, kita membaca shalawat dengan ma'tsur dan ghairu ma'tsur karena masing-masing dari keduanya memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki oleh salah satunya”.

Di antara manfaat bershalawat kepada Nabi ﷺ dengan sighat yang datang dari ulama-ulama adalah menumbuhkan rasa giat

dan semangat dengan memuji dan menyebut sifat-sifatnya yang bagus. berpindah dari satu susunan kalimat ke kalimat yang lain tanpa merasakan rasa bosan, hal ini membantu mereka untuk memperbanyak shalawat dan memujinya serta mengokohkan makna-makna yang indah dalam dirinya dengan banyak mengulangnya. Hingga pada akhirnya kecintaan dan kerinduan kepada Nabi ﷺ menjadi bertambah dan itu merupakan manfaat yang terbesar yang menjadi perhatian oleh syariat.

❖ **Apakah melazimi jumlah pada dzikir atau shalawat merupakan syarat untuk mendapatkan pahala yang telah ditentukan atau tidak?**

Sering kita melihat di beberapa shalawat, “barangsiapa yang membaca shalawat tertentu dengan bilangan tertentu maka baginya pahala sekian. Begitu juga dalam wirid tertentu, seperti tasbih, tahmid dan takbir”

Apakah seseorang jika menambah bilangan yang sudah ditentukan akan mendapatkan pahala pokok, atau bahkan bisa lebih atau malah tidak mendapatkan pahala karena tidak sesuai dengan bilangan yang sudah ditentukan itu?

Syekh Ibn Hajar menyebutkan dalam kitab Tuhfah Syarah kitab Minhaj pada pembahasan sebelum syarat-syarat shalat: “Terjadi perbedaan pendapat tentang apakah seseorang mendapat pahala jika semisal bertasbih 34 kali? Imam Qarafi berkata: makruh bagi seseorang yang membaca lebih dari bilangan yang sudah ditentukan karena hal itu termasuk su’ul adab (kurang sopan). Bilangan tersebut ibarat dosis obat yang jika seseorang menambahnya tanpa rujukan dokter maka akan menjadi sebuah penyakit baginya. Dan juga ibarat gigi kunci yang apabila lebih satu saja maka gembok tidak akan terbuka, ini adalah pendapat pertama.

Pendapat kedua yang juga diunggulkan oleh Imam Al-Iraqi, seseorang yang membaca lebih dari bilangan yang ditentukan tetap mendapatkan pahala bahkan juga mendapatkan pahala tambahan. Karena sebenarnya pahala sudah didapat dengan

membacanya sesuai bilangan yang ditentukan, bagaimana mungkin bacaan lebih tersebut dapat menggugurkan pahala pokok.

Ibn Imad pun bersandar dengan pendapat kedua ini, bahkan beliau mengatakan : “Tidak boleh ada yang berkeyakinan bahwa bilangan lebih yang dibaca itu tidak diganjar karena itu adalah pendapat tanpa dalil, bahkan ada dalil lain yang bisa membantahnya yaitu keumuman ayat:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرٌ أَمْثَلَهَا

Artinya : “Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya”.

- ❖ **Ketika seseorang mengatakan $\text{اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ أَلْفَ مَرَّةٍ}$ (Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat kepada Nabi ﷺ Muhammad 1000 kali), apakah dia benar-benar akan mendapatkan pahala sejumlah itu atau tidak?**

Dikatakan di dalam kitab “Bughyatu Al-Mustarsyidin : “Ketika seseorang mengatakan:

$\text{اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَلْفَ مَرَّةٍ / عَدَدَ خَلْقِهِ}$

atau

$\text{سُبْحَانَ اللَّهِ أَلْفَ مَرَّةٍ / عَدَدَ خَلْقِهِ}$

maka telah diriwayatkan dalam beberapa Hadits yang menyatakan perolehan pahala sesuai bilangan yang disebut sebagaimana pernyataan Syekh Ibnu Hajar tentang hal itu juga, namun hal itu dirasa ragu oleh Imam Ramli. Hal ini bukan termasuk kaidah “Suatu pahala didapat sesuai kadar kepayahan mu”, akan tetapi itu merupakan tambahan anugrah yang luas dan kedermawanan yang agung dari Allah ﷻ .

Pendapat tersebut dikuatkan dengan Hadits Nabi ﷺ yang mana suatu saat beliau memasuki salah satu rumah istrinya. Beliau melihat istrinya sedang membaca tasbih dan menghitungnya dengan biji kurma. Lalu Nabi ﷺ bersabda : “Sungguh aku telah membaca sebuah kalimat yang menyamai semua apa yang kamu baca yaitu : $\text{”سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ”}$

❖ Manakah yang lebih utama, membaca Al-Qur'an atau membaca shalawat?

Imam Al-Jazari berkata pada bagian akhir kitab Miftah Al-Hisn : “Aku pernah ditanya sekali ketika aku berada di dekat kota Madinah, manakah yang lebih afdhol antara membaca Al-Quran atau bershalawat kepada Nabi ﷺ ? Aku menjawab : “Shalawat kepada Nabi ﷺ pada keadaan-keadaan yang telah dianjurkan oleh syariat itu lebih afdhol, dan tidak bisa digantikan dengan yang lain. Adapun di selain keadaan tersebut maka membaca Al-Qur'an lebih afdhol”.

Syekh Ibn Hajar berkata dalam Syarah Al-Ubab : “Membaca Al-Quran adalah dzikir umum yang paling afdhol, tidak dikhususkan dengan waktu atau tempat. Adapun dzikir yang dikhususkan dengan anjuran *nash* (dalil) meskipun dari jalur dloif maka secara dzahir lebih afdhol karena telah dianjurkan oleh syariat”.

Di dalam Hasyiyah Idhoh Al-Manasik, beliau juga berkata : “Beberapa ulama mengatakan : “Sesungguhnya membaca Al-Quran lebih afdol daripada dzikir yang tidak ada dalil yang mengkhususkan. Adapun dzikir yang telah dikhususkan oleh syariat maka itu lebih afdol dari pada membaca Al-Quran, dan ini (shalawat) termasuk dari hal itu”.

**Di Antara Kitab-Kitab Karangan Ulama Yang
Membahas Tentang Bentuk Susunan Shalawat,
Hukum-Hukum, Keutamaan Dan Khasiat-
Khasiatnya**

١. أَبْوَابُ الْجَنَانِ وَ فَيْضُ الرَّحْمَنِ فِي الصَّلَاةِ وَ السَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ
عَدْنَانَ - أَبُو حَفْصِ الرَّمُورِيِّ
٢. أَدَلُّ الْخَيْرَاتِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى سَيِّدِ الْكَائِنَاتِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ - مُحَمَّدُ بْنُ
عَبْدِ الْكَبِيرِ الْكَتَّانِيِّ
٣. أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى سَيِّدِ السَّادَاتِ، وَ يَلِيهِ: صَلَوَاتُ الْمُحِبِّينَ - الشَّيْخُ
يُوسُفُ التَّبَّهَانِيُّ - الشَّيْخُ أَحْمَدُ عَبْدُ الْجَوَادِ
٤. أَنْوَارُ الْأَثَارِ الْمُخْتَصَّةِ بِفَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ وَ
سَلَّمَ - الْحَافِظُ أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنَ مَعْدِ الْأُقْلِيْشِيِّ (ت: ٥٥٠هـ)
٥. الْإِعْلَامُ بِفَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ وَ السَّلَامِ - أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ التَّمِيمِيِّ الْمَالِكِيِّ (ت: ٥٤٤هـ)
٦. بَدْرُ السُّعُودِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى صَاحِبِ الْمَقَامِ الْمَحْمُودِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ وَ
صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ - الْحَبِيبُ هَدَّارُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ الْهَدَّارِيِّ الشَّيْخِ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ سَالِمِ الْعَلَوِيِّ (ت: ١٤١١هـ)

٧. بِشَائِرِ الْخَيْرَاتِ وَ بُلُوغِ الْمَسَرَّاتِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى صَاحِبِ الْمُعْجَزَاتِ الْمَعْرُوفَةِ
بِالصَّلَاةِ الْحُسَيْنِيَّةِ - الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ وَالْعَوْثِ الصَّمَدَانِيِّ سَيِّدِي عَبْدُ الْقَادِرِ

الْحِيلَانِيِّ

٨. تُحْفَةُ الْأَبْرَارِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْإِمَامِ
عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ

٩. تُحْفَةُ الْمُحِبِّينَ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ - الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ الدَّمِيَّاطِيِّ الْعَزْبِ

١٠. ثَلَاثُ رَسَائِلَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ لِثَلَاثَةِ مِنْ عُلَمَاءِ
الْقُرْنِ الْعَاشِرِ الْهَجْرِيِّ

١١. جَامِعُ الثَّنَاءِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى - الشَّيْخِ يُوسُفَ التَّبَّهَانِيِّ

١٢. جَامِعُ الصَّلَوَاتِ وَ مَجْمَعُ السَّعَادَاتِ عَلَى سَيِّدِ السَّادَاتِ - الشَّيْخِ يُوسُفَ
التَّبَّهَانِيِّ

١٣. جَلَاءُ الْأَفْهَامِ فِي فَضْلِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى خَيْرِ الْأَنْامِ - الْعَلَامَةُ مُحَمَّدُ بْنُ
أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَيُّوبَ ابْنِ قَيْمِ الْجُوزِيَّةِ (المتوفى: ٧٥١هـ)

١٤. الْجَمَالُ الْمُبِينُ عَلَى الْجَوْهَرِ الْمُبِينِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ - أَحْمَدُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ الْحُلُوانِيِّ الْمِصْرِيِّ الشَّافِعِيِّ الْحُلُوتِيِّ

١٥. الْجَوْهَرُ التَّفَيْسُ فِي شَرْحِ صَلَوَاتِ ابْنِ إِدْرِيسَ - الشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْحَفْنَاوِيِّ
الْهَجْرَسِيِّ الشَّافِعِيِّ

١٦. حِزْبُ الْأُسْبُوعِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْإِمَامُ الْعَلَّامَةُ
السَّيِّدُ أَحْمَدُ بْنُ زَيْنِ بْنِ عَلَوِي الْحُبَشِيِّ

١٧. مَحْمُومَاتُ صَلَاةٍ عَلَى النَّبِيِّ - الْعَلَّامَةُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْفَضْلِ قَاسِمِ
الرَّصَّاعِ الْأَنْصَارِيِّ الْمَالِكِيِّ (ت: سنة ٤٩٨ هـ)

١٨. الْخَيْرُ الْكَثِيرُ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى الْبَشِيرِ النَّذِيرِ - الشَّيْخُ شَعْبَانَ بْنُ مُحَمَّدٍ
الْأَثَارِيِّ الْمُوصِلِيِّ الشَّافِعِيِّ

١٩. الدُّرُّ الْمَنْصُودُ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى صَاحِبِ الْمَقَامِ الْمَحْمُودِ - شِهَابُ
الدِّينِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِي بْنِ حَجَرَ الْهَيْتَمِيِّ الشَّافِعِيِّ (٩٠٩ - ٩٧٤ هـ)

٢٠. الدَّرَارِيُّ الْبَهِيَّةُ فِي جَوَازِ الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ بِالصِّيغَةِ الْكَمَالِيَّةِ - الْعَلَّامَةُ
مُحَمَّدٌ بَحْيَتُ الْمَطِيعِيِّ

٢١. الدَّلَالَاتُ الْوَاضِحَاتُ عَلَى دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ - الشَّيْخُ يُوسُفُ التَّبَهَانِيُّ

٢٢. دَلَائِلُ الْخَيْرَاتِ وَشَوَارِقُ الْأَنْوَارِ فِي ذِكْرِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الشَّيْخُ الْإِمَامُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُرُولِيِّ

٢٣. الدَّخِيرَةُ الْمَاحِيَةُ لِلْأَنْثَامِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْأَنْثَامِ - السَّيِّدُ الْعَارِفُ مُصْطَفَى
الْبَكْرِيِّ الصَّدِيقِيِّ

٢٤. رَوْضُ الْأَنْوَارِ وَمُخْتَصَرُ كَنْزِ الْأَسْرَارِ - الْحَبِيبُ الْعَلَّامَةُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هَادِي الْهَدَّارِ

٢٥. رِيَاضُ الْجَنَّةِ فِي أَذْكَارِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ - الشَّيْخُ يُوسُفُ التَّبَهَانِيُّ

٢٦. سَعَادَةُ الدَّارَيْنِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الشَّيْخُ
يُوسُفُ التَّبَهَانِي

٢٧. شَرْحُ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ - فَضِيلَةُ الشَّيْخِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الشَّرْزُوبِي

٢٨. شَرْحُ صَلَاةِ الْقُطْبِ ابْنِ مَشِيْشٍ - الشَّيْخُ أَحْمَدُ ابْنُ عَجِيْبَةَ الْحُسَيْنِي

٢٩. الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الشَّيْخُ عَبْدُ الْحَمِيدِ بَنُ بَادِيسٍ

٣٠. الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْإِمَامُ الْحَافِظُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بَنُ

عُمَرَ بَنِ أَبِي عَاصِمٍ (ت: ٥٢٨٧هـ)

٣١. الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَحْكَامُهَا ، فَضَائِلُهَا ، فَوَائِدُهَا -

فَضِيلَةُ الْعَلَامَةِ عَبْدِ اللَّهِ سِرَاجِ الدِّينِ الْحُسَيْنِي

٣٢. الصَّلَاتُ وَالْبَشْرُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى سَيِّدِ الْبَشَرِ - الْعَلَامَةُ مُحَمَّدُ الدِّينِ مُحَمَّدُ بَنُ

يَعْقُوبَ الْفَيْرُوزَابَادِي (ت: ٨١٧هـ)

٣٣. الصَّلَوَاتُ الْجَعْفَرِيَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ ﷺ - الشَّيْخُ صَالِحُ الْجَعْفَرِي

إِمَامٌ وَخَطِيبُ الْجَامِعِ الْأَزْهَرِ

٣٤. الظُّبُ الْفَائِحُ وَالْوَرْدُ السَّانِحُ فِي صَلَاةِ الْفَاتِحِ - الْعَلَامَةُ مُحَمَّدُ بَنُ عَبْدِ

الْوَاحِدِ التَّطْنِيفِي السُّوَيْي

٣٥. فَضَائِلُ الذِّكْرِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُصَائِصُ

الْمَحْمَدِيَّةُ - السَّيِّدُ مُحَمَّدُ بَنُ عَلْوِي بَنُ عُمَرَ الْعِيدُرُوسِ (سَعْد)

٣٦. فَضْلُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْعَلَمَةُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي الْمَالِكِي (ت: ٢٨٢ هـ)

٣٧. فِيهِ الصَّلَوَاتِ وَالْمَدَائِحِ النَّبَوِيَّةِ - الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ مُحَمَّدُ زَكِيُّ إِبْرَاهِيمَ

٣٨. الْقَوْلُ الْبَدِيعُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْحَبِيبِ الشَّفِيعِ - الإِمَامُ الْعَلَمَةُ الْحَافِظُ /

شَمْسُ الدِّينِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّخَاوِيِّ الشَّافِعِيِّ (٨٣١ - ٩٠٢ هـ)

٣٩. كَشْفُ الْحِجَابِ وَإِمَاطَةُ التَّقَابِ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَحَبِّ الْأَحْبَابِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَضِيلَةُ الشَّيْخِ جَلَالِ الدِّينِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَاجِّ

الْمَدَنِيِّ

٤٠. كُنُوزُ الْأَسْرَارِ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

الْأَبْرَارِ - الشَّيْخُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَارُوشِي

٤١. كَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - فَضِيلَةُ الشَّيْخِ

الْعَلَمَةِ مُحَمَّدِ عَبْدِ يَمَانِي

٤٢. مَجْمَعُ اللَّطَائِفِ الْعُرْشِيَّةِ فِي الصَّلَوَاتِ الْحُبُشِيَّةِ عَلَى عَقْدِ الْجَوَاهِرِ الْقُرْشِيَّةِ -

الإِمَامُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حُسَيْنِ الْحُبُشِيِّ

٤٣. مَطَالِعُ الْمَسَرَّاتِ بِجَلَاءِ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ - فَضِيلَةُ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْمَهْدِيِّ الْفَاسِيِّ

٤٤. مِفْتَاحُ الْأَسْرَارِ فِي مَا يَتَعَلَّقُ بِالصَّلَاةِ عَلَى سَيِّدِ الْأَبْرَارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَ

سَلَّمَ - الشَّيْخُ الإِمَامُ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الدَّبَّاحِ

٤٥. مُتَخَبُ الصَّلَوَاتِ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّاتِ - الإِمَامُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حُسَيْنِ
الْحُبَشِيِّ

٤٦. التَّجْوُمُ الزَّوَاهِرُ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ الْأَوَائِلِ وَالْأَوَاخِرِ - مُوسَى بْنُ
عَلِيِّ الشَّرْقَاوِيِّ الشَّافِعِيِّ الْحَلُوتِيِّ

٤٧. التَّفْحَةُ الْإِلَهِيَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْبَشَرِيَّةِ - السَّيِّدُ الْعَلَّامَةُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
الصِّدِّيقِ الْعُمَارِيِّ

٤٨. التَّفْحَةُ الْعَنْبَرِيَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ - السَّيِّدُ الْعَلَّامَةُ مُحَمَّدُ بْنُ هَادِي
بْنِ حَسَنِ السَّقَّافِ الْعَلَوِيِّ الْحُسَيْنِيِّ

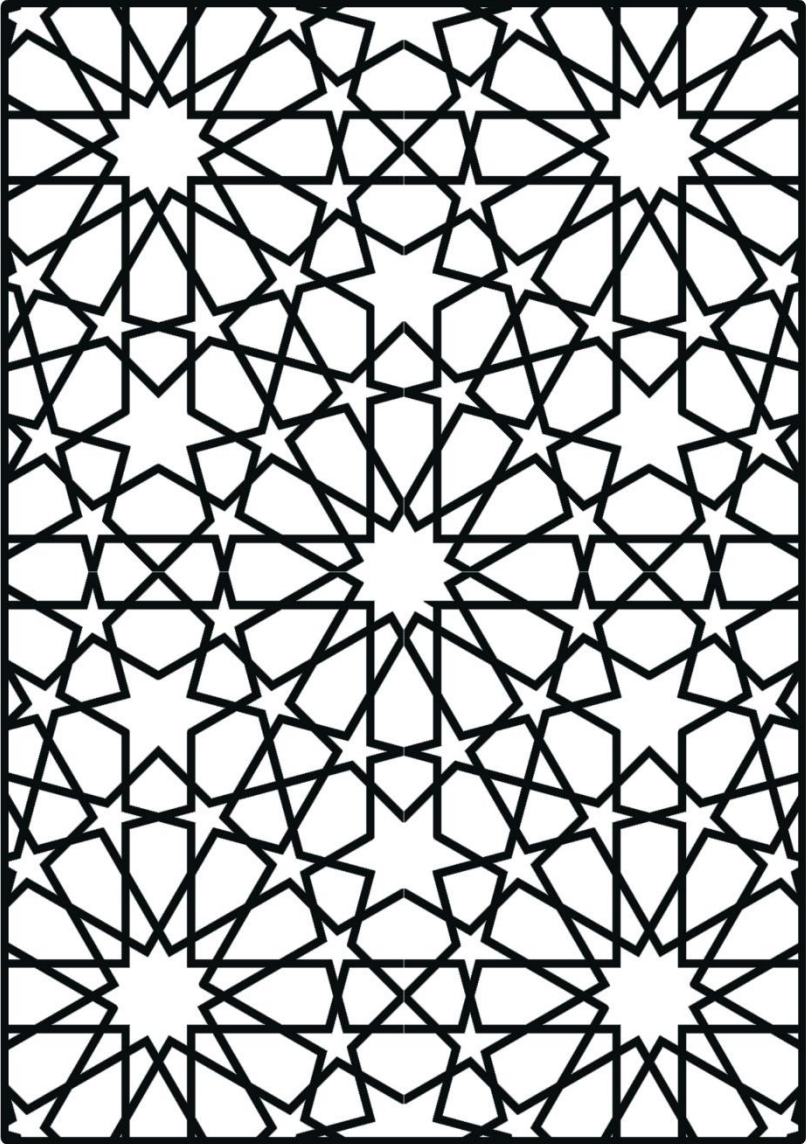
٤٩. الْهَدْيَةُ السَّنِيَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ - الْحَبِيبُ حَامِدُ بْنُ عَلْوِيِّ بْنِ طَاهِرٍ
الْحَدَّادِ الْعَلَوِيِّ الْحُسَيْنِيِّ

٥٠. يُسْرُ التَّاطِرِينَ شَرْحُ رَوْضَةِ النَّسْرِينَ فِي أَحْكَامِ وَفَضَائِلِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ
الْأَمِينِ - فَضِيلَةُ الشَّيْخِ سَيِّدِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَاجِّ إِبْرَاهِيمَ الْعَلَوِيِّ الشَّنْفِيطِيِّ

Niat Bershalawat Kepada Nabi
(DINUKIL DARI KITAB GHAYAH AL-QASD WA AL-
MURAD)

Karya Habib Muhammad bin Zain Bin Sumaith Murid Imam
Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad)

اللَّهُمَّ إِنِّي نَوَيْتُ بِصَلَاتِي عَلَى النَّبِيِّ: اِمْتِنَانًا لِأَمْرِكَ وَ تَصَدِيقًا لِكِتَابِكَ وَاتِّبَاعًا
لِسُنَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَحُبَّةً فِيهِ ،
وَ شَوْقًا وَ تَعْظِيمًا لِحَقِّهِ ، وَ شَرَفًا لَهُ ، وَ كُونُهُ أَهْلًا لِدَلِّكَ ،
فَاقْبَلْهَا مِنِّي بِفَضْلِكَ وَ إِحْسَانِكَ ، وَ أزلْ حِجَابَ الْعُقْلَةِ عَن قَلْبِي ،
وَ اجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ،
اللَّهُمَّ زِدْهُ شَرَفًا عَلَى شَرَفِهِ الَّذِي أُوْلِيْتَهُ ، وَ عِزًّا عَلَى عِزِّهِ الَّذِي أُعْطِيْتَهُ ،
وَ أَعْلَى مَقَامَهُ فِي مَقَامَاتِ الْمُرْسَلِينَ وَ دَرَجَتَهُ فِي دَرَجَاتِ النَّبِيِّينَ ،
وَ أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْحِجَّةَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ، مَعَ الْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ ،
وَ الْمَوْتَ عَلَى الْكِتَابِ وَ السُّنَّةِ وَ الْجَمَاعَةِ ،
وَ كَلِمَةَ الشَّهَادَةِ مِنْ غَيْرِ تَبْدِيلٍ وَ تَغْيِيرٍ ،
وَ اغْفِرْ لِي مَا ارْتَكَبْتُهُ بِفَضْلِكَ وَ إِحْسَانِكَ عَلَيَّ ،
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ،
وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .



BAB II

Macam-macam Bentuk Susunan Shalawat

Shalawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ،
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ،
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berkahilah Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya sebagaimana Engkau berkahi Nabi Ibrahim dan keluarganya dan kekalkanlah shalawat tersebut di alam semesta. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Terpuji dan Maha Agung”.

Shalawat ini adalah shalawat yang paling sempurna yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ﷺ karena shalawat ini tergolong shalawat-shalawat yang diriwayatkan dari Nabi (ma'tsur) ﷺ , itu yang pertama. Yang kedua, karena para Ulama sepakat dengan keshahihan Hadits tentang shalawat ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al-Muwattha'*, Imam Bukhari, Imam Muslim dalam kitab shahih keduanya, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, Imam Nasai, Imam Iraqi dan Imam Sakhawi.

Berikut ini adalah beberapa shalawat yang ma'tsur, dinukil dari kitab Sa'adatu Ad-Darain:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُبَارَكَ عِنْدَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad. Tempatkan dia di kedudukan yang diberkahi pada hari kiamat”*.

Imam Ahmad dan yang lain meriwayatkan dari Ruwaifi' bin Tsabit Al-Anshari, beliau berkata bahwa Nabi Bersabda: “Barangsiapa yang membaca Allahumma shalli Ala Muhammad dst... maka dia wajib mendapat syafaatku”

جَزَى اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا بِمَا هُوَ أَهْلُهُ .

Artinya : *“Semoga Allah membalas Nabi Muhammad dengan balasan yang pantas atas jasa-jasanya kepada kita”*.

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan lainnya dari Abdullah bin Abbas dari Nabi, bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa yang membaca jazallahu ‘anna dst... maka dia telah memayahkan 70 Malaikat dalam seribu pagi”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَسَلِّمْ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya”*.

Diriwayatkan dari Sahabat Anas bin Malik dari Nabi Muhammad, beliau bersabda : *“Barangsiapa yang membacanya di saat berdiri maka dia akan diampuni sebelum dia duduk. Dan jika dia membacanya di saat duduk maka dia akan diampuni sebelum dia berdiri*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَصَلِّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad (yaitu) hamba-Mu dan Rasul-Mu. Dan limpahkan shalawat kepada orang-orang mu'min laki-laki dan perempuan, dan kepada orang-orang muslim laki-laki dan perempuan”*.

Diriwayatkan oleh Abi Said Al-Khudri dari Nabi Muhammad bahwasanya beliau bersabda: *“siapa saja dari seorang muslim yang tidak memiliki sesuatu untuk disedekahkan maka ucapkanlah Allahumma shalli ala Muhammad abdika dst...”*

Shalawat Nabi Musa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ ، وَ مَعْدِنِ الْأَسْرَارِ وَ مَنبَعِ الْأَنْوَارِ ،
وَ جَمَالِ الْكَوْنَيْنِ ، وَ شَرَفِ الدَّارَيْنِ ، وَ سَيِّدِ الثَّقَلَيْنِ ، الْمَخْصُوصِ بِقَابِ قَوْسَيْنِ .

Artinya: “*Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, penutup para Nabi, sumber sir-sir, cahaya dan keindahan dunia dan akhirat, pemuka, pemimpin di dunia dan akhirat dan pemimpin manusia dan jin yang diistimewakan dengan qab qausain (kedekatan yang seperti kedua ujung busur panah)*”.

Syekh Abdullah Al-Harusyi berkata dalam kitabnya “Kunuz Al-Asrar” tentang keutamaan shalawat ini bahwa Nabi Musa ketika diperlihatkan keutamaan yang disiapkan untuk umat Nabi Muhammad, beliau meminta kepada Allah agar dijadikan sebagai umat Nabi Muhammad. Lalu Allah menyuruhnya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad dan beliau bershalawat dengan sighth di atas.

**Shalawat Imam Hasan As-Sibth
(3 - 49 H / 625 - 670 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْكَمَالِ الْمُطْلَقِ، وَالْجَمَالِ الْمُحَقَّقِ،
عَيْنِ أَعْيَانِ الْخَلْقِ، وَنُورِ تَجَلِّيَاتِ الْحَقِّ،
فَصَلِّ اللَّهُمَّ بِكَ مِنْكَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada kesempurnaan yang mutlak dan keindahan yang tak diragukan lagi, pemuka makhluk dan cahaya manifestasi kebenaran. Limpahkan shalawat dan salam ya Allah dengan-Mu, darimu kepadanya”.

Shalawat Ibn Abbas
(3 SH-68 H / 618-687 M)

اللَّهُمَّ يَا دَائِمَ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِيَّةِ ، يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ ،
يَا صَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ ، صَلَّى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةً ،
وَاعْفِرْ لَنَا يَا ذَا الْعُلَى فِي هَذِهِ الْعَشِيَّةِ .

Artinya: "Wahai Dzat yang selalu memberi karunia pada makhluk-Nya. Wahai Dzat yang tangan-Nya terbentang dengan pemberian-Nya. Wahai Dzat pemilik karunia yang mulia. limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ yaitu manusia yang terbaik perangnya. Ampuni kami pada sore ini wahai Dzat Yang Maha Mulia".

Di antara faidahnya ialah: diriwayatkan dari Rosulillah: "Barangsiapa yang membacanya 10 kali, maka Allah ﷻ mencatatkan baginya sejuta kebaikan, dilebur darinya sejuta keburukan, diangkat baginya sejuta derajat dan pada hari Kiamat berada dalam naungan kubah Nabi Ibrahim 'Alaihis salam".

Shalawat Imam Ja'far Ash-Shadiq (80-148 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ
وَأَلِ مُحَمَّدٍ أَنْ تَكْفَيْنِي مَا أَخَافُ وَأَحْذَرُ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarga Nabi Muhammad ﷺ . Ya Allah ﷻ aku memohon kepada-Mu dengan kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ dan keluarga Nabi Muhammad ﷺ agar Engkau selamatkan aku dari apa yang aku takuti dan aku waspadai”.

Al-Habib Abdul Bari bin Syekh Alaydrus mengatakan: “Shalawat ini dinisbatkan kepada Imam Ja'far Ash-Shadiq dari ayahnya yang bersambung terus hingga Nabi Muhammad ﷺ . Nabi berkata kepada Ali bin Abi Thalib: “jika kamu tertimpa sesuatu maka katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الخ ...
maka kamu akan diselamatkan dari hal itu”.

Shalawat Ma'rif Al-Karkhi
(W. 200 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ مِلْءَ الدُّنْيَا وَمِلْءَ الآخِرَةِ ،
وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ مِلْءَ الدُّنْيَا وَمِلْءَ الآخِرَةِ ،
وَاجْزِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ مِلْءَ الدُّنْيَا وَمِلْءَ الآخِرَةِ ،
وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ مِلْءَ الدُّنْيَا وَمِلْءَ الآخِرَةِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , Limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, dengan shalawat yang memenuhi dunia dan akhirat. Rahmatilah Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, dengan rahmat yang memenuhi dunia dan akhirat. Karunialah ganjaran kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya dengan ganjaran yang memenuhi dunia dan akhirat. Dan berilah salam kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya dengan salam yang memenuhi dunia dan akhirat”.

Disebutkan dalam kitab *Syarah Dalail Al-Khairat* bahwa shalawat ini milik Abi Al-Hasan Al-Karkhi -murid dari Syekh Ma'rif Al-Karkhi- yang dibaca oleh beliau kepada Nabi ﷺ m. Dan shalawat ini banyak dinukil oleh ulama-ulama besar.

Shalawat Imam Syafi'i (150-204 H / 767-820 M)

١. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا أَمَرْتَ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا تَنْبَغِي الصَّلَاةُ عَلَيْهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebanyak jumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana Engkau perintahkan untuk bershalawat kepadanya, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana Engkau suka agar dibacakan shalawat atasnya dan limpahkan pula shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana shalawat yang layak atasnya”.

Syekh Abu Al-Abbas bin Mindil menceritakan bahwa suatu saat dia bermimpi Imam Syafi'i, lalu dia bertanya: “Apa yang Allah ﷻ lakukan kepadamu?” Beliau menjawab: “Allah ﷻ mengampuniku” “Sebab Apa Allah ﷻ mengampunimu?”, tanya lagi.

Beliau menjawab: “*Dengan 5 kalimat yang aku baca*”

Lalu bertanya kembali: “*kalimat apa itu?*”

Kemudian Imam Syafi’i menyebutkan shalawat seperti di atas.

۴. صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، كُلَّمَا ذَكَرَهُ الدَّاكِرُونَ، وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ.

Artinya: “*Semoga Allah ﷻ melimpakan shalawat atas Nabi kami Nabi Muhammad ﷺ, setiap kali ia disebut oleh para ahli dzikir dan dilupakan oleh orang-orang yang lalai*”.

Terkait shalawat ini, Imam Al-Ghazali menyebutkan dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin* dari riwayat Imam Abul Hasan al-Syafi’i, dia berkata; “*Saya telah bermimpi melihat Rasulullah, lalu saya bertanya, “Ya Rasulullah, dengan kebaikan apa Imam Asy-Syafi’i diberi balasan?”*” Nabi menjawab: “*Sebab ucapannya dalam kitabnya Ar-Risalah:*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَهُ الدَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ.

RasulAllah ﷺ menambahkan: “*Ia dibebaskan dari keharusan menghadapi hisab di hari Kiamat*”.

**Shalawat Abi Muhammad Al-Juwaini
(419-478 H)**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ ، بِعَدَدِ مَا عِنْدَكَ مِنَ الْعَدَدِ وَالْمَدَدِ ،
فِي كُلِّ لَحْظَةٍ مِنَ الْأَزَلِ إِلَى الْأَبَدِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan kepada seluruh para Nabi dan Rasul, para Malaikat yang didekatkan (dengan Allah ﷻ), dengan (shalawat) sejumlah bilangan dan anugerah yang ada di sisi-Mu, di setiap saat dari zaman azali hingga seterusnya”.

Shalawat Imam Al-Ghaznawi
(971-1030 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ رَحْمَةِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ فَضْلِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ خَلْقِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَلِمَاتِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَرَمِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ حُرُوفِ كَلَامِ اللَّهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ قَطْرِ الْأَمْطَارِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ وَرَقِ الْأَشْجَارِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ رَمْلِ الْقِفَارِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ الْحُبُوبِ وَالشِّمَارِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ
وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ ،

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ أَنْفَاسِ الْخَلَائِقِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ نُجُومِ السَّمَوَاتِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ شَيْءٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَصَلَوَاتِ اللَّهِ تَعَالَى وَمَلَائِكَتِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ وَجَمِيعِ خَلْقِهِ ،
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ ، وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ ، وَقَائِدِ الْعُرَى الْمُحَجَّلِينَ ، وَشَفِيعِ الْمُدْنِيِّينَ ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَالْأَيِّمَةَ الْمَاضِينَ ،
وَالْمَسَايِخَ الْمُتَقَدِّمِينَ ، وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ ، وَأَهْلِ طَاعَتِكَ أَجْمَعِينَ ،
مِنْ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَأَهْلِ الْأَرْضِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ الْأَكْرَمِينَ ،
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya: “Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah rahmatnya Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah keutamaan dari Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah ciptaan Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah segala sesuatu yang ada dalam pengetahuan Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah kalimat Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah kemuliaan dari Allah.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah huruf Kalamullah (Kitab-Kitab Allah).

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak tetesan air hujan.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah daun-daun pepohonan.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah butir pasir di gurun.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah biji-bijian dan buah-buahan.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah yang dinaungi kegelapan malam dan diterangi oleh benderang siang.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah orang yang telah bershalawat kepadanya.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah orang yang belum bershalawat kepadanya.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah napas-napas makhluk ciptaan.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah bintang-bintang di seluruh langit.

Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya sebanyak jumlah tiap-tiap sesuatu yang ada di dalam dunia dan akhirat.

Dan segenap shalawat dari Allah beserta para malaikat-Nya, para Nabi-Nya, para Rasul-Nya, dan seluruh ciptaan-Nya, semoga tercurah atas junjungan para Rasul, pemimpin orang-orang yang bertaqwa, pemuka para ahli surga, pemberi syafa'at orang-orang yang berdosa,

(Yaitu kepada) Nabi Muhammad dan juga atas keluarganya, para sahabatnya, istri-istrinya, keturunannya, ahli baitnya, para pemimpin yang telah lampau, para guru yang terdahulu, para syuhada dan orang-orang soleh, dan yang senantiasa taat kepada Allah seluruhnya, dari penghuni bumi dan langit, dengan rahmat-Mu, wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Engkau Yang Maha Mulia dari semua yang mulia, segala pujian bagi Allah Tuhan alam semesta”.

Diriwayatkan di awal pemerintahan Sultan Mahmud Al-Ghaznawi, beliau menyibukkan diri dengan membaca shalawat sebanyak 300.000 kali setelah shalat subuh hingga matahari meninggi. Terlihat di luar pintu, rakyatnya tengah berkumpul. menunggu sultan untuk keluar menemui mereka agar dia berkenan menunaikan hajat-hajat mereka, menengahi pertikaian dan hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka.

Ketika kerumunan tersebut semakin hari semakin banyak, beliau bermimpi melihat Nabi Muhammad.

Nabi bertanya: “Apa maksud dari penundaanmu untuk keluar menemui rakyatmu hingga membuat mereka mengeluh?”

Sultan: “sebenarnya aku sedang bershalawat kepadamu dengan jumlah bilangan tertentu, dan aku tidak akan bangkit kecuali aku telah menyelesaikannya”.

Nabi : “sesungguhnya ini merepotkan dan menyusahkan mereka. Aku akan mengajarimu bentuk susunan shalawat ringkas yang pahalanya menyamai 100.000 kali apabila kamu membacanya sekali. Ketika engkau membacanya 3 kali maka akan menyamai 300.000 kali shalawat, setelah itu kamu keluar menemui mereka maka kamu akan mendapat pahala shalawat, pahala memberi manfaat dan bantuan kepada orang muslim.

Hingga pada akhirnya beliau menekuni shalawat tersebut hingga bertemu Nabi kembali dalam mimpi,

Nabi bertanya : “Apa yang kamu lakukan hingga memayahkan para Malaikat untuk mencatat pahalamu”

Sultan : “aku tidak mengamalkan apapun kecuali shalawat yang telah engkau ajarkan padaku”

Shalawat Imam Al-Ghazali (450-505 H / 1058-1111 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ رِضَاءً وَ لِحَقِّهِ أَدَاءً ،
وَأَعْطِهِ الْوَسِيلَةَ وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ ،
وَاجْزِهِ عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ ، وَاجْزِهِ أَفْضَلَ مَا جَازَيْتَ نَبِيًّا عَن أُمَّتِهِ ،
وَصَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَ الصَّالِحِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarga Nabi Muhammad ﷺ, dengan shalawat yang menjadi keridhaan bagi-Mu dan penunaian hak baginya. Karuniakan kepadanya wasilah (tempat yang tinggi di surga) dan berilah dia kedudukan yang terpuji sebagaimana yang telah Engkau janjikan kepadanya. Beri ia balasan yang pantas terhadap kita dengan balasan terbaik yang Kau berikan kepada seorang Nabi atas jasanya terhadap umatnya. Limpahkan shalawat kepadanya dan kepada seluruh saudara-saudaranya dari kalangan para Nabi dan orang-orang shaleh, wahai Dzat Yang Paling Penyayang di antara para penyayang”.

Imam Ghazali menyebut shalawat ini dalam kitab *Ihya Ulumiddin*, dan menganjurkan bagi siapa saja untuk membacanya 7 kali pada hari Jumat. Dinukil dari sebagian Ulama barangsiapa yang membacanya dalam 7 kali dalam setiap jumat selama 7 jumat maka berhak mendapatkan syafaatnya.

Shalawat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani (470-561 H)

۱. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّابِقِ لِدَخْلِقِ نُورِهِ، وَرَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ظُهُورُهُ،
عَدَدَ مَنْ مَضَى مِنْ خَلْقِكَ وَمَنْ بَقِيَ وَمَنْ سَعِدَ مِنْهُمْ وَمَنْ شَقِيَ،
صَلَاةً تَسْتَعْرِقُ الْعَدَّ وَتُحِيطُ بِالْحَدِّ،
صَلَاةً لَا غَايَةَ لَهَا وَلَا مُنْتَهَى وَلَا انْقِضَاءَ،
صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِكَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا مِثْلَ ذَلِكَ.

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan Shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang cahayanya telah mendahului penciptaan makhluk dan kemunculannya merupakan rahmat bagi semesta alam, sebanyak jumlah makhluk-Mu Yang telah berlalu maupun yang tersisa, serta yang bahagia di antara mereka maupun yang celaka, (dengan) Shalawat yang menghabiskan segala hitungan dan meliputi segala batasan, (dengan) Shalawat yang tidak akan habis, berakhir dan selesai, dan dengan shalawat yang terus-menerus dengan kelanggengan-Mu. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarganya dan para sahabatnya yang semisal dengan itu”.

Para penyarah kitab *dalail* menyebutkan bahwa Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengakhiri hizibnya dengan shalawat ini. Dinukil dari Imam Sakhawi: Sebagian guru-guru yang menjadi rujukan kami menjelaskan tentang shalawat ini yang memiliki cerita bahwa pahalanya menyamai 10.000 shalawat.

Dalam kitab Saadatud-darain disebutkan: Barangsiapa yang membacanya di setiap pagi dan petang sebanyak 10 kali maka dia berhak mendapatkan ridla Allah dan selamat dari murkanya, selalu mendapatkan rahmat dan penjagaan ilahi dari keburukan dan mudah baginya segala urusan.

۴. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ بَحْرِ أَنْوَارِكَ، وَمَعْدِنِ أَسْرَارِكَ،
وَلِسَانِ حُجَّتِكَ، وَعَرُوسِ مَمْلَكَتِكَ
وَإِمَامِ حَضْرَتِكَ، وَطِرَازِ مُلْكِكَ،
وَخَزَائِنِ رَحْمَتِكَ، وَطَرِيقِ شَرِيعَتِكَ، الْمُتَلَدِّ بِمُشَاهَدَتِكَ،
إِنْسَانِ عَيْنِ الْوُجُودِ، وَالسَّبَبِ فِي كُلِّ مَوْجُودِ،
عَيْنِ أَعْيَانِ خَلْقِكَ الْمُتَقَدِّمِ مِنْ نُورِ ضِيَائِكَ،
صَلَاةً تُحَلُّ بِهَا عُقْدَتِي، وَتُقَرِّجُ بِهَا كُرْبِي،
صَلَاةً تُرْضِيكَ وَتُرْضِيهِ، وَتَرْضَى بِهَا عَنَّا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،
عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ، وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ، وَجَرَى بِهِ فَمُكَ،
وَعَدَدَ الْأَمْطَارِ وَالْأَحْجَارِ وَالْأَشْجَارِ وَمَلَائِكَةِ الْبِحَارِ،
وَجَمِيعَ مَا خَلَقَ مَوْلَانَا مِنْ أَوَّلِ الزَّمَانِ إِلَى آخِرِهِ وَالْحَمْدُ لَهُ وَحْدَهُ.^۱

¹ Shalawat Hillu Al-Aqd.

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, samudara cahaya-Mu, sumber rahasia-rahasia-Mu, penyampai hujjah-Mu, raja mahligai-Mu, pemimpin kehadiran-Mu, hiasan kerajaan-Mu, gudang-gudang rahmat-Mu, jalann syari’at-Mu yang dapat merasakan keledzatan dengan menyaksikan-Mu. pusat semesta dan sebab semua yang ada, pemuka makhluk-Mu yang terdahulu yang tercipta dari cahaya-Mu Dengan shalawat yang mengurai kesulitanku, melapangkan kegundahanku. Shalawat yang membuat-Mu ridla, Engkau ridla kepadanya dan ridla kepada kami wahai Tuhan semesta Alam. Sejumlah apa yang diliputi oleh ilmu-Mu dan dihitung oleh kitab-Mu, serta sejumlah apa yang Engkau ucapkan. Sejumlah hujan-hujan, bebatuan, pepohonan, Malaikat Samudra dan seluruh apa yang diciptakan oleh Tuan kami (Allah) dari permulaan waktu hingga akhirnya. Segala puji milik Allah semata”.

Shalawat Masyisyiyah
Syaikh Abdussalam bin Masyisy
(559-626 H / 1163-1228 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ مِنْهُ انْشَقَّتِ الْأَسْرَارُ ، وَانْفَلَقَتِ الْأَنْوَارُ ،
وَفِيهِ ارْتَقَتِ الْحَقَائِقُ ، وَتَنَزَّلَتْ عُلُومُ آدَمَ فَأَعَجَزَ الْخَلَائِقُ ،
وَلَهُ تَضَاءَلَتِ الْفُهُومُ فَلَمْ يُدْرِكْهُ مِنَّا سَابِقٌ وَلَا لَاحِقٌ ،
فَرِيَاضُ الْمَلَائِكَةِ بِزَهْرِ جَمَالِهِ مُونِقَةٌ ، وَحِيَاضُ الْجَبْرُوتِ بِفَيْضِ أَنْوَارِهِ مُتَدَفِّقَةٌ ،
وَلَا شَيْءَ إِلَّا وَهُوَ بِهِ مُنُوطٌ ، إِذْ لَوْلَا الْوَاسِطَةُ لَذَهَبَ كَمَا قَبِيلَ الْمَوْسُوطِ ،
صَلَاةً تَلِيقُ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ ،
اللَّهُمَّ إِنَّهُ سِرُّكَ الْجَامِعُ الدَّالُّ عَلَيْكَ ، وَحِجَابُكَ الْأَعْظَمُ الْقَائِمُ لَكَ بَيْنَ يَدَيْكَ ،
اللَّهُمَّ الْخَفِيُّ بِنَسْبِهِ ، وَحَقِيقِي بِحَسْبِهِ ،
وَعَرَّفَنِي إِيَّاهُ مَعْرِفَةً أَسْلَمَ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْجَهْلِ ، وَأَكْرَعُ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْفَضْلِ ،
وَاحْمِلْنِي عَلَى سَبِيلِهِ إِلَى حَضْرَتِكَ ، حَمَلًا مَخْفُوفًا بِنُصْرَتِكَ ،
وَاقْذِفْ بِي عَلَى الْبَاطِلِ فَأَدْمَعُهُ وَزَجَّ بِي فِي بَحَارِ الْأَحْدِيَّةِ ،
وَأَنْشُلْنِي مِنْ أَوْحَالِ التَّوْحِيدِ وَأَعْرِقْنِي فِي عَيْنِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا أَرَى وَلَا أَسْمَعَ
وَلَا أُجِدُّ وَلَا أُحِسُّ إِلَّا بِهَا ،
وَاجْعَلِ الْحِجَابَ الْأَعْظَمَ حَيَاةَ رُوحِي ، وَرُوحَهُ سِرَّ حَقِيقَتِي ، وَحَقِيقَتِي جَامِعَ
عَوَالِمِي بِتَحْقِيقِ الْحَقِّ الْأَوَّلِ ،

يَا أَوَّلَ يَا آخِرَ يَا ظَاهِرًا يَا بَاطِنًا ، اِسْمَعْ نِدَائِي بِمَا سَمِعْتَ نِدَاءَ عَبْدِكَ زَكْرِيَّا ،
 وَأَنْصُرْنِي بِكَ لَكَ وَأَيِّدْنِي بِكَ لَكَ ، وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَتِكَ وَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ غَيْرِكَ ،
 اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ ،
 رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat kepada seorang Nabi (Nabi Muhammad ﷺ) yang darinya menjadi tersingkap rahasia-rahasia, yang darinya terbit setiap cahaya-cahaya. Dan padanya menjadi naik setiap hakikat, menjadi turun (bertahap) setiap ilmu Nabi Adam, lantas membuat tidak kuasa setiap makhluk. Dan untungnya, setiap pengetahuan dijadikan kecil hingga tidak ada satupun dari kita yang dapat mendahului dan menyusul. Tamantaman malakut menjadi indah dengan pesona bunga ketampanannya. Telaga-telaga jabarut menjadi tumpah ruah dengan limpahan cahayanya. Tidak ada sesuatupun kecuali ia bergantung kepadanya. Bila tanpa wasithah (perantara) nya niscaya hilang segala yang ada dan terjadi dikarenakan keberadaannya. Dengan shalawat yang sesuai dengan-Mu, yang datangnya dari-Mu untuk dianugerahkan kepadanya sebagaimana ia pantas menyandangnya. Ya Allah ﷻ , Sesungguhnya dia (Muhammad) adalah rahasia yang mencakup segala sesuatu, yang menunjukkan jalan menuju Engkau, dan dia adalah hijab-Mu yang teramat agung, yang berdiri di hadapan-Mu.

Ya Allah ﷻ sertakanlah aku dengan menisbatkan diriku padanya, nyatakanlah aku dengan kemuliaaan leluhurnya, kenalkanlah diriku kepadanya dengan pengetahuan yang menyelamatkanmu dari sumber ketidaktahuan dan mendekatkanku kepada sumber keutamaan. Bawalah aku di atas jalannya menuju kehadirat-Mu

dengan penyertaan diliputi dengan pertolongan-Mu. Lepaskan aku dari kebatilan hingga dapat melenyapkannya. Lemparkan aku dalam samudra pengesaan, angkatlah aku dari lumpur tauhid, tenggelamkanlah aku dalam lautan keesaan hingga aku tak dapat melihat, tidak mendengar, tidak menemukan dan tidak merasakan apapun kecuali dengannya. Jadikanlah Ya Allah ﷻ, hijab yang teramat Agung itu menjadi kehidupan ruh ku dan ruh-nya menjadi rahasia hakikatku, kemudian hakikatnya menjadi cakupan alamku dengan menyatakan Al-Haq (Yang Maha Benar) Al-Awwal (Yang Maha terdahulu). Wahai Dzat Yang Maha Terdahulu, wahai Dzat Yang Maha Akhir, wahai Dzat Yang Maha Tampak, wahai Dzat Yang Maha Tersembunyi, dengarlah seruanmu sebagaimana engkau pernah mendengar seruan hamba-Mu, Nabi Zakaria. Tolonglah aku dengan Izin-Mu untuk ta'at kepada-Mu dan kuatkanlah aku dengan izin-Mu untuk ta'at kepada-Mu, pertemukan aku dengan Engkau dan pisahkanlah dengan selain Engkau. Allah ﷻ Allah ﷻ Allah ﷻ, (Sesungguhnya yang mewajibkan atas-Mu (melaksanakan aturan-aturan) Al Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ketempat Kembali), (Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat pada kami dari sisi-Mu dan sempurnakan bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini)".

Syekh Muhammad Abidin (pengarang *Hasyiyah Ad-Dur*) dalam kitab *tsabatnya* berkata: “Shawalat As-Sayyid Abdussalam bin Masyisy sebagaimana yang diriwayatkan oleh Syekh Ahmad An-Nakhli dan muridnya Asy-Syhab Al-Manini dalam kedua kitab *tsabatnya*, di mana Syekh An-Nakhli mendapatkan shalawat ini dari Syekh Ahmad Al-Babili dan Syekh Isa Ats-Tsa'alabi. Keduanya memerintahkanku untuk membacanya sekali selepas shalat shubuh

dan maghrib. Dan aku membaca di beberapa catatan kaki bahwa shalawat tersebut dibaca 3 kali selepas Shubuh, Maghrib dan Isya.

Khasiat dengan membacanya adalah akan mendapatkan *madad* (anugrah) dan *futuh* dari Allah ﷻ. Lapang hati, mudah segala urusan, dijaga oleh Allah ﷻ dari segala musibah, cobaan, penyakit baik dahir maupun batin, ditolong dari musuh-musuh, dibantu oleh Allah ﷻ dalam segala urusan.

Shalawat Al-Faqih Al-Muqaddam
(W. 653 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاتِكَ الْقَدِيمَةَ الْأَزَلِيَّةَ الدَّائِمَةَ الْبَاقِيَةَ الْأَبَدِيَّةَ ،
الَّتِي صَلَّيْتَهَا فِي حَضْرَةِ عِلْمِكَ الْقَدِيمِ الَّذِي أَنْزَلْتَهُ بِمَلَائِكَتِكَ فِي حَضْرَةِ كَلَامِكَ
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ،
فَقُلْتَ بِاللِّسَانِ الْمُحَمَّدِيِّ الرَّحِيمِ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ،
وَخَاطَبْتَنَا بِهَا مَعَ السَّلَامِ تَثْمِينًا لِلْإِكْرَامِ مِنْكَ لَنَا بِالْإِنْعَامِ ، فَقُلْتَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ،
فَقُلْتَ إِمْتِثَالًا لِأَمْرِكَ ، وَرَغْبَةً فِيمَا عِنْدَكَ مِنَ الْأَجْرِ : اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ،
صَلَاةً دَائِمَةً بَاقِيَةً إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، حَتَّى نَجِدَهَا وَقَايَةً لَنَا مِنْ نَارِ الْجَحِيمِ ،
وَمُوصِلَةً لِأَوْلِنَا وَآخِرِنَا مَعَشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى دَارِ التَّعِيمِ وَرُؤْيَةَ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ ،
يَا عَظِيمُ، يَا عَظِيمُ، يَا عَظِيمُ، يَا عَظِيمُ، يَا عَظِيمُ، يَا عَظِيمُ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , dengan shalawat-Mu yang dahulu dan bersifat azali, yang kekal dan abadi yang Engkau bershawalat di kehadiran ilmu-Mu yang dahulu, yang Engkau turunkan melalui malaikat-Mu di kehadiran kalam-Mu yaitu Al-Qur’an yang agung. Maka Engkau berkata dengan lisan Nabi Muhammad ﷺ yang

pengasih “Sesungguhnya Allah ﷻ dan malaikat-Nya bershawat kepada Nabi” dan Engkau berkata kepada kami dengan shalawat disertai dengan salam sebagai penyempurna untuk penghormatan dari-Mu untuk kami dengan nikmat-nikmat yang Kau berikan. Lalu Engkau mengatakan: “Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” Maka aku berkata karena melaksanakan perintahmu dan keinginan untuk mendapatkan pahala di sisimu: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan seluruh sahabatnya dengan shalawat yang terus-menerus dan kekal sampai hari kiamat hingga kami mendapatinya sebagai perlindungan untuk kami dari neraka jahim dan sebagai pengantar bagi orang-orang muslim terdahulu dan terakhir menuju surga serta melihat wajah-Mu yang mulia. Wahai Dzat Yang Agung, wahai Dzat Yang Agung, wahai Dzat Yang Agung, wahai Dzat Yang Agung, wahai Dzat Yang Agung, wahai Dzat Yang Agung”.

Shalawat Imam Syadzili (571-656 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، الثُّورِ الدَّائِي ، وَالسِّرِّ السَّارِي ، فِي سَائِرِ
الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , sang cahaya dzat yang murni dan sang rahasia yang mengalir pada seluruh nama dan sifat”.

Imam Ash-Shawi mengatakan shalawat ini sama dengan 100.000 shalawat. Dibaca 500 kali untuk menghilangkan kesusahan.

**Shalawat Imam Badawi
(596-675 H / 1199-1276 M)**

۱. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ، وَ سِرِّ الْأَسْرَارِ،
و تَرْيَاقِ الْأَعْيَارِ، وَ مِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، وَ آلِهِ الْأَطْهَارِ، وَ أَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ،
عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَ إِفْضَالِهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat kepada cahaya dari segala cahaya, rahasia dari segala rahasia, obat kekeruhan duniawi dan pembuka pintu kemudahan, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, manusia pilihan, juga kepada keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang baik, sebanyak jumlah kenikmatan Allah ﷻ dan karunia-Nya”.

Shalawat ini dikenal dengan shalawat *sir Al-Asrar*.

Syekh Ahmad Zaini Dahlan menyebutkan dalam kitabnya bahwa Ulama dari kalangan Arifin mengomentari shalawat dengan kemujarabannya untuk menyelesaikan hajat, menghilangkan kesusahan, problematika, mendapatkan cahaya dan *sir* (rahasia) bahkan mujarrab untuk segala sesuatu.

Jumlah wirid bacaanya sebanyak 100 kali setiap hari.

۲. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ،
 شَجَرَةِ الْأَصْلِ الثُّورَانِيَّةِ ، وَلَمْعَةِ الْقَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ ،
 وَأَفْضَلِ الْخَلِيقَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ ، وَأَشْرَفِ الصُّورَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ ،
 وَمَعْدَنِ الْأَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ ، وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ الْأِصْطَفَائِيَّةِ ،
 صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْأَصْلِيَّةِ ، وَالْبَهْجَةِ السَّنِّيَّةِ وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ ،
 مَنْ أَنْدَرَجَتِ التَّيْبُونُ تَحْتَ لَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ ،
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ،
 عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَمْتَ وَأَحْيَيْتَ إِلَى يَوْمِ تَبْعَثُ مَنْ أَفْنَيْتَ ،
 وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ, pohon sumber cahaya, kilatan al-Qobdhoh ar-Rahmaniyah, manusia paling utama, jasad yang paling mulia, sumber rahasia-rahasia ketuhanan, khazanah ilmu-ilmu pilihan, pemilik al-qobdhoh al-Asliyah, kebanggaan yang agung dan derajat kedudukan yang tinggi, di mana para Nabi bergabung di bawah benderanya, mereka bersumber darinya dan akan kembali (berlindung) kepadanya. Dan limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada beliau, keluarga dan para sahabat-nya sebanyak bilangan makhluk yang telah Engkau ciptakan, Engkau beri rizki, Engkau matikan dan Engkau hidupkan hingga hari di mana Engkau membangkitkan kembali makhluk yang telah Engkau hancurkan, Limpahkan salam

kepadanya dengan salam yang banyak, dan Segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan Semesta Alam”.

Imam Ash-Shawi berkata: sebagian Ulama menyebutkan bahwa shalawat di atas dibaca setelah shalat sebanyak 7 kali. Dan jika shalawat tersebut dibaca 100 kali sama halnya dengan membaca shalawat Dalail Al-Khairat sebanyak 33 kali.

Berkata Syekh Ahmad Zaini Dahlan: “Golongan Ulama dari kalangan Arifin menyebutkan bahwa shalawat yang dinisbatkan kepada Syekh Ahmad Badawi ini menjadi penyebab untuk mendapatkan cahaya-cahaya dan tersingkapnya tabir-tabir (*asrar*). dan juga menjadi penyebab terbesar untuk bisa terhubung dengan Nabi Muhammad ﷺ dalam mimpi ataupun sadar”.

Shalawat Al-Inqadz
Imam Nawawi (631-676 H / 1233-1277 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ، صَلَاةً تَحُلُّ بِهَا عُقْدَتِي ،
و تَفْرِجُ بِهَا كُرْبَتِي ، وَ تُنْقِذُنِي بِهَا مِنْ وَحَلَّتِي ،
وَ تُقِيلُ بِهَا عَثْرَتِي ، وَ تَقْضِي بِهَا حَاجَتِي ،
وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, tuan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang sebabnya Engkau menguraikan kerumitanku, melapangkan kesusahanku, menyelamatkanmu dari lumpur kemaksiatan, memaafkan kesalahanku dan mengabulkan hajatku. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

Diriwayatkan dari Imam As-Sanusi: Barangsiapa yang memiliki hajat kepada Allah dan dia dalam keadaan susah, kegundahan atau tertimpa musibah, maka hendaknya dia bangun pada tengah malam lantas berwudlu dan shalat dua rakaat. Setelah rampung dari shalatnya, hendaknya membaca shalawat kepada Nabi sebanyak 1000 kali maka Allah akan melapangkan musibah yang tengah turun.

Shalawat Al-Faqih Al-Muqaddam Ats-Tsani
Al-Habib Abdurrahman As-Segaf
(W. 819 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَكَرِّمْ وَشَرِّفْ وَعَظِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
صَلَاةً تَكُونُ لِكُلِّ غَسْرٍ يُسْرًا ، وَلِكُلِّ هَمٍّ فَرْجًا ،
وَلِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً ، وَلِكُلِّ سَقَمٍ شِفَاءً ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam, kemuliaan, serta keagungan kepada junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ, limpahkan pula kepada keluarga Nabi Muhammad ﷺ, dengan shalawat yang dengan sebabnya menjadi mudah segala hal yang susah, menjadi sebuah kelapangan bagi segala kesusahan, menjadi obat dan kesembuhan dari segala penyakit. Limpahkan shalawat tersebut dan salam kesejahteraan serta keberkahan kepada keluarganya dan para sahabatnya”.

**Shalawat Syamsuddin Muhammad Al-Hanafi
(775-847 H)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ،
عَدَدَ مَا عَلِمْتَ وَزِنَةَ مَا عَلِمْتَ وَمِثْلَ مَا عَلِمْتَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ, Nabi yang ummi. Limpahkan pula kepada keluarga dan para sahabatnya sebanyak jumlah apa yang Engkau ketahui, seberat apa yang Engkau ketahui, dan sepenuh segala hal yang Engkau ketahui”.

Syekh Ahmad Zaini Dahlan menyebutkan dalam kitabnya bahwa Imam Asy-Sya’rani mengatakan bahwa shalawat ini memiliki rahasia-rahasia dan keajaiban yang tidak terbatas.

Shalawat Syekh Ibrahim Al-Matbuli
(W. 877 H)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي مَا مَضَى وَتَحْفَظَنِي فِي مَا بَقِيَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ aku mohon kepada-Mu dengan nama-Mu agar Engkau senantiasa melimpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan seluruh para Nabi dan Rasul. Serta melimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabat mereka semuanya. Dan agar Engkau mengampuniku atas dosa yang telah lalu dan menjagaku di sisa hidupku”.

Di dalam kitab Afdlolu As-Shalawat, Syekh An-Nabhani mengatakan : “Aku mendapati Shalawat ini dinisbatkan kepada Syekh Ibrahim Al-Matbuli di beberapa Masjid jami’. Dan tertulis perkataan Imam Asy-Sya’rani di bawahnya : “Aku ingin teman-teman dan kekasih-kekasihku untuk menekuni shalawat ini”.

Shalawat Imam As-Suyuthi
(849-911 H / 1445-1505 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُحَلُّ بِهَا الْعُقَدُ، وَتُفَرِّجُ بِهَا الْكُرْبُ،
وَتَنْشُرُ بِهَا الصُّدُورَ، وَتُيسِّرُ بِهَا الْأُمُورَ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang denganya segala kerumitan-kerumitan bisa terurai, kegundahan menjadi terselesaikan, dada-dada menjadi lapang, urusan-urusan menjadi mudah”*.

Shalawat ini memiliki faidah untuk menghilangkan kegundahan, wabah dan segala macam penyakit.

Shalawat Fatih
Muhammad Al-Bakri
(899-952 H / 1493-1545 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ ، وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ ،
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ ، وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad ﷺ , pembuka apa yang terkunci, penutup dari apa yang telah lalu, pembela kebenaran dengan cara yang benar, dan petunjuk kepada jalan-Mu yang lurus. Limpahkan pula shalawat, salam dan keberkahan kepada keluarga dan para sahabatnya sesuai dengan derajat dan kedudukannya yang agung”.

Shalawat ini adalah karya dari keturunan Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu Syekh Muhammad Syamsuddin ibn Abi Al-Hasan Al-Bakri.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengatakan bahwa shalawat ini bermanfaat bagi pemula, yang sedang berada di tengah perjalanan dan yang telah sampai kepada Allah ﷻ . Banyak dari kalangan *Arifin* menyebutkan bahwa shalawat itu memiliki rahasia-rahasia, keajaiban yang membuat orang-orang yang berakal bingung dibuatnya. Dan barangsiapa yang menekuni bacaanya setiap hari

100 kali maka akan tersingkap hijab-hijab, mendapatkan cahaya-cahaya dan dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang tidak diketahui ukurannya kecuali Allah ﷻ .

Asalnya shalawat ini dinisbatkan kepada Imam Ali bin Abi Thalib dan dipopulerkan oleh Syekh Ahmad At-Tijani.

Faidah dari Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi untuk penjagaan dari musuh yaitu dengan membaca Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada Nabi. Lalu membaca shalawat Al-Fatih sekali, lalu membaca firman Allah ﷻ :

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ .

Kemudian diteruskan dengan:

اللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذِهِ الْآيَةِ ، أَنْ تَجْعَلَ بَيْنِي وَبَيْنَ هَؤُلَاءِ غِشَاوَةً ، كَمَا جَعَلْتَهَا بَيْنَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ أَعْدَائِهِ ، حَمَّ عَسَقَ حُمَيْتٍ ، كَهَيْعَصَ كُفَيْتٍ .

Shalawat Syekh Ibn Hajar

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ ، الَّذِي عِنْدَهُ الْمَطْلُوبُ ،
عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ الْعَلِيِّ قَدْرُهُ ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ ،
يَا سَلَامُ ، يَا سَمِيكَ السَّلَامُ ،
وَبِكَ عَلَيْكَ اجْعَلْنِي فِي حَضْرَةِ الْقُدْسِ الرَّبَّانِيِّ مِمَّنْ تَبِعَهُ فَأَتَّبَعَهُ ،
اللَّهُمَّ كَذَلِكَ فِي كُلِّ ذَلِكَ مَا دَامَ لَكَ كُلُّ مَا كَانَ وَكُلُّ مَا يَكُونُ ،
وَبَقِي سِرِّ أَحَدِيَّتِكَ فِي الظُّهُورِ وَالبُطُونِ ،
وَأَشْرَقَ مِنْ جَمَالِ شُهُودِكَ عَلَى عَوَالِمِ أَمْرِكَ فِي الحُرَكَاتِ وَالسُّكُونِ ،
وَأَنْفَتَقَ مِنْ حَزَائِنِ مَوَاهِبِكَ مَا شِئْتَ مِنْ سِرِّكَ المَصُونِ ،
وَبَطَّنَ عَن إِذْرَاكِ كُلِّ أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ مَا كَتَمْتَ مِنْ أَمْرِكَ المَكْنُونِ ،
أَمِينَ ... وَ آخِرُ دَعْوَانَا أَنَّ الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada kekasih yang dicintai yang di sisinya terdapat hal yang dicari, yaitu hamba-Mu dan Nabi-Mu yang tinggi kedudukannya, junjungan dan tuan kita Nabi Muhammad. Dan limpahkan shalawat pula kepada keluarga dan sahabatnya.

Wahai Dzat Yang Maha Memberi Kesejahteraan, dengan perantara namamu As-Salam, dengan-Mu dan atas-Mu, jadikan aku tergolong orang yang mengikutinya dalam kehadiran suci yang bersifat rabbani sehingga dapat mengikutinya.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam pula kepadanya dalam segala shalawat selama apa yang telah ada dan apa yang akan ada itu selalu milik-Mu,

Dan rahasia keesaanmu tetap ada dalam alam nyata dan samar, dan bersinar urusanmu dalam setiap Gerakan dan diam dari indahnya pengawasan-Mu.

Dan terbelah dari perbendaharaan pemberian-Mu apa yang Engkau inginkan dari rahasia-Mu yang terjaga

Dan samar untuk diketahui seluruh makhlukmu apa yang Engkau sembunyikan dari urusan-Mu yang tersembunyi.

Amin, dan penutup doa kami adalah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”.

Satu kali bacaan shalawat ini menyamai 32.000 shalawat sebagaimana yang ditulis oleh Syekh Ali Al-Wanna’i

Shalawat Tajiyyah
Syekh Abi Bakar bin Salim
(W. 992)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكْرِّمْ بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ الْعَلِيَّةِ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ أَبَدًا
عَدَدَ مَا عَلِمْتَ وَزِينَةَ مَا عَلِمْتَ وَمِلءَ مَا عَلِمْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ،
صَاحِبِ النَّجَاحِ وَالْمِعْرَاجِ وَالْبُرَاقِ وَالْعَلَمِ ،
وَدَافِعِ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ وَالْمَرَضِ وَالْأَلَمِ ،
جِسْمُهُ مُطَهَّرٌ مُعَطَّرٌ مُنَوَّرٌ ،
مَنْ اسْمُهُ مَكْتُوبٌ مَرْفُوعٌ مَوْضُوعٌ عَلَى اللُّوجِ وَالْقَلَمِ ،
شَمْسِ الضُّحَى بَدْرِ الدُّجَى نُورِ الْهُدَى مِصْبَاحِ الظُّلَمِ ،
أَبِي الْقَاسِمِ سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ وَشَفِيعِ الثَّقَلَيْنِ ،
أَبِي الْقَاسِمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ ،
نَبِيِّ الْحَرَمَيْنِ مَحْبُوبٍ عِنْدَ رَبِّ الْمَشْرِقَيْنِ وَالْمَغْرِبَيْنِ ،
يَا أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ لِثُورِ جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam, keberkahan, kemuliaan dengan kadar keagungan dzat-Mu yang tinggi di setiap waktu nan kekal sebanyak, seberat dan sepenuh segala yang Engkau ketahui kepada junjungan dan pemimpin kami Nabi

Muhammad ﷺ dan kepada keluarga junjungan dan pemimpin kami Nabi Muhammad ﷺ, pemilik mahkota, Nabi yang (diistimewakan dengan) Mi'raj, kendaraan Buraq dan dengan bendera (Liwaul Hamd), Sang penolak bala, wabah dan penyakit. Nabi yang jasadnya suci dan disucikan, beraroma harum semerbak dan bercahaya. Nabi yang namanya terangkat dan terpampang di lauhul mahfuz dan qalam. Sang matahari di kala siang dan bulan purnama di dalam kegelapan, Cahaya petunjuk dan pelita seluruh kegelapan. Abi al-Qasim, pemimpin dua alam dan pemberi syafaat bagi jin dan manusia. Abi Al-Qasim junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ bin Abdullah pemimpin suku Arab dan Ajam. Nabi dari dua Tanah Haram, yang dicintai Tuhan Penguasa kedua arah timur dan barat. Wahai siapa saja yang merindukan (untuk melihat) cahaya kecantikannya, ucapkanlah shalawat dan salam kalian kepadanya”.

Shalawat Asyghil
Habib Ahmad Bin Umar Al-Hinduan
(1122 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
وَأَشْغِلِ الظَّالِمِينَ بِالظَّالِمِينَ ، وَأَخْرِجْنَا مِنْهُمْ سَالِمِينَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, dan sibukkanlah orang-orang dzalim dengan orang-orang dzalim lainnya dan keluarkanlah kami dari antara mereka dalam keadaan selamat”.

Shalawat ini dinisbahkan kepada salah satu wali besar yang merupakan Ulama Masyhur di zamannya, Al-Imam Al-Habib Ahmad Bin Umar al-Hinduan. Shalawat ini beliau catatkan dalam sebuah kitab yang beliau namakan *Al-Kawakib Al-Mudhi'ah Fi Dzikr Al-Shalah Ala Khair al-Bariyyah*.

Shalawat ini sering dibaca oleh para ulama Nusantara dalam berbagai acara istighatsah dan juga dibaca oleh masyarakat luas di berbagai masjid, musholla dan majlis-majlis ta'lim namun dengan redaksi yang berbeda.

Shalawat Ad-Dabbagh (1095-1131 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ رُوحُهُ مِحْرَابُ الْأَرْوَاحِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكَوْنِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الْمُؤْمِنِينَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat atas orang yang ruhnyanya adalah mihrabnya arwah-arwah, malaikat dan semesta alam. Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat atas orang yang merupakan pimpinan para Nabi dan Rasul. Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat atas orang yang merupakan pimpinan penduduk surga yaitu hamba-hamba Allah ﷻ yang beriman”

Shalawat ini didapatkan oleh Imam Abdul Aziz Ad-Dabbagh saat bermimpi melihat Sayyidah Fatimah bershalawat dengan bentuk ini kepada ayahandanya. Keterangan ini juga disebutkan oleh Imam Ad-Dabbagh dalam kitab “*Ibriz*”

Shalawat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad
(1044-1132 H / 1634-1720 M)

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
بَعْدَ مَا تَعَلَّقَ بِهِ عِلْمُكَ مِنَ الْوَاجِبَاتِ وَالْجَائِزَاتِ وَالْمُسْتَحِيلَاتِ ،
إِجْمَالًا وَتَفْصِيلًا مِنْ يَوْمَ خَلَقْتَ الدُّنْيَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya sejumlah apa yang berkaitan dengan ilmu-Mu berupa hal-hal yang wajib, jaiz dan mustahil, secara global dan terperinci semenjak hari dunia diciptakan hingga hari kiamat”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
الَّذِي حَلَّتْهُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَمَحَاسِنِ الشِّيمِ ،
وَصَحْبِهِ السَّائِرِينَ عَلَى سَبِيلِهِ وَالتَّابِعِينَ لِآثَارِهِ
فِي سَيْرِهِ إِلَى اللَّهِ قَدَمًا بَعْدَ قَدَمٍ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang Engkau hiasi dengan akhlak-akhlak yang mulia dan watak-watak yang indah. Dan limpahkan pula shalawat kepada sahabatnya yang berjalan pada jalannya dan mengikuti jejak-jejaknya dalam perjalanannya menuju kepada Allah setapak demi setapak”.

**Shalawat Habib Ali bin Hasan Al-Atthas
(W. 1172 H)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
وَأَذْهِبْ حُزْنَ قَلْبِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepadanya dan hilangkan kesedihan hatiku di dunia dan di akhirat”.

Di dalam kitab *Al-Athiyyah Al-Haniyyah* karya beliau, dikatakan: “Di antara doa yang dapat membuat kita *futuh* yaitu dengan membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَذْهِبْ الخ ...

sebanyak 1000 kali pada malam jumat dan siangnyanya.”

**Shalawat Syekh Murtadla Az-Zabidi
(1145 - 1205 H)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِكُلِّ صَلَاةٍ تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى بِهَا عَلَيْهِ ،
وَفِي كُلِّ وَقْتٍ تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى بِهِ عَلَيْهِ ،
(اللَّهُمَّ) سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِكُلِّ سَلَامٍ تُحِبُّ أَنْ يُسَلَّمَ بِهِ عَلَيْهِ ،
فِي كُلِّ وَقْتٍ تُحِبُّ أَنْ يُسَلَّمَ بِهِ عَلَيْهِ ،
صَلَاةً وَ سَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِكَ ،
عَدَدَ مَا عَلِمْتَ وَزِنَةَ مَا عَلِمْتَ وَمِثْلَ مَا عَلِمْتَ وَأَضْعَافَ أَضْعَافِ ذَلِكَ ،
اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَ لَكَ الشُّكْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي كُلِّ ذَلِكَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ إِخْوَانِهِ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan seluruh shalawat yang Engkau suka untuk dilimpahkan kepadanya dan di setiap waktu yang Engkau suka untuk dilimpahkan kepadanya.

Ya Allah, berikan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan seluruh salam yang Engkau suka untuk diucapkan kepadanya dan di setiap waktu yang Engkau suka untuk diucapkan kepadanya, dengan shalawat dan salam yang abadi bersama dengan kekekalanmu sebanyak jumlah apa yang Engkau ketahui, seberat apa yang Engkau ketahui, sepenuh segala hal yang Engkau ketahui dan kelipatan dari kelipatan itu semua.

Ya Allah, bagi-Mu lah segala pujian dan bagi-Mu lah segala syukur atas semua hal (shalawat) dalam segala hal. Dan limpahkan

shalawat dan salam kepada keluarga, sahabat dan saudara-saudaranya”.

Shalawat ini dibaca 100 kali untuk aman dari hal-hal yang ditakuti

Shalawat Adzimiyyah
Syekh Ahmad Bin Idris
(1172-1253 H / 1758-1837 M)

١. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ ، الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ عَرْشِ اللَّهِ الْعَظِيمِ ،
فَقَامَتْ بِهِ عَوَالِمُ اللَّهِ الْعَظِيمِ ،
أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ذِي الْقَدْرِ الْعَظِيمِ ، وَعَلَى آلِ نَبِيِّ اللَّهِ الْعَظِيمِ ،
بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِ اللَّهِ الْعَظِيمِ ،
فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ الْعَظِيمِ ، صَلَاةً دَائِمَةً يَدْوَامُ اللَّهُ
الْعَظِيمِ ، تَعْظِيمًا لِحَقِّكَ يَا مَوْلَانَا يَا مُحَمَّدُ يَا دَا الْخُلُقِ الْعَظِيمِ ،
وَ سَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ كَمَا جَمَعْتَ بَيْنَ الرُّوحِ
وَالنَّفْسِ ، ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَقْظَةً وَمَتَامًا ،
وَاجْعَلْهُ يَا رَبِّ رُوحًا لِدَاتِي ، مِنْ جَمِيعِ الوُجُوهِ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ الآخِرَةِ يَا عَظِيمِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan cahaya Dzat Allah ﷻ Yang Agung. Yang memenuhi pondasi-pondasi Arsy Allah ﷻ Yang Agung. Lalu dengannya berdirilah alam-alam (ciptaan) Allah ﷻ Yang Agung. Agar Engkau limpahkan shalawat kepada tuan kami Nabi Muhammad ﷺ yang memiliki derajat yang Agung, dan kepada keluarga Nabi Allah ﷻ Yang Agung, dengan kadar Keagungan Dzat Allah ﷻ Yang Agung di setiap kedipan dan nafas, sebanyak apa yang ada dalam Ilmu Allah ﷻ Yang Agung. Dengan shalawat yang terus-menerus dengan

Kekekalan Allah ﷻ Yang Agung. (sebagai) pengagungan terhadap Haq (kebenaran) engkau wahai Muhammad, yang memiliki akhlak (perangai) yang Agung. Dan limpahkan salam atas beliau serta keluarganya dengan ukuran yang sedemikian itu. Dan kumpulkanlah aku dengan beliau sebagaimana Engkau kumpulkan antara ruh dengan jiwa, secara zhahir dan batin, dalam keadaan terjaga (sadar) atau tidur (mimpi). Dan jadikanlah beliau wahai Tuhanku, sebagai ruh bagi dzatku dari segala sisi di dunia sebelum akhirat, wahai Yang Maha Agung”.

Shalawat ini didapatkan oleh Syekh Ahmad bin Idris dari Nabi sebanyak sekali secara langsung dan sekali melalui perantara Nabi Khidir.

Syekh An-Nabhani berkata: “Syekh Ismail An-Nuwwab Menceritakan kepadaku dari gurunya Syekh Ibrahim Ar-Rasyid dari gurunya Syekh Ahmad bin Idris bahawasanya Nabi Muhammad ﷺ telah mentalqin untuknya wirid Thariqah Asy-Syadziliyyah seraya Nabi mengatakan : Barangsiapa yang bernisbat kepadamu (melalui wirid thariqah) maka aku tidak menyerahkannya kepada orang lain untuk mengurus dan menanggungnya (dalam kehidupan) tetapi aku lah yang pengurusnya dan penanggungnya”.

۲. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ،
الثَّوْرِ الْمُدْهِبِ لِلنَّسِيَانِ بِنُورِهِ ،
وَعَلَى آلِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami dan tuan kami Nabi muhammaad, sang cahaya yang bisa menghilangkan sifat lupa dengan cahayanya. Limpahkan pula shalawat, salam dan keberkahan kepada keluarganya di setiap kedipan dan nafas, sebanyak apa yang diliputi oleh ilmunya Allah ﷻ”.

۳. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ نُورِكَ اللَّامِعِ، وَمَظْهَرِ سِرِّكَ الْهَامِعِ،
الَّذِي طَرَّرْتَ بِجَمَالِهِ الْأَكْوَانَ، وَزَيَّنْتَ بِبَهْجَةِ جَلَالِهِ الْأَوَانَ،
الَّذِي فَتَحْتَ ظُهُورَ الْعَالَمِ مِنْ نُورِ حَقِيقَتِهِ، وَخَتَمْتَ كَمَالَهُ بِأَسْرَارِ نُبُوتِهِ،
فَظَهَرَتْ صُورُ الْحُسْنِ مِنْ فَيْضَتِهِ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ،
وَلَوْلَا هُوَ مَا ظَهَرَتْ صُورَةٌ لِعَيْنٍ مِنَ الْعَدَمِ الرَّمِيمِ،
الَّذِي مَا اسْتَعَاثَكَ بِهِ جَائِعٌ إِلَّا شَبِعَ، وَلَا ظَنَّانٌ إِلَّا رَوِيَ،
وَلَا خَائِفٌ إِلَّا أَمِنَ، وَلَا لَهْفَانٌ إِلَّا أُغِيثَ.
وَإِنِّي لَهْفَانٌ مُسْتَعِيثُكَ أَسْتَمِطِرُ رَحْمَتَكَ الْوَاسِعَةَ مِنْ خَزَائِنِ جُودِكَ،
فَأَغْنِنِي يَا رَحْمَنُ، يَا مَنْ إِذَا نَظَرَ بَعَيْنٍ حِلْمِهِ وَعَفْوِهِ لَمْ يَظْهَرْ جَنْبُ
كِبْرِيَاءِ حِلْمِهِ وَعَظْمَةِ عَفْوِهِ ذَنْبٌ.
اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ وَتَجَاوَزْ عَنِّي يَا كَرِيمُ؟

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada tuan kami Nabi Muhammad, cahaya-Mu yang bersinar, manifestasi rahasia-Mu

² Shalawat Istighatsah.

yang mengalir, sosok yang Engkau hiasi dunia dengan keindahannya, Engkau hiasi waktu dengan indahnya keagungannya, yang Engkau memulai alam dengan cahaya hakikatnya, dan Engkau akhiri dengan sir-sir kenabiannya. Maka muncullah gambaran-gambaran keindahan pada bentuk yang paling bagus dari limpahan keberkahannya. Tanpanya, tak akan muncul gambar untuk mata dari alam ketiadaa n yang rapuh.

Sosok yang Engkau tidak dimintai pertolongan oleh orang yang lapar dengan lantarnya (Nabi Muhammad) kecuali dia akan kenyang, oleh orang yang haus kecuali dia akan lepas dahaga, oleh orang yang takut kecuali dia akan merasa aman, oleh orang yang kesusahan kecuali dia akan ditolong. Dan sungguh aku adalah orang yang sedang kesusahan, yang meminta pertolonganmu. Aku meminta hujan rahmat-Mu yang luas dari gudang kedermawanan-Mu, maka tolonglah aku wahai Dzat Yang Maha Pengasih di dunia dan akhhirat, wahai Dzat yang ketika melihat dengan kesantunan-Nya dan pemaaf-Nya tidak nampak suatu dosa pada keagungan sifat kesantunan dan pemaaf-Nya.

Ampunilah aku, terimalah taubatku dan maafkan kesalahanku wahai Dzat Yang Mulia”.

**Shalawat Habib Abdullah bin Umar Bin Yahya
(1209-1265 H / 1794-1849 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ، صَلَاةً تَهَبُ لَنَا مِنْهُ أَكْمَلَ الْإِمْدَادِ ،
وَفَوْقَ الْمُرَادِ ، فِي دَارِ الدُّنْيَا وَدَارِ الْمَعَادِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَبَارِكْ بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ ،
عَدَدَ مَا عَلِمْتَ وَرِزْقَ مَا عَلِمْتَ وَمِثْلَ مَا عَلِمْتَ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat, salam dan berkah kepada junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ , dengan shalawat yang Engkau berikan pada kami darinya pemberian yang sempurna dan di atas keinginan, di dunia dan akhirat. Limpahkan pula shalawat, salam dan berkah kepada keluarga dan sahabatnya dengan ukuran keagungan dzat-Mu sebanyak, seberat dan sepenuh segala yang Engkau ketahui”.

Shalawat ini disebutkan oleh Syekh Abdurrahman Al-Karbari di akhir kitab *tsabatnya*. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut : “As-Syarif Abdullah bin Umar Ba’alwi telah memberiku ijazah ketika aku bertemu dengannya di Makkah pada tahun 1258 H. Shalawat ini merupakan sebuah ilham yang beliau dapat pada saat berdiri di depan Makam Nabi”.

Shalawat Faraj
Habib Abdullah bin Husin bin Thahir (W. 1272 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
صَلَاةَ عَبْدٍ قَلَّتْ حِيلَتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ وَسَيَّلَتُهُ ،
وَأَنْتَ لَهَا يَا إِلَهِي وَلِكُلِّ كَرْبٍ عَظِيمٍ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ ،
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarganya dan sahabatnya, dengan shalawatnya hamba yang kemampuannya sedikit dan Rasulullah sebagai perantaranya. Dan Engkau wahai Tuhanku, Yang akan mengatasi sedikitnya kemampuan itu dan akan mengatasi setiap kesusahan yang besar. Karenanya, hilangkan dari kami (kesusahan) apa saja yang menimpa kami berkat rahasia Bismillah ar-Rahman ar-Rahim”.

Disebutkan dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* bahwa shalawat ini mujarab untuk menunaikan hajat.

Shalawat Syekh Ibrahim As-Saqa Al-Azhari (W. 1298 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الشَّفِيعِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ ،
الَّذِي أَخْبَرَ عَنْ رَبِّهِ الْكَرِيمِ ، بِأَنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ نَفْسٍ مِائَةَ أَلْفِ فَرْجٍ قَرِيبٍ ،
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat, salam dan barakah yang banyak kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sang pemberi syafa’at, yang penuh belas kasih, yang penyayang yang telah memberitakan dari Tuhannya Yang Mulia bahwa Allah memiliki seratus ribu kelapangan yang dekat di setiap nafas”.

Shalawat ini dibaca pada malam jum’at untuk menyelesaikan hajat-hajat.

Terdapat juga bentuk susunan yang hampir sama dengan bentuk susunan sebelumnya yang disebutkan di dalam kitab Abwab Al-Faraj, yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْحَبِيبِ الْبَشِيرِ الشَّفِيعِ النَّذِيرِ ،
الَّذِي أَخْبَرَ عَنْ رَبِّهِ الْكَرِيمِ ، بِأَنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ نَفْسٍ مِائَةَ أَلْفِ فَرْجٍ قَرِيبٍ ،
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam yang banyak kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sang kekasih, pemberi kabar gembira, pemberi syafaat, pemberi peringatan, yang telah memberitakan dari Tuhannya Yang Mulia bahwa Allah memiliki seratus ribu kelapangan yang dekat di setiap nafas”.

**Shalawat Al-Habib Muhammad bin Thahir Al-Haddad
(1838-1885 M)**

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ الَّذِي جَلَّتْ مَوَاهِبُهُ عَنِ الْإِدْرَاكِ ،
الْمُخَاطَبِ مِنْ حَضْرَةِ الرَّبُّوبِيَّةِ بِلَوْلَاكَ لَوْلَاكَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ قُرْبِهِ وَمَوَدَّتِهِ .

Artinya : “*Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada kekasih yang pemberian-pemberiannya agung untuk diketahui, Yang menjadi lawan bicara di kehadiran Allah dengan lafadz “laulaka laulaka” (jika bukan karena kamu). Limpahkan shalawat dan salam pula kepada keluarga, sahabat, keturunan, kerabat dan pecintanya”*”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ انْطَوَتْ الْعَوَالِمُ ، فِي عَالِمِهِ الصَّغِيرِ ،
وَقَصُرَتْ الْأَوْهَامُ ، عَنْ مَعْرِفَةِ جَوْهَرِهِ الْكَبِيرِ ،
صَلَاةً وَسَلَامًا نَسْتَمِدُّ بِهَا السَّعَادَةَ الْأَبَدِيَّةَ ، وَالسِّيَادَةَ السَّرْمَدِيَّةَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ هُدَاةِ الْأُمَّةِ ، وَيَتَابِعِ الْحِكْمَةَ وَالرَّحْمَةَ .

Artinya : “*Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada orang yang alam-alam terlipat dalam alamnya yang kecil, ilusi-ilusi pun terbatas untuk mengetahui hakikatnya yang besar, dengan shalawat dan salam yang kami meminta kebahagiaan supremasi yang abadi,*

limpahkan shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya, para petunjuk umat dan sumber-sumber hikmah dan rahmat”.

٣. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَشَرِّفْ وَكَرِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
الْغَنِيِّ بِمَدْحِكَ عَنِ الْوُصْفِ صَلَاةٌ لِعِظَمِ قَدْرِهَا تَجَلُّ عَنِ الْوُصْفِ ،
عَدَدٌ تَعَلَّقُ إِرَادَتِكَ بِكُلِّ شَيْءٍ قَبْلَ تَكْوِينِهِ وَمَعَهُ وَبَعْدَهُ ،
وَكَمَّا لَا نِهَايَةَ لِكَمَالِكَ ،
وَ عَدَدٌ جَمَالِهِ وَ كَمَالِهِ وَ جَلَالِهِ وَ كَمَا يَلِيْقُ بِكَ وَ بِهِ ،
وَ عَدَدٌ مَا انْتَهَتْ إِلَيْهِ فِي الْعَدَدِ نِيَّاتُ الْمُصَلِّينَ عَلَيْهِ ، مِنْ الْمَخْلُوقَاتِ
أَجْمَعِينَ فِي الْمَاضِي وَالْآتِي وَفَوْقَ ذَلِكَ كُلِّهِ ،
وَ عَدَدٌ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ بَلْ عَدَدٌ ذَرَّاتِ الْوُجُودِ ،
كََمَا يَلِيْقُ بِكَرَمِكَ وَ مَحَبَّتِكَ لَهُ ،
صَلَاةٌ يَعْرِضُ عَنِ الْإِثْيَانِ بِمِثْلِهَا لِحُزْبِ الْفَضْلِكَ ،
فَلَهَا الْمَدَدُ الْأَوْفَى مِنْ قَوْلِكَ "لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَتَفِدَ الْبَحْرُ
قَبْلَ أَنْ تَتَفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَ لَوْ حِثْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا" ،
صَلَاةٌ أَنْفَرْدُ بِسِرِّهَا وَ نُورِهَا وَ بَرَكَتِهَا عَلَى غَيْرِي مِنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ ،
وَ اكْتُبْ ثَوَابَهَا لِحَبِيبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ ،
هَدِيَّةً مِنِّي هِيَ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ ،

وَأَذِقْنِي بِجَاهِكَ وَ جَاهِهِ حَلَاوَةَ الْوَصَالِ وَ الْإِتِّصَالِ بِكَ وَ بِهِ كَمَا يَلِيْقُ فِي
 الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ ،
 اللَّهُمَّ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ ،
 وَ اجْعَلْنِي لَكَ عَبْدًا مَحْضًا ،
 وَ اغْفِرْ لِي وَ لِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُسْلِمِينَ ، وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ آمِينَ ...

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat, salam, barakah dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang kaya dengan sanjungan-Mu tentang sifatnya.

Dengan shalawat yang tidak dapat disifati karena keagungannya, sejumlah keterkaitan kehendakmu dengan segala sesuatu sebelum penciptaannya, pada saat pencipataan dan setelah pencipataan, sebagaimana tiada akhir untuk kesempurnaan-Mu, sejumlah keindahannya, kesempurnaannya, keagungannya, dan apa yang layak dengan-Mu dan dengannya, sejumlah berakhirnya bilangan niat-niat orang yang bershalawat kepadanya dari seluruh makhluk pada masa lalu hingga yang akan datang dan apa yang melebihi itu semua.

Sejumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya bahkan sejumlah partikel-partikel kecil yang ada di dunia sebagaimana yang layak dengan kemuliaan-Mu dan kecintaan-Mu kepadanya.

Dengan shalawat yang tidak mampu ditandingi karena besarnya keuatamaan-Mu.

Shalawat itu memiliki pertolongan yang sempurna yang bersumber dari firman-Mu : Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

Dengan shalawat yang aku sendiri mendapatkan sirnya, cahayanya dan barakahnya

Dan tulislah pahalanya untuk kekasih-Mu Nabi Muhammad sebagai hadiah dariku, yaitu hadiah melalui perantaramu

Berilah aku -sebab kedudukan-Mu dan kedudukannya- untuk bisa merasakan manisnya hubungan dan ketersambungan dengan-Mu dan dengannya yang pantas di dunia dan akhirat.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari meminta sesuatu yang bukan menjadi hakku dan jadikan aku hamba yang tulus, ampunilah aku dan seluruh orang-orang mu'min dan muslim. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”

**Shalawat Abdurrahman bin Muhammad
bin Husin bin Umar Al-Masyhur
(1250-1320 H)**

١. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ بِعَدَدِ كُلِّ حَرْفٍ جَرَى بِهِ
الْقَلَمُ ٣.

Artinya: “*Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya sejumlah huruf yang ditulis oleh qolam*”.

Dibaca 10 kali setelah shalat Maghrib. Di antara faidahnya adalah : Al-Imam Al-Qutub Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad berkata : “Di antara yang menjadikan seseorang meninggal dunia dalam keadaan husnul khotimah yaitu mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَآتُوبُ إِلَيْهِ ،
رَبِّ اغْفِرْ لِي .

setelah selesai mengerjakan shalat Maghrib, kemudian dilanjutkan dengan shalawat di atas”.

³ An-Nabhani: “aku telah menambah lafadz wa sallim pada redaksi shalawat tersebut untuk menjauhi kemakruhan dengan hanya menyebut shalawat saja. Dan prasangka kuat saya lafadz itu juga ada di redaksi yang asli.”

Shalawat ini beliau cantumkan dalam kitabnya bughyatu al-Mustarsyidin. Beliau menukil dari kitab Hadaiq Al-Arwah karya Syekh Abdullah bin Ahmad Basaudan.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَشَرِّفْ وَكَرِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْكَامِلِ ،
وَعَلَى آلِهِ صَلَاةٌ لَا نِهَآيَةَ لَهَا كَمَا لَا نِهَآيَةَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ كَمَالِهِ .

Artinya : “*Ya Allah, limpahkan shalawat, salam, barakah dan kemuliaan kepada junjungan kami Muhammad, yaitu Nabi yang sempurna.*

Limpahkan pula kepada keluarganya dengan shalawat yang tiada akhir sebagaimana tiada akhir untuk kesempurnaan-Mu dan jumlah kesempurnaannya”.

Shalawat Habib Ali Al-habsyi (1259-1333 H)

١. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَفَتَّاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ،
عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ.

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sang kunci pintu rahmatnya Allah ﷻ sejumlah segala sesuatu yang ada dalam ilmunya Allah ﷻ, dengan shalawat dan salam yang terus menerus sebagaimana kekalnya kerajaan Allah ﷻ”.

Shalawat ini dikenal dengan shalawat *miftah* / *sa'adah*.

Diriwayatkan dari sebagian salaf bahwa shalawat ini menyamai shalawat *Dalail al-Khairat*.

Diriwayatkan pula dari Habib Ja'far bin Ahmad Alaydrus bahwa barangsiapa yang membacanya setiap hari sebanyak 70 kali maka akan menjadi tebusan dari api neraka. Dan barangsiapa yang membacanya 1000 kali maka insya-Allah ﷻ dia akan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat

Dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* disebutkan bahwa shalawat tersebut mujarab untuk dapat bertemu Rasul. Telah dicoba oleh sekelompok orang dan benar-benar mereka melihatnya. Maka

hendaklah shalawat tersebut dibaca semampunya tanpa ada batasan hitungan di setiap harinya.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً يَتَجَدَّدُ بِهَا سُرُورُهُ، وَيَتَضَاعَفُ بِهَا حُبُّورُهُ، وَيُشْرَفُ بِهَا عَلَى قَلْبِي نُورُهُ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dengan shalawat yang dapat memperbarui kesenangannya, melipatgandakan kegembiraannya dan cahayanya terbit di dalam hatiku. Limpahkan pula shalawat itu kepada keluarga dan sahabatnya”.

٣. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَكْرَمِ وَسَيِّلَةِ إِلَيْكَ،
وَأَشْرَفِ عَبْدٍ قَرَّبْتَهُ لَدَيْكَ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُسْتَوْدِعِ الْأَمَانَةَ،
الْحَبِيبِ الَّذِي رَفَعْتَ شَأْنَهُ، وَأَوْضَحْتَ بُرْهَانَهُ وَشَيَّدْتَ أَرْكَانَهُ،
جَامِعِ الْكَمَالِ، وَمُفَيْضِ التَّوَالِ، وَسَادِنِ حَضْرَةَ الْجَلَالِ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ لِسَانِ الْعِلْمِ فِي الْإِبْلَاحِ وَالتَّعْرِيفِ،
وَنَاطِقِ الْحِكْمَةِ فِي مَشْهَدِ التَّعْرِيفِ وَمَظْهَرِ التَّكْلِيفِ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مَنْ جَمَعْتَ لَهُ الْفَضْلَ الْأَوَّلَ وَالْآخِرَ،
وَأَنْزَلْتَهُ مِنَ الْقُرْبِ مِنْكَ وَالدُّنُوِّ إِلَيْكَ الْمَنْزِلَ الْفَآخِرَ،

صَلَاةً نَعْرُجُ بِهَا فِي مَسَالِكِ وَدَادِهِ ، وَ نُدْرِكُ بِهَا الْحُظَّ الْوَافِرَ مِنْ عِنَايَتِكَ
الْحَاصَّةِ بِوَاسِطَةِ إِمْدَادِهِ ، آمِينَ .⁴

Artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, wasilah kepada-Mu yang paling mulia, hamba yang paling mulia yang Engkau dekatkan di sisi-Mu.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dititipkan amanah padanya, kekasih yang Engkau angkat kedudukannya, Engkau perjelas bukti (kebenarannya), Engkau memperkokoh rukun-rukunya, sang pencakup kemuliaan, yang melimpahkan pemberian, pelayan kedahirat yang agung (Allah). Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sang lisan ilmu dalam berdakwah dan memberikan informasi, penutur hikmah dalam pandangan pengenalan dan manifestasi taklif.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang Engkau kumpulkan padanya keutamaan orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang, Engkau tempatkan dia di tempat yang megah

Dengan shalawat yang kita mendaki jalur dalam mencintainya, mendapatkan keberuntungan yang banyak dari perhatian-Mu yang khusus dengan perantara bantuannya. Amin”.

Shalawat ini dibaca pada permulaan doa atau munajat.

⁴ Munajat Habib Ali Al-Habsyi.

Memiliki sir yang agung dan sebagai permohonan yang agung di sisi Allah

٤. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
بِاللِّسَانِ الْجَامِعَةِ فِي الْحَضْرَةِ الْوَاسِعَةِ ،
صَلَاةً تَمُدُّ بِهَا جِسْمِي مِنْ جِسْمِهِ ، وَقَلْبِي مِنْ قَلْبِهِ ، وَرُوحِي مِنْ رُوحِهِ ،
وَ سِرِّي مِنْ سِرِّهِ ، وَ عِلْمِي مِنْ عِلْمِهِ ، وَ عَمَلِي مِنْ عَمَلِهِ ،
وَ خُلُقِي مِنْ خُلُقِهِ ، وَ نِيَّتِي مِنْ نِيَّتِهِ ،
وَ قَصْدِي مِنْ قَصْدِهِ ، وَ وَجْهَتِي مِنْ وَجْهَتِهِ ،
وَ تَعُوذُ بِرَكْنَتَيْهَا عَلَيَّ وَ عَلَى أَوْلَادِي وَ عَلَى أَصْحَابِي وَ عَلَى أَهْلِ عَصْرِي ،
يَا نُورُ يَا نُورُ يَا نُورُ ، اجْعَلْنِي نُورًا بِحَقِّ النُّورِ .^٥

Artinya: “Ya Allah , limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, shalawat yang diungkapkan dengan lisan yang mencakup seluruh shalawat yang terucap dalam kehadiran yang luas.

Shalawat yang dengannya Jasadku terlimpahi kebesaran dari jasadnya Rasulullah, hatiku dari hatinya, ruhku dari ruhnya, sirku dari sirnya, ilmuku dari ilmunya, amalku dari amalnya, akhlakku dari akhlaknya, niatku dari niatnya, maksudku dari maksudnya dan tujuanku dari tujuannya.

Shalawat yang keberkahannya kembali pada diriku, anak-anakku, para shahabatku dan para ahli zamanku, wahai Allah Sang Cahaya, wahai Allah Sang Cahaya, wahai Allah Sang Cahaya, Jadikan diriku Cahaya , dengan kemuliaan Rasulullah sang cahaya”.

⁵ Shalawat Al-Lisan Al-Jami’ah.

٥ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَوَّلِ مُتَلَقِّي لَفَيْضِكَ الْأَوَّلِ ،

وَأَكْرَمِ حَبِيبٍ تَفَضَّلْتَ عَلَيْهِ فَتَفَضَّلَ ،

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِ وَحِزْبِهِ مَا دَامَ تَلَقِّيهِ مِنْكَ وَتَرْقِيهِ إِلَيْكَ ،

وَإِقْبَالَكَ عَلَيْهِ وَإِقْبَالَهُ عَلَيْكَ ،

صَلَاةً نُشْهِدُكَ بِهَا مِنْ مِرَاتِيهِ ، وَنَصِلُ بِهَا إِلَى حَضْرَتِكَ مِنْ حَضْرَةِ ذَاتِهِ ،

قَائِمِينَ لَكَ وَ لَهُ بِالْأَدَبِ الْوَافِرِ مَعْمُورِينَ مِنْكَ وَ مِنْهُ بِالْمَدَدِ الْبَاطِنِ وَ الظَّاهِرِ

آمِينَ ...

Artinya: “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Ya Allah limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, hamba pertama yang menerima anugerah utama dari-Mu,

kekasih yang paling mulia yang Engkau berikan keutamaannya kepadanya sehingga menjadi utama.

Limpahkan shalawat dan salam kepada keluarga, sahabat, pengikutnya, dan kelompoknya selama ia mendapatkannya dari-Mu, naik menuju kepada-Mu, Engkau berhadapan dengannya dan ia berhadapan dengan-Mu.

Dengan shalawat yang kami bersaksi kepada-Mu dari cerminya dan kami sampai di kehadiran-Mu yang bermula dari kehadiratnya dengan penuh adab pada-Mu dan padanya serta mendapatkan anugerah bathin dan dahir yang melimpah dari-Mu dan darinya. Amin”.

Shalawat Al-Habib Ahmad bin Hasan Al-Atthas
(1257-1334 H / 1841-1916 M)

۱. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
صَلَاةً تَهَبُ لَنَا بِهَا مَا سَأَلْنَا مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ،
وَتُعِينُنَا بِهَا مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ،
يَا مَالِكَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang Engkau memberi kami apa yang diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu junjungan kami Nabi Muhammad dalam agama, dunia dan akhirat.*

Dan Engkau melindungi kami dari kejelakan yang dimintakan perlindungan oleh junjungan kami Nabi Muhammad tentang agama, dunia dan akhirat.

Wahai Dzat Yang Merajai dunia dan akhirat. Limpahkan shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

٢. اللَّهُمَّ يَا رَبَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَآلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 أَسْأَلُكَ بِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تُحِبِّبَ إِلَيْنَا سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تُحِبِّبَنَا إِلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تُخَلِّقَنَا بِأَخْلَاقِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تَرْزُقَنَا الْمُتَابَعَةَ لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَأَنْ تَجْمَعَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ ، وَالظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ وَالسِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ ،
 وَالْيَقُظَةِ وَالْمَنَامِ ، وَالْحَيَاةِ وَالْمَمَاتِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ .

Artinya : “Ya Allah, Wahai Tuhan junjungan kami Nabi Muhammad.
 Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadanya dan keluarganya.
 Aku meminta kepada-Mu dengan kedudukan junjungan kami Nabi
 Muhammad agar Engkau melimpahkan shalawat kepada junjungan
 kami Nabi Muhammad,
 Engkau membuat Nabi Muhammad cinta kepada kami,
 Engkau membuat kami cinta kepada Nabi Muhammad,

*Engkau memberi kami akhlak dengan akhlaknya Nabi Muhammad,
Engkau memberi kami (taufiq) untuk mengikuti Nabi Muhammad,
Engkau menyingkap penghalang antara kami dan Nabi Muhammad,
Engkau mengumpulkan kami dengan Nabi Muhammad
di dunia dan akhirat, dalam dhahir dan bathin, dalam keadaan
samar dan jelas,
dalam keadaan terjaga dan tidur, di saat hidup dan mati, di dunia
dan akhirat dalam keadaan baik dan selamat”.*

Kemudian, terdapat amalan dari Habib Ahmad bin Hasan Alatas yang berkaitan tentang shalawat yang mujarrab untuk menyelesaikan hajat sebagaimana yang disebutkan oleh Habib Umar bin Ahmad bin Abu Bakar Bin Smith. Amalan ini berasal dari Habib Ahmad bin Hasan Alatas, yaitu : membaca shalawat sebanyak 70 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ × ٧٠

Kemudian membaca :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ عَبْدِكَ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيرَازِيِّ، وَكِتَابِهِ (الْمَهْدَبِ)
أَنْ تَقْضِيَ حَاجَتِي...

Lalu menyebutkan hajatnya.

**Shalawat Al-Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi
(1265-1337 H / 1845-1917 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى الشَّمْسِ الْمُنِيرَةِ ، الْمُعَبَّرِ عَنْهَا بِحِجَابِ الْغِيْرَةِ ،
فِي الْفَرْقِ وَالْجُمُعِ ، وَالْعَطَاءِ وَالْمَنْعِ ، وَالْحَفْضِ وَالرَّفْعِ ،
فَهُوَ الْوَاسِطَةُ الْعُظْمَى ، فِي جَمِيعِ مَظَاهِرِ الصِّفَاتِ وَالْأَسْمَاءِ ،
صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ فِي كُلِّ حَالَةٍ
حَتَّى نَابُوا عَنْهُ فِي مَقَامِ الدَّلَالَةِ ، وَتَحْمَلُ أَعْبَاءَ الرِّسَالَةِ ،
وَعَلَى صَاحِبِهِ نُجُومِ الْإِهْتِدَاءِ ، وَمَعَالِمِ الْإِفْتِدَاءِ ،
وَعَلَى مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ ، إِلَى لِقَاءِ الرَّحْمَنِ ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat, salam dan barakah kepada mentari yang menyinari, yang diibaratkan dengan hijab al-ghirah dalam memisah dan mengumpulkan, memberi dan menahan, merendahkan dan meninggikan.

Dia adalah perantara yang agung dalam semua penampakan sifat-sifat dan nama-nama.

Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan keluarganya di semua kondisi sehingga mereka menggantikannya pada martabat “dalalah/petunjuk” dan mengemban beban risalah.

Semoga shalawat dan salam juga terlimpahkan kepada sahabatnya, bintang-bintang petunjuk dan simbol-simbol panutan,

Juga kepada orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan hingga semua bertemu dengan Allah

Wahai Dzat yang paling penyayang dari segenap penyayang”.

Shalawat Ahlul Ilmi
Syekh Khalil Bangkalan
(1235-1341 H / 1820-1923 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَجْعَلُنَا بِهَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا ،
وَتَحْشُرُنَا بِعِبَادِكَ الصَّالِحِينَ فِي دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ berikanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , yang dengan shalawat tersebut Engkau jadikan kami termasuk dari golongan ahli ilmu baik dzahir maupun batin dan Engkau kumpulkan kami bersama hamba-hamba-Mu yang sholeh baik di dunia maupun di akhirat. Sampaikan shalawat dan salam pula kepada para keluarganya dan para sahabatnya”.

Satu amalan yang bisa diharapkan kemanfaatannya untuk meraih *Futuh* (terbukanya mata hati dan pikiran) dan dikumpulkan bersama orang-orang shalih di dunia dan akhirat yaitu: rajin mengamalkan shalawat yang dinisbatkan kepada Syekh Khalil bin Abdul Latif Bangkalan sebanyak 7 kali setelah shalat fardhu.

Shalawat ini berasal dari KH. Ahmad Qusyairi mertua KH. Hamid Pasuruan, dari ayahnya KH. Muhammad Shiddiq yang berguru ke Syaikhona Kholil Bangkalan. Dibaca sebanyak 7 kali setelah shalat fardhu. Dinukil dari kitab *Ithaful Khillan* halaman 42.

**Shalawat Habib Abdullah bin Muhsin Al-Atthas Bogor
(1265-1352 H / 1849-1933 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى قَبْضَةِ الثُّورِ الْأَصْلِيَّةِ مِنَ الْأَنْوَارِ الصَّمَدَانِيَّةِ ،
الْمُشَارِ إِلَيْهِ فِي حَدِيثِ "كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًّا" ،
السَّيِّدِ الْأَكْرَمِ ، وَالْحَبِيبِ الْأَعْظَمِ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمُقْتَفِينَ أَثَرُهُ فِي الْإِرْشَادِ وَالْفَائِزِينَ مِنْهُ بِأَكْمَلِ الْإِمْدَادِ .

Artinya: Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada segenggam cahaya yang murni dari cahaya-cahaya ilahi yang diisyaratkan pada hadits "Dulu Aku tak ubahnya harta terpendam", yaitu tuan yang mulia, kekasih yang agung, junjungan kami Nabi Muhammad. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, keluarga dan sahabatnya yang menapaki jejaknya dalam memberikan petunjuk dan yang mendapatkan petunjuk dengan anugrah yang sempurna".

**Shalawat Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Haddad Bogor
(1299-1373 H)**

١ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
أَفْضَلِ عِبِيدِكَ ، وَأَكْمَلِ رَسُولِ دَعَا إِلَى تَوْحِيدِكَ ،
الَّذِي أَكْرَمْتَهُ بِخَطَابِكَ ، وَدَعَوْتَهُ إِلَى حَظَائِرِ اقْتِرَابِكَ ،
وَجَعَلْتَهُ أَصْفَى أَصْفِيَائِكَ ، وَأَحَبَّ أَحْبَابِكَ ،
صَلَاةً تُنْقِذُنِي بِهَا مِنْ حَيْرَتِي وَتَشْفِينِي بِهَا مِنْ عِلَّتِي ،
وَتُصَلِّحَ بِبَرَكَتِهَا قَوْلِي وَفِعْلِي وَنِيَّتِي .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, hamba-Mu yang paling utama, paling sempurna utusan yang mengajak kepada tauhid-Mu, yang Engkau memuliakannya dengan berbicara pada-Mu dan mengajaknya menuju ke haribaan-Mu, Dan Engkau jadikan dia orang yang terpilih dari orang-orang pilihan dan orang yang tercinta dari kekasih-kekasihmu. Dengan shalawat yang Engkau menyelamatkanku dari kebingunganku, menyembuhkanku dari penyakitku dan memperbaiki dengan berkah shalawat ucapan, perbuatan dan niatku”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
 أَكْرَمِ الدُّعَاةِ إِلَى سَبِيلِكَ ، وَأَشْرَفِ الْمُبَلِّغِينَ لِتَنْزِيلِكَ ،
 عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَحَبِيبِكَ وَخَلِيلِكَ ،
 الَّذِي اخْتَرْتَهُ مِنْ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ ، وَأَرْسَلْتَهُ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا لِلْعَالَمِينَ ،
 صَلَاةً تَجْلُو بِهَا دَرَنِي ، وَتُصْلِحُ بِهَا سِرِّي وَعَلَنِي ،
 وَتُفَرِّجُ بِهَا كَرْبِي ، وَتُذْهِبُ بِهَا حَزَنِي ، وَتَرَحِّمُنِي بِهَا يَوْمَ أُدْرَجُ فِي كَفْنِي .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, paling mulianya orang yang mengajak kepada jalanmu dan orang yang menyampaikan ke tempat-Mu, hamba-Mu, rasul-Mu, kekasih-Mu yang Engkau pilih dari makhluk-Mu semua, dan Engkau utus sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan untuk alam semesta. Dengan shalawat yang Engkau hilangkan kotoranku, memperbaiki bathin dan dhahirku, melapangkan kegundahanku, menghilangkan kesedihanku, merahmatiku di saat aku dimasukkan ke dalam kafanku”.

٣. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
 نُقْطَةَ الْعِلْمِ الَّتِي مَيَّزَتِ الْخُرُوفَ ، وَشَكَّلَتِ الْحِكْمَةَ الَّتِي وَجَبَ عِنْدَهَا الْوُقُوفُ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, sang pusat ilmu

yang membedakan huruf-huruf dan bentuk hikmah yang harus direnungi”.

**Shalawat Habib Ahmad Al-Kaf Palembang
(W. 1955 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَمْلَأُ بَهَا قَلْبِي نُورًا وَصَلَاةً حَا وَسُرُورًا ،
وَتَرْزُقُنِي بِهَا رِزْقًا وَاسِعًا مِدْرَارًا ،
وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَسَلَّمَ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ .

Artinya : “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, dengan shalawat yang dengan keberkahannya Engkau penuhi hatiku dengan cahaya, kebaikan dan kegembiraan. Engkau berikan aku rejeki yang luas dan deras. Limpahkan juga shalawat dan salam tersebut kepada keluarga dan para sahabatnya sebanyak bilangan segala sesuatu”.

Dibaca 3 kali sesudah shalat fardhu.

Shalawat Qomariyyah
Habib Abubakar As-Segaf Gresik
(1285-1376 H / 1869-1957 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
قَمَرِ الْوُجُودِ ، فِي هَذَا الْيَوْمِ وَفِي كُلِّ يَوْمٍ ، وَفِي الْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ،
سِرًّا وَجَهْرًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَى ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ rembulannya alam, pada hari ini, setiap hari dan pada hari yang dijanjikan, secara rahasia dan terang-terangan di dunia dan di akhirat. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan para sahabatnya.”

Dibaca sebanyak 10 kali setiap hari. sebelum membaca shalawat di atas hendaknya mambaca basmalah, surat Al-Fatihah dan

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ الْخ

**Shalawat Habib Ja'far bin Ahmad Bin Abdulqadir Alaydrus
(W. 1396 H)**

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ عَلَى اللَّهِ بَابًا مَشْهُودًا ،
وَعَنْ أَعْدَائِهِ وَأَعْدَائِنَا حِجَابًا مَسْدُودًا .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dengan shalawat yang menjadi pintu yang disaksikan oleh Allah ﷻ dan sebagai hijab yang tertutup dari musuh-musuh Allah ﷻ dan kami”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى الْمُصْطَفَى الْبَدْرِ،
صَلَاةً تَحْفَظُنَا بِهَا مِنْ أَهْلِ الْعُدْرِ وَالْمَكْرِ وَالسِّحْرِ،
وَعَلَى آلِهِ الْأَنْجُمِ الزُّهْرِ، فِي كُلِّ لَحْظَةٍ أَبَدًا عَدَدَ كُلِّ ذَرَّةٍ أَلْفَ مَرَّةٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada Al-Musthafa (Nabi Muhammad ﷺ) sang purnama, dengan shalawat itu Engkau menjaga kami dari para penipu, pembuat tipu daya dan tukang sihir. Limpahkan shalawat, salam dan keberkahan pula kepada keluarganya, sang bintang-bintang yang bersinar di setiap saat, sejumlah zarrah (bagian terkecil/biji atom) sebanyak 1000 kali”.

Shalawat Habib Ali bin Husein Al-Atthas (Bungur)
(1309-1396 H / 1891-1976 M)

اللَّهُمَّ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ الَّذِي هَدَيْتَ بِهِ النَّاسَ ، وَجَلَيْتَ بِهِ الْأَغْلَاسَ ،
وَ بِحَقِّ عَمْرِ الْعَطَّاسِ ، وَ بِحَقِّ مَا حَوَاهُ كِتَابُ الْقِرْطَاسِ ، وَ كِتَابُ تَاجِ الْأَعْرَاسِ ،
أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْحَاكِمِ بَيْنَ النَّاسِ ،
وَ أَنْ تُنَزِّلَ بِأَعْدَائِنَا كُلِّ بُؤْسٍ وَ بَاسٍ ، وَ تَقْطَعَ مِنْهُمْ كُلَّ رَأْسٍ ،
وَ تُخَرِّبَ مِنْهُمْ كُلَّ سَاسٍ ، وَ تُنَزِّلَهُمْ مَنَزِلَةَ الْقَائِلِ لَا مِيسَاسِ ،
وَ لَا تُخْلِفُهُمْ إِلَّا وَ عَدَدَ الْهَلَآكِ وَ الْإِفْلَاسِ وَ الْبُعْدِ وَ الطَّرْدِ وَ الْإِبْلَاسِ ،
يَا قَادِرُ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيْزُ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , demi kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ , yang dengannya Engkau beri hidayah seluruh manusia dan Engkau singkap seluruh kegelapan. Demi kemuliaan Habib Umar Al-Attas dan kemuliaan yang terkandung dalam kitab Al-Qirthos, dan kitab Taj Al-A’ros, semoga Engkau limpahkan Shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang menjadi hakim di antara manusia, Engkau turunkan segala kesusahan dan kesengsaraan atas musuh-musuh kami, Engkau tebas kepala mereka semuanya, Engkau hancurkan seluruh pimpinan-pimpinan mereka, Engkau kucilkan mereka dari seluruh makhluk-makhluk-Mu dan jangan Engkau gantikan kepada mereka kecuali janji kebinasaan, kebangkrutan, kejauhan, pengusiran dan kebingungan, Wahai Dzat Yang Maha Kuasa, wahai Dzat Yang Maha Kuat, wahai Dzat Yang Maha perkasa”.

Shalawat Manshub
Habib Soleh Bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul)
(1313-1396 H)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَغْفِرُ بِهَا الذُّنُوبَ ، وَتُصَلِّحُ بِهَا الْقُلُوبَ ،
وَتَنْطَلِقُ بِهَا الْعُصُوبَ ، وَتَلِينُ بِهَا الصُّعُوبَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ إِلَيْهِ مَنْسُوبٌ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad ﷺ yang dengannya Engkau ampuni dosa-dosa kami, Engkau perbaiki hati kami, menjadi terurai kerumitan kami, menjadi mudah segala kesulitan. Limpahkan pula shalawat kepada keluarganya, sahabatnya dan yang bernisbat kepadanya”.

Fadhilahnya adalah:

1. Segala hajatnya insya-Allah ﷻ dikabulkan.
2. Sebagai obat segala penyakit.
3. Dibacakan pada segelas air, insya-Allah ﷻ bisa sebagai obat.

Diamalkan setelah shalat fardhu 3 kali atau 11 kali. Apabila ada hajat penting, dibaca 41 kali setelah shalat fardhu.

**Shalawat ketika meghirup aroma wangi
(Habib Hasan bin Muhammad Fad'aq)
(1309-1400 H)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ ،
الْحَبِيبِ الْمُصْطَفَى الْمُقَرَّبِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً تُنِيلُنَا بِهَا كُلَّ مَقْصَدٍ وَمَطْلَبٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang harum lagi diharumkan (oleh Allah ﷻ), kekasih terpilih dan dekat (dengan Allah ﷻ). Limpahkan pula shalawat kepada keluarga dan sahabatnya yang dengan shalawat itu Engkau berikan tujuan dan keinginan pada kami”.

Ijazah Shalawat
Habib Abdullah bin Abdulqodir Bilfaqih
(1355-1411 H / 1935 - 1991 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُشَفَّعِ عِنْدَ اللَّهِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ ibn Abdillah yang diberi mandat untuk memberi syafaat di sisi Allah ﷻ. Dan limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

Faidah shalawat ini adalah:

1. Mendapat rizki dhahir dan batin.
2. Tidak meninggal dunia kecuali telah diperlihatkan tempatnya di surga.

Shalawat Tolak Bala'
Habib Hasan Bin Ahmad Baharun
(1934-1999 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ ،
صَلَاةً تُسَلِّمُنَا بِهَا وَ تُسَلِّمُ أَهْلَنَا وَ أَوْلَادَنَا وَ أَقْرِبَاءَنَا وَ أَحْبَابَنَا وَ مُعَلِّمِينَ
وَ مُتَعَلِّمِينَ وَ أَصْدِقَاءَنَا وَ جِيرَانَنَا ،
وَ تُسَلِّمُ بِيُوتَنَا وَ مَسَاجِدَنَا وَ مَعَاهِدَنَا وَ مَدَارِسَنَا وَ مَزَارِعَنَا وَ مَكَاتِبَنَا ،
وَ جَمِيعَ مَحَلَّاتِنَا وَ أَمْوَالِنَا مِنْ شَرِّ زَلْزَلَةِ الْأَرْضِ وَ حَرَكَاتِهَا ،
وَ مِنْ شَرِّ الْأَمْطَارِ وَ الرِّيَّاحِ وَ الصَّوَاعِقِ وَ غَيْرِهَا ،
وَ مِنْ شَرِّ السَّيَّارَاتِ وَ الطَّائِرَاتِ وَ الْبَوَاحِرِ وَ جَمِيعِ الْمَرْكُوبَاتِ وَ أَنْوَاعِهَا ،
وَ مِنْ شَرِّ الْوَبَاءِ وَ الْآفَاتِ وَ الْعَاهَاتِ وَ أَشْبَاهِهَا وَ مِنْ شَرِّ الْجِنِّ وَ الْإِنْسِ
وَ الْوُحُوشِ وَ الطَّاعُوتِ وَ الشَّيَاطِينِ وَ مَكَايِدِهَا ،
وَ مِنَ التَّرْدِيِّ وَ الْهَدْمِ وَ الْحَرَقِ وَ الْعَرَقِ وَ جَمِيعِ الْمَصَائِبِ وَ مُحْتَلَفَاتِهَا ،
وَ مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ ،
بِحَاهِ الْمُصْطَفَى وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ تَسْلِيمًا .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat atas junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ sebaik-baik makhluk, shalawat yang dengan keberkahannya Engkau selamatkan kami, keluarga, anak-anak, kerabat, orang-orang yang kami cintai, guru-guru, murid-murid, teman-teman dan tetangga-tetangga kami. Engkau selamatkan pula rumah-rumah, masjid-masjid, pondok-pondok,

sekolah-sekolah, ladang-ladang dan kantor-kantor kami. Engkau selamatkan segala tempat-tempat dan segala harta benda kami dari bahaya gempa bumi dan pergerakannya. Begitu juga dari bahaya hujan, angin, petir dan sebagainya. dari bahaya mobil-mobil, kapal terbang, kapal laut dan segala bentuk kendaraan. Dari bahaya wabah, bala bencana, malapetaka dan semisalnya. Dari bahaya jin, manusia, hewan-hewan buas, orang dhalim, syaitan dan tipu dayanya. Dari bahaya jatuh, tertimpa kerobohan, terbakar, tenggelam, dan segala bentuk musibah. Selamatkan pula dari setiap bala` pada urusan agama, dunia dan akhirat. Kabulkan ya Allah ﷻ dengan perantara Nabi pilihan. Limpahkan pula shalawat kepada keluarga dan para sahabat-Nya. beserta salam kesejahteraan yang sempurna kepada mereka”.

Shalawat ini dibaca satu kali setelah shalat.

**Shalawat Habib Ahmad Masyhur bin Thoha Al-Haddad
(1325-1416 H)**

١. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
حَبِيبِ الرَّحْمَنِ، وَسَيِّدِ الْأَكْوَانِ،
الْحَاضِرِ مَعَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ فِي كُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ آنٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ kekasih Dzat Yang Maha Pengasih, pemimpin alam semesta, yang hadir bersama orang yang shalawat kepadanya di setiap masa dan tempat. Dan limpahkan pula shalawat tersebut kepada keluarga dan sahabatnya di setiap waktu”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا،
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, Nabi yang ummi. Dan limpahkan pula kepada keluarga dan sahabatnya. Dan aku meminta ampun kepada Allah ﷻ Yang Agung dan aku bertaubat kepada-Nya”.

Shalawat Habib Abdul Qadir bin Ahmad As-Segaf
(1331-1431 H/ 1911-2010 M)

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْأَبِ الْكَرِيمِ ، وَ الرَّسُولِ الْعَظِيمِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ عَلَى الْمَنْهَجِ الْقَوِيمِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada ayah yang mulia dan Rasul yang agung. Dan limpahkan pula kepada keluarga, sahabatnya dan orang yang mengikuti mereka pada jalan yang lurus”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ أَهْلِ الرِّسَالَاتِ ،
الَّذِي طَوَّيْتَ فِي صَدْرِهِ عُلُومَ الْأَوَّلِينَ وَ الْآخِرِينَ وَ زِدْتَهُ مِنَ الْعُلُومِ اللَّدِّيَّاتِ ،
سَيِّدَنَا وَ حَبِيبِنَا مُحَمَّدِ الدَّاتِ ، وَ مُحَمَّدِ الصِّفَاتِ ،
عِنْدَ أَهْلِ الْأَرْضِينَ وَ السَّمَوَاتِ ،
وَ عَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ الدَّوَاتِ ، وَ أَصْحَابِهِ الَّذِينَ شَرَّفُوا بِصُحْبَتِهِ عَلَى الْبَرِّيَّاتِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada pemimpin para Rasul yang Engkau selipkan ilmu orang-orang dahulu dan yang akan datang di dadanya dan Engkau tambahkan padanya ilmu-ilmu laduni, yaitu junjungan kami, kekasih kami Nabi Muhammad ﷺ (yang terpuji) dzatnya dan sifatnya di sisi penduduk bumi dan langit. Dan limpahkan pula shalawat itu kepada keluarganya yang jiwa-jiwanya disucikan, dan kepada para

sahabatnya yang dimuliakan di antara para manusia karena berkumpul dengannya”.

۳. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَنْبِيََاءَهُ وَرُسُلَهُ وَجَمِيعَ خَلْقِهِ يُصَلُّونَ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ،
وَسِرِّ الْأَسْرَارِ،
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الْأَخْيَارِ،
وَعَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah ﷻ, Malaikatnya, para Nabi, Rasul dan seluruh makhluk bershawat kepada cahaya dari segala cahaya dan rahasia dari segala rahasia, yaitu junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ, dan kepada keluarganya yang baik-baik. Semoga Allah ﷻ memberi salam sejahtera, rahmat dan barakah di setiap kedipan dan nafas, sebanyak apa yang diliputi ilmunya Allah ﷻ kepadanya (Nabi) dan kepada mereka”.

Shalawat Sajaratunnuqud
Habib Seggaf bin Mahdi Bin Syekh Abi Bakar
(1945-2010 M)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya”.

Shalawat ini dibaca 400 kali setelah shalat isya dalam keadaan berwudlu.

Sebelum membaca shalawat di atas hendaknya bertawassul kepada :

1. Rasulullah dan keluarganya.
2. Syekh Muhammad Balqaith.
3. Habib Seggaf bin Mahdi Bin Syekh Abi Bakar.

**Shalawat Habib Ali Masyhur bin Hafidz
(1358-1441 H / 1939-2020 M)**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
وَارزُقْنِي يَا اللَّهُ كَمَالَ الْمُتَابِعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا ،
وَأَكْرِمْنِي بِرُؤْيَاهُ فِي الْيَقُظَةِ وَالْمَنَامِ عَلَى الدَّوَامِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, hamba-Mu, utusan-Mu, Nabi yang ummi. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya. Berilah aku ya Allah ﷺ kesempurnaan mengikuti (Nabi Muhammad ﷺ) secara dhahir dan batin. Dan berilah aku kemuliaan dengan berjumpa dengannya saat sadar dan mimpi secara terus-menerus di dunia dan akhirat”.

Shalawat Abdullah Muhammad Al-Maghrabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَاةَ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ عَلَيْهِ،
وَأَجْرِ لُطْفِكَ الْخَفِيِّ فِي أَمْرِي،
وَأَرِنِي سِرَّ جَمِيلِ صُنْعِكَ فِيمَا أُوْمَلُّهُ مِنْكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.⁶

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya seperti shalawatnya penduduk langit dan bumi kepadanya. Alirkan kelembutan-Mu yang halus pada urusanku dan perlihatkan padaku rahasia ciptaan-Mu yang indah pada hal yang aku inginkan dari-Mu wahai Tuhan Semesta Alam”.

Shalawat ini milik Syekh Abdullah Muhammad Al-Maghrabi dari Imam Abdullah Asy-Syarif Al-‘Alami.

⁶ Shalawat Al-Luthf

Shalawat Ibn Raysun

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْكَامِلِ وَعَلَى آلِهِ ،
كَمَا لَا نِهَآيَةَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ كَمَالِهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam dan berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yaitu Nabi yang sempurna dan limpahkan pula kepada keluarganya, (dengan shalawat sebanyak-banyaknya) sebagaimana tidak ada batas untuk kesempurnaan-Mu dan sebanyak kesempurnaan-Mu”.

Dalam catatan kaki kitab *Raudlah Al-Mahabbah*, ada yang menisbatkan shalawat ini kepada Imam Abdul Qadir Al-Fasi. Dan Habib Haddar Al-Haddar pernah mewasiatkan shalawat ini kepada umat muslim.

Dalam kitab *Lam'ah An-Nur*, Habib Ali bin Abdurrahman Al-Masyhur memberi faidah: “bahwa di antara amalan ayahandanya yaitu Habib Abdurrahman Al-Masyhur adalah membaca shalawat ini sebanyak 300 kali antara waktu shalat Maghrib dan Isya’. Beliau juga mengijazahkan shalawat ini untuk khasiat mudah menghafal dan *futuh*.”

Shalawat Habib Ibrahim bin Agil Bin Yahya

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَبِيبِكَ الْمَحْبُوبِ وَ مُحَبِّهِ ،
كَمَا يُرْضِيكَ وَ يُرْضِيهِ ،
وَ حَبَبْنَا إِلَيْهِ وَ زِدْنَا مَحَبَّةً فِيهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, kekasih-Mu yang tercinta dan kepada para pecintanya (dengan shalawat) yang bisa membuat-Mu ridha dan bisa membuatnya ridha. Dan buatlah kami cinta kepadanya dan tambahkan cinta kami padanya”.

Shalawat Habib Muhammad bin Husin bin Muhammad bin Ja'far bin Muhammad Alattas

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
مِفْتَاحِ الْخِزْيَانَةِ الرَّبَّانِيَّةِ وَمَعْدِنِ الْعُلُومِ الْحَقِيقِيَّةِ ،
وَأِمَامِ الطَّرِيقَةِ الْمَرْضِيَّةِ وَمُظْهِرِ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ ،
الَّذِي جَمِيعُ الْوُجُودِ إِشَارَةٌ إِلَى ذَاتِهِ الرَّبَّانِيَّةِ ،
وَصِفَاتِهِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَمَقَامَاتِهِ الْآخِرَةِ الْأَوْلِيَّةِ ،
صَلِّ وَسَلِّمْ يَا رَبِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَنْتَ وَمَلَائِكَتِكَ وَجَمِيعِ خَلْقِكَ ،
عَدَدَ مَا كَانَ فِي الْأَكْوَانِ وَمَا يَكُونُ ، وَمِلْءَ مَا كَانَ فِي الْأَكْوَانِ وَمَا يَكُونُ ،
وَوِزْنَ مَا كَانَ فِي الْأَكْوَانِ وَمَا يَكُونُ ،
وَأَضْعَافَ مَا كَانَ فِي الْأَكْوَانِ وَمَا يَكُونُ ، وَمِقْدَارُ سِرِّكَ الظَّاهِرِ وَالْمَكْنُونِ ،
صَلَاةً لَا يُحْصَى لَهَا عَدْدٌ ، وَلَا يُحِيطُ بِهَا وَلَا يَقْطَعُهَا أَمَدٌ ،
دَائِمًا سَرْمَدًا عَلَى الْمُسَمَّى أَحْمَدًا .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya. Sang kunci al-hadlrah ar-rabbaniyyah, sumber ilmu hakiki, pemimpin jalan yang diridloi, manifestasi hukum-hukum syariat yang seluruh makhluk sebagai tanda dzat Rabbani, sifat-sifatnya yang pengasih, kedudukan-kedudukannya yang (mencakup) masa akhir dan awal. Mohon limpahkan shalawat dan salam wahai Tuhan kepadanya dan

keluarganya, begitu pula shalawat dari Malaikat serta seluruh makhlukmu sejumlah apa yang telah ada dan apa yang akan ada, sepenuh apa yang telah ada dan apa yang akan ada, seberat apa yang telah ada dan apa yang akan ada, pelipatgandaan apa yang telah ada dan apa yang akan ada dan dengan kadar sir-Mu yang Nampak maupun tersimpan. Dengan shalawat yang tidak bisa dihitung serta tidak bisa diliputi dan dijangkau oleh waktu secara terus-menerus nan abadi kepada orang yang diberi nama dengan Ahmad”.

Shalawat Asy-Syarhi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الطَّاهِرِ الزَّكِيِّ،
صَلَاةً تُحُلُّ بِهَا الْعُقَدُ وَتُفَكُّ بِهَا الْكُرْبُ.

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, seorang Nabi yang ummi, suci dan bersih. Dengan shalawat yang mengurai kesulitan-kesulitan dan melepaskan kegundahan-kegundahan”*.

Shalawat ini untuk melepaskan kegundahan sebagaimana yang dinukil oleh Syekh An-Nabhani dari Syekh Asy-Syarhi.

Shalawat Syekh Tibr Al-Maghribi Al-Madani

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ عَدَدَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِنْ خَلْقِكَ ،
وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ كَمَا يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْهِ ،
وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ كَمَا أَمَرْتَنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad sejumlah makhluk-Mu yang bershawat kepadanya.

Dan limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad sebagaimana yang seyogyanya bagi kami untuk bershawat kepadanya.

Dan limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad sebagaimana yang Engkau perintahkan kepada kami untuk bershawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya”.

Shalawat yang masyhur ini disebutkan oleh Habib Hasan Fad’aq dalam kitabnya dari Syekh At-Tibr Al-Maghribi Al-Madani. Shalawat ini dibaca 10 kali di setiap harinya

Shalawat Syekh Al-Amri

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُفَرِّقِ فِرَقِ الْكُفْرِ وَالطُّغْيَانِ ،
وَمُشَتِّتِ بُعَاثِ جَيْشِ الْقَرِينِ وَالشَّيْطَانِ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang memisahkan kelompok-kelompok kafir dan dhalim, dan mencerai-beraikan kerumunan tentara qorin dan setan”.

Shalawat untuk mencegah was-was setan yang didapat oleh Habib Hasan Fad’aq (pengarang Al-Fawaid Al-Hisan) dari Syekh Umar Barri Al-Madani dari gurunya Syekh Al-Amri

Shalawat Al-Habib Muhammad bin Abdullah Fad'aq

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُؤَدِّي بِهَا عَنِّي الْحُقُوقَ وَالذَّنِينَ ،
وَتَجْعَلَنِي بِبَرَكَتِهَا مِنْ سَعْدَاءِ الدَّارَيْنِ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan sahalwat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang terbayarkan hak-hak dan hutang dari ku, dan menjadikanku berkatnya tergolong orang-orang bahagia di dunia dan akhirat”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ ،
صَلَاةً تُبَلِّغُنِي بِهَا الْمَطَالِبَ وَالْمَقَاصِدُ ،
وَتَكْفِيَنِي بِبَرَكَتِهَا شَرَّ كُلِّ عَدُوٍّ وَحَاسِدٍ .^٧

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya dengan shalawat yang menyampaikan aku ke keinginan-keinginan dan tujuan-tujuan, dan menyelamatkan aku dengan berkat kejelekan segala musuh dan orang yang hasud”.

⁷ Shalawat Maqasid

۳. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْبَحْرِ الرَّاحِرِ، وَالتُّورِ الدَّائِمِ السَّافِرِ، لِأَهْلِ الْبَصَائِرِ،
وَآلِهِ نُجُومِ الْإِهْتِدَاءِ، وَصَحْبِهِ وَكُلِّ مَنْ لَهِمْ بِهِ اقْتِفَاءٌ وَاقْتِدَاءٌ.

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada samudra yang dalam dan cahaya yang abadi nan tampak bagi para pemilik mata batin.

Limpahkan shalawat dan salam kepada keluarganya sang bintang-bintang petunjuk, begitu juga para sahabatnya dan setiap orang yang menapaki dan mengikuti mereka”.

Amalan dari Al-Qadli Iyadl

Al-Qadli Iyadl menyebutkan dalam kitabnya *Asy-Syifa* :
“Diriwayatkan barangsiapa yang berdiri di depan makam Nabi dan membaca:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

Artinya: “*Sesungguhnya Allah ﷻ dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuknya dan bersalamlah dengan sebenar-benar salam*”.

Kemudian membaca shalawat di bawah ini sebanyak 70 kali:

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ .

Artinya: “*Semoga Allah ﷻ melimpahkan shalawat kepadamu wahai RasulAllah ﷺ*”.

Maka Malaikat akan memanggilnya seraya berkata: “Allah ﷻ bershalawat kepadamu wahai fulan, dan tidak ada suatu hajat pun yang gugur”.

Shalawat dari Habib Abdul Bari bin Syekh Alaydrus

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مَا اتَّصَلَتْ الْعُيُونُ بِالنَّظَرِ،
وَتَزَخَّرَتْ الْأَرْضُونَ بِالْمَطَرِ،
وَحَجَّ حَاجٌّ وَاعْتَمَرَ،
وَلَبَّى وَحَلَقَ وَنَحَرَ،
وَطَافَ بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ وَقَبَلَ الْحَجْرَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ selagi mata masih bisa memandang, selagi bumi terhiasi sebab turunnya hujan, dan orang-orang masih melakukan haji dan umrah, membaca talbiyah, mencukur rambut dan berqurban, melakukan thawaf di Al-Bait Al-Atiq (ka’bah) serta mencium Hajar Aswad. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

Habib Abdul Bari Alaydrus mengatakan bahwa para salaf tidak meninggalkan shalawat ini terutama pada saat hari Arafah mereka memperbanyak membaca shalawat ini.

Dalam kitab *Al-Hadiyyah As-Saniyyah* disebutkan: “Barangsiapa yang membacanya 5 kali maka akan menjadi tebusan dari neraka”.

Shalawat Ijazah Habib Abdullah bin Idrus alaydrus

Dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* disebutkan bahwa Habib Abdullah Alaydrus dalam kitab *majmu' kalam* nya memberi faidah tentang tiga dzikir yang apabila diucapkan oleh seseorang setiap hari sebanyak 116 kali maka yang akan mengurusinya pencabutan nyawanya adalah Rasulullah. Lafadz dzikir tersebut adalah berikut ini:

١. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ قَلَّتْ حِيلَتِي أَدْرِكْنِي^٨.

Artinya: “*Shalawat dan salam kepadamu wahai junjunganku, wahai Rasulullah, telah sedikit kemampuanku maka bantunlah aku*”.

٢. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Artinya: “*Salam, rahmat dan barakah semoga terlimpah kepadamu wahai Nabi*”.

٣. أَنَا فِي جَاهِ رَسُولِ اللَّهِ.

Artinya: “*Aku berada dalam kedudukan (perlindungan) Rasulullah*”.

⁸ Dalam riwayat lain : خُذْ بِيَدِي قَلَّتْ حِيلَتِي أَدْرِكْنِي

Shalawat Habib Zain bin Ibrahim Bin Sumaith

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ أَفْضَلِ الْحَبَائِبِ ،
وَعَلَى حَتْنِهِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ،
وَسِبْطِيهِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَأُمَّهُمَا الْبُتُولِ الرَّهْرَاءِ ذَوِي الْمَفَاخِرِ وَالْمَنَاقِبِ ،
صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ أَبَدًا سَرْمَدًا لَا يُحْصِيهِمَا حَاسِبٌ ،
وَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِجَاهِهِمْ لَدَيْكَ أَنْ تُجْزِلَ لَنَا الْعَطَايَا وَالْمَوَاهِبَ ،
وَأَنْ تُصْرِفَ عَنَّا جَمِيعَ الْبَلَايَا وَالْمَصَائِبِ ،
وَأَنْ تُلْحِقَنَا بِهِمْ يَا رَبَّنَا يَا اللَّهُ فِي أَعْلَى الْمَرَاتِبِ ،
عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَزِينَةِ عَرْشِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ .^٩

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam serta keberkahan kepada junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ paling utamanya kekasih. Dan kepada menantunya amiril mu'minin Imam Ali bin Abi Thalib, kedua cucunya Imam Hasan dan Husein dan ibu keduanya Al-Batul (Fathimah) Az-Zahra yang semuanya memiliki kebanggaan dan manaqib (sejarah yang bagus), dengan shalawat dan salam kesejahteraan yang kekal abadi dan tidak bisa dihitung. Aku meminta kepada-Mu Ya Allah ﷻ dengan (bertawassul) dengan kedudukan mereka agar Engkau perbanyak pemberian dan karunia

⁹ Shalawat Ahlu Al-Kisa’.

kepada kami. Engkau hindarkan segala cobaan dan musibah dari kami dan Engkau sertakan kami bersama mereka -wahai Tuhanku Ya Allah ﷻ - di kedudukan yang paling tinggi. Sejumlah ciptaan-Mu, keridhaan-Mu, beratnya arsy-Mu dan tinta kalimat-Mu”.

۲. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ أَكْرَمِ رَسُولٍ وَأَشْرَفِ نَبِيِّ ،
وَعَلَى سَادَاتِنَا وَأَيْمَتِنَا ذَوِي الْقَدْرِ الْحَلِيِّ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ ،
وَعَلَى سَائِرِ الصَّحَابَةِ وَتَابِعِيهِمْ عَلَى الْمَسْلَكِ السَّوِيِّ ،
صَلَاةً تُظَهِّرُنَا بِهَا مِنْ كُلِّ خُلُقٍ دَنِيٍّ ،
وَتُحَلِّينَا بِكُلِّ خُلُقٍ كَرِيمٍ سَنِيٍّ ،
وَتَرَزُقُنَا الْعُثُورَ عَلَى الْعِلْمِ اللَّدْنِيِّ وَالْمَشْرَبِ الصَّافِيِّ الْهَنِيِّ ،
يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا رَزَّاقُ يَا كَافِيَّ يَا غَنِيَّ ،
عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَزِنَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ .¹⁰

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam serta keberkahan kepada junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad ﷺ , Rasul dan Nabi yang paling mulia. Dan kepada pemimpin-pemimpin dan Imam-imam kami yang memiliki kedudukan yang agung yaitu Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, Kepada seluruh sahabat dan pengikut-pengikut mereka pada jalan yang benar. Dengan shalawat itu Engkau sucikan kami dari perangai yang rendah, Engkau hiasi kami dengan setiap perangai yang mulia nan tinggi, dan Engkau

¹⁰ Shalawat Khulafa'urraiyidin.

berikan kami kemudahan dalam mendapatkan ilmu laduni dan sumber yang jernih dan baik Ya Allah ﷻ Ya Allah ﷻ Ya Allah ﷻ wahai Dzat Yang Maha Pembuka Kebaikan, wahai Dzat Pemberi Rizki, wahai Dzat Pemberi kecukupan dan wahai Dzat Maha Kaya. Sejumlah ciptaan-Mu, keridhaan-Mu, beratnya arsy-Mu dan tinta kalimat-Mu”.

٣. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِأَفْضَلِ الصَّلَاةِ وَأَزْكَى التَّحِيَّاتِ ،
 وَعَلَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى وَعَائِشَةَ الرَّضَى وَسَائِرِ أَزْوَاجِهِ
 الطَّاهِرَاتِ الطَّيِّبَاتِ ،
 وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحَابَتِهِ ذَوِي الْمَقَامَاتِ السَّنِيَّاتِ ،
 صَلَاةً تَمْلَأُ مَا بَيْنَ ثُحُومِ الْأَرْضِينَ إِلَى أَعْلَى السَّمَوَاتِ ،
 تُبَدِّلُ بِهَا سَيِّئَاتِنَا حَسَنَاتِ ، وَتُجْزِلُ لَنَا الْهَبَاتِ وَالْعَطِيَّاتِ ،
 وَتُضْلِحُ بِهَا الْبَنِينَ وَالْبَنَاتِ وَالذَّرِّيَّاتِ ،
 وَتَجْعَلُنَا مِنْ صَالِحِي الْبَرِيَّاتِ ، وَتُلْحِقُنَا بِخَيْرِ السَّادَاتِ ،
 فِي أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَأَرْفَعِ الْمَقَامَاتِ ،
 وَتَبْنِنَا بِهَا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ ،
 يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا عَالِمِ بِمَا فِي الْخُفَيَّاتِ ،
 عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَرِزْنَةِ عَرْشِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ .¹¹

¹¹ Shalawat Ummahat Al-Mu'minin.

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam serta keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dengan paling utamanya shalawat dan paling baiknya pengormatan. Limpahkan pula kepada Ummahat Al-mu’minin (istri-istri Nabi) Sayyidah Khadijah Al-Kubro, Sayyidah Aisyah Ar-Ridha dan istri-istrinya yang lain yang suci nan baik. Limpahkan pula kepada keluarganya dan sahabatnya yang memiliki kedudukan yang tinggi, dengan shalawat yang memenuhi antara dasar bumi hingga langit yang paling tinggi. Dengan Shalawat yang Engkau mengganti amal kejelekan kami dengan kebaikan, Engkau perbanyak untuk kami pemberian-pemberian dan anugrah yang melimpah, Engkau perbaiki anak laki-laki dan perempuan serta keturunan kami, Engkau jadikan kami tergolong orang-orang shalih, Engkau sertakan kami dengan sebaik-sebaik para pemimpin di derajat dan kedudukan yang paling tinggi dan tetapkan kami sebab shalawat ini dengan kalimat yang tetap (syahadat) di saat hidup atau setelah kematian. Ya Allah ﷻ, Ya Allah ﷻ, Ya Allah ﷻ dzat yang mengetahui hal-hal yang samar. Sejumlah ciptaan-Mu, keridhaan-Mu, beratnya arsy-Mu dan tinta kalimat-Mu”.

٤. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى حَبِيبِكَ مُحَمَّدٍ أَفْضَلِ الرُّسُلِ وَخَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ ،
 وَعَلَى عَمَّةِ حَمْرَةَ أَسَدِ اللَّهِ وَأَسَدِ رَسُولِهِ سَيِّدِ الشُّهَدَاءِ ،
 وَعَلَى كَأْفَةِ أَهْلِ بَيْتِهِ السَّادَةِ الْأَمَائِلِ الشُّرَفَاءِ ،
 وَعَلَى صَحَابَتِهِ الْأَيِّمَةِ الْأَفْضَلِ الْأُمْنَاءِ ،

صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ أَبَدًا سَرْمَدًا تَمْلَأَنَّ مَا بَيْنَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ ،
 وَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِكَرَامَتِهِمْ لَدَيْكَ أَنْ تُمِدَّنَا بِطَوْلِ الْبَقَاءِ وَ عُلُوِّ الْأَرْتِقَاءِ ،
 وَبِالْفَرَجِ الْعَاجِلِ وَالْفَتْحِ الْمُبِينِ وَ النَّصْرِ الْعَزِيزِ عَلَى جَمِيعِ الْأَعْدَاءِ ،
 عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَزِينَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ .¹²

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada kekasih-Mu Nabi Muhammad ﷺ Rasul yang paling utama dan penutup para Nabi, Limpahkan pula kepada pamannya Hamzah singa Allah ﷻ dan Rasulnya, pemimpin para orang-orang yang mati syahid. Limpahkan pula kepada seluruh keluarganya para pemimpin yang baik dan mulia, Limpahkan pula kepada sahabatnya para Imam yang utama dan dapat dipercaya, dengan shalawat dan salam yang selalu nan abadi yang memenuhi antara bumi dan langit. Dan aku meminta kepada-Mu Ya Allah ﷻ berkat kemuliaan mereka di sisi-Mu agar Engkau menganugrahi kami panjang umur dan tingkatan yang tinggi, kelapangan yang segera, kemenangan yang nyata dan pertolongan yang mulia atas semua musuh. Sejumlah ciptaan-Mu, keridhaan-Mu, beratnya arsy-Mu dan tinta kalimat-Mu”.

¹² Shalawat Sayyidussyuhada.

Shalawat Habib Abu Bakar Adni bin Ali Al-Masyhur

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الثَّوْرِ الْأَتَمِّ ،
الْمُبْعُوثِ الْأَكْرَمِ ، الْمَمْنُوحِ سِرِّ نُونٍ وَالْقَلَمِ ،
صَاحِبِ الْأَخْلَاقِ وَالْقِيَمِ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ sang cahaya yang paling sempurna, sang utusan yang paling mulia, yang diberi sir (rahasia) nun wal qalam, pemilik perangai dan etika yang berharga. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

Shalawat Habib Umar bin Hafidz

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْأَصْحَابِ ،
صَلَاةً وَسَلَامًا تَرْفَعُ بِهِمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ الْحِجَابَ ،
وَتُدْخِلُنِي بِهِمَا عَلَيْهِ مِنْ أَوْسَعِ بَابٍ ،
وَتَسْقِينِي بِهِمَا بِيَدِهِ الشَّرِيفَةَ أَعْدَبَ الْكُؤُوسِ مِنْ أَحْلَى شَرَابٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , keluarga Nabi Muhammad ﷺ dan sahabatnya, dengan shalawat dan salam itu Engkau singkap tirai antara aku dan dia (Nabi Muhammad ﷺ), Engkau pertemukan aku dengannya dari pintu yang paling luas dan Engkau beri aku gelas yang paling enak dari minuman yang paling nikmat dengan tangannya yang mulia”.

٢. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُورِكَ السَّارِي ، وَمَدَدِكَ الْجَارِي ،
وَاجْمَعْنِي بِهِ فِي كُلِّ أَطْوَارِي ، وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ يَا نُور .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, cahaya-Mu yang selalu bersinar, pemberian-Mu yang selalu mengalir dan kumpulkanlah aku dengannya sepanjang perputaran zaman dan juga limpahkan shalawat untuk keluarganya dan sahabatnya, wahai Yang Maha Bercahaya (Allah ﷻ)”.

Diamalkan sebanyak-banyaknya, minimal 100 kali sebelum tidur dalam keadaan berwudlu.

Shalawat Millah
(Ijazah Habib Shaleh bin Ahmad Alaydrus)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْهَادِي إِلَى طَرِيقِ الْمِلَّةِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ ،
وَبِحَقِّهِ إِصْرِفْ عَنِّي كُلَّ مَرَضٍ وَأَلَمٍ وَوَجَعٍ وَعِلَّةٍ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang menunjukkan kepada jalan agama (Islam). Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya. Dengan kebenaran Nabi Muhammad ﷺ hindarkan kami segala macam penyakit”.

Dibaca sebanyak 7 kali setiap pagi dan malam hari (menjelang tidur).

Shalawat Busyra
Habib Seggaf bin Hasan Baharun

١. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبُشْرَى ،
صَلَاةً تُبَشِّرُنَا بِهَا وَ أَهْلَنَا وَ أَوْلَادَنَا ،
وَ جَمِيعَ مَشَائِخِنَا وَ مُعَلِّمِينَا وَ طَلِبَتِنَا وَ طَالِبَاتِنَا ،
مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الْآخِرَةِ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, sosok pembawa kabar gembira. dengan shalawat yang memberikan kami, keluarga, anak-anak kami dan seluruh masyayikh, guru-guru serta murid-murid laki-laki dan perempuan kami kabar gembira semenjak hari ini hingga hari akhir”.

Pada malam 10 Muharram 1436 H (malam Asyura) ada salah satu putra dari Habib Hasan Baharun yang bermimpi Rasulullah. Di dalam mimpi tersebut, Nabi Muhammad mengajarkan shalawat Busyra dan bersabda: “Barangsiapa yang membaca shalawat Al-Busyra ini 41 kali setelah shalat Shubuh maka sama khasiatnya dengan orang yang membaca Surat Yasin sebanyak 41 kali (di dalam mengabdikan hajat, memudahkan urusan dan melapangkan segala macam kesulitan).

Shalawat ini dibaca 41 kali setelah shubuh. Boleh dibaca dengan niat apa saja.

Di antara faidahnya adalah:

1. Melancarkan rizki.
2. Membawa kegembiraan dan kesenangan.
3. Melancarkan urusan.
4. Mengabulkan segala hajat.

۲. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لِكُلِّ عُسْرٍ يُسْرًا ،
وَلِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ ، وَ لِكُلِّ سَقَامٍ شِفَاءٌ ، وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ .

Artinya : Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang menjadi mudah segala kesusahan, menjadi obat dari segala penyakit dan menjadi penyembuh dari segala rasa sakit.

Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya.

Shalawat ini merupakan shalawat yang didapat dari salah satu Kyai yang ada di Bangil, Kab. Pasuruan Jawa Timur. Yang mana dalam mimpinya beliau melihat Nabi Khidir dan menyampaikan salam kepada Ustadz Seggaf Baharun.

Kemudian Nabi Khidir mengijazahkan shalawat ini kepadanya (Kyai) untuk diberikan kepada Ustadz Seggaf yang pada saat itu istrinya sedang sakit

Shalawat ini dibaca sebanyak 277 kali dalam sehari.

Shalawat Al-Aliy Al-Qadr

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ،
الْحَبِيبِ الْعَالِيِّ الْقَدْرِ الْعَظِيمِ الْجَاهِ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, seorang Nabi yang ummi, seorang kekasih yang begitu berharga nan agung kedudukannya, dan limpahkan pula shalawat, salam dan keberkahan pula kepada keluarganya para sahabat beliau”.

Syekh Ahmad Ash-Shawi menukil shalawat ini dalam kitab yang menyarahi kitab Shalawat Ad-Dardir dan Al-Allamah Muhammad Al-Amir Ash-Shaghir dalam kitab *tsabatnya* dari riwayat Imam As-Suyuthi, bahwa barangsiapa yang melazimkan shalawat ini setiap malam jumat meskipun hanya dibaca sekali maka Nabi Muhammad ﷺ akan hadir pada saat akan dikuburkan.

Dalam kitab *Al-Hadiyyah As-Saniyyah* disebutkan: “Barangsiapa yang membacanya 7 kali pada malam hari maka seakan-akan dia menghidupkan malam secara utuh”.

Shalawat Awwalin

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي النَّبِيِّينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ ،
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِكَةِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , limpahkan shawalat kepada Nabi Muhammad ﷺ di kalangan masa-masa permulaan, limpahkan shawalat kepada Nabi Muhammad ﷺ di kalangan masa-masa penghabisan, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ di kalangan para Nabi, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ di kalangan para Rasul serta limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ di kalangan orang-orang mulia hingga hari Kiamat”.

Diriwayatkan dari Imam As-Saja’i, beliau berkata: “Said bin Atharid meriwayatkan bahwa barangsiapa yang membaca shalawat ini tiga kali di pagi hari dan tiga kali di sore hari maka dosa-soanya dilebur oleh Allah ﷻ , kesalahannya dihapus, senantiasa senang, dikabulkan doanya, diberikan angan-angannya dan ditolong dari musuhnya.

Shalawat Daimah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya sejumlah apa yang ada pada ilmunya Allah ﷻ dengan shalawat yang terus-menerus dengan kekalnya kerajaan-Nya”.

Syekh Ahmad Ash-Shawi menukil dari sebagian Ulama, bahwa shalawat ini menyamai 600.000 shalawat. Khasiat shalawat ini dikatakan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Syekh Ahmad Zaini Dahlan mengatakan pula: “Barangsiapa yang menekuni shalawat ini dengan membacanya 1000 kali setiap jumat maka dia tergolong yang bahagia di dunia dan akhirat”.

Shalawat Farah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
الَّذِي مَلَأَتْ قَلْبُهُ مِنْ جَلَالِكَ ، وَ عَيْنُهُ مِنْ جَمَالِكَ ،
فَأَصْبَحَ فَرِحًا مُؤَيَّدًا مَنْصُورًا ،
وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا .

Artinya: “*Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang Engkau penuhi hatinya dengan keagungan-Mu, matanya dengan keindahan-Mu, sehingga menjadi gembira, terkuatkan dan tertolong. Limpahkan shalawat dan salam yang banyak kepada keluarga dan sahabatnya*”.

Shalawat Husnul Khatimah

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ ، وَ سَيِّدِ الْأَصْفِيَاءِ ،
وَمَعْدِنِ الْأَسْرَارِ ، وَ مَنبَعِ الْأَنْوَارِ ،
وَ كَمَالِ الْكَوْنَيْنِ ، وَ شَرَفِ الثَّقَلَيْنِ ، وَ سَيِّدِ الدَّارَيْنِ ،
الْمَخْصُوصِ بِقَابِ قَوْسَيْنِ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ وَ سَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada penutup para Nabi, penghulu orang-orang yang suci, sumber sir-sir, cahaya dan kesempurnaan dunia dan akhirat, pemuka manusia dan jin, dan tuan di dunia dan akhirat yang diistimewakan dengan qab qausain (kedekatan yang seperti kedua ujung busur panah) yaitu junjungan kami Nabi Muhammad, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan keluarganya”.

Shalawat Al-In'am

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ أَنْعَامِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya sejumlah pemberian Allah ﷻ terhadap nikmat dan karunia-Nya”.

Syekh Ahmad Ash-Shawi mengatakan : “Ini adalah shalawat *Al-In'am*, ia adalah pintu-pintu kenikmatan dunia dan akhirat bagi pembacanya dan pahala yang tidak terbatas”.

Shalawat Kamaliyyah

۱. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ ،
عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيْقُ بِكَمَالِهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan kepada keluarganya, sejumlah kesempurnaan Allah ﷻ dan sebagaimana yang layak dengan kesempurnaan-Nya”.

Syekh Ahmad Ash-Shawi mengatakan bahwa shalawat ini adalah bentuk shalawat orang yang sedang menuju kepada Allah ﷻ yang dikenal dengan shalawat *kamaliyyah*. Shalawat ini adalah wirid penting mereka dan dibaca 10 kali setelah shalat dan 100 kali atau lebih di waktu selain itu.

Dalam kitab *tsabat* As-Sayyid Muhammad bin Abidin dari Syekh Abi Al-Mawahib ibn Syekh Abdul Baqi Al-Hambali dari ayahnya dari Al-Allamah Ahmad Al-Muqri Al-Maliki disebutkan bahwa shalawat ini menyamai 14.000 shalawat.

Di dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* disebutkan bahwa shalawat ini diriwayatkan dari Syekh Abdil Mu'thi. Barangsiapa yang membaca 10 kali setelah shalat isya maka Allah ﷻ akan mengampuni untuknya. Faidah ini disebutkan oleh Habib Idrus bin

Umar Al-Habasyi. Adapun redaksinya ada tambahan sebagaimana berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ ،
عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيْقُ بِكَامَالِهِ ،
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ أَلْفَ مَرَّةٍ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ ،
كَمَا لَا نِهَآيَةَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ كَمَالِهِ . ۲

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan kepada keluarganya, sebagaimana tiada batas bagi kesempurnaan-Mu, sebanyak bilangan kesempurnaanya”.

Shalawat ini termasuk sighat shalawat yang paling mulia. Sebagian Ulama berkata bahwa shalawat ini setara dengan 70.000 shalawat, sebagian lagi berpedapat setara dengan 100.000 shalawat.

Shalawat ini juga berfaidah sebagai penangkal lupa, hal ini diriwayatkan oleh Syekh Abi Thahir bin Ibrahim Al-Kaurani dari Syekh Hasan Al-Manufi

Shalawat Mahabbah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِقَدْرِ حُبِّكَ فِيهِ ،
وَزِدْنِي يَا مَوْلَايَ حُبًّا فِيهِ ،
وَبِجَاهِهِ عِنْدَكَ فَرِّجْ عَنِّي مَا أَنَا فِيهِ ،
إِلَهِي لَا أَسْأَلُكَ رَدَّ الْقَضَاءِ بَلْ أَسْأَلُكَ اللُّطْفَ فِيهِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan kadar cinta-Mu padanya. Dan tambahkan untukku wahai Tuanku kecintaan padanya. Dengan kedudukannya yang ada di sisi-Mu, selesaikan urusanku yang sedang aku alami. Ya Tuhanku, aku tidak meminta kepada-Mu penarikan kembali qadla (yang telah Engkau mudahkan) tetapi aku meminta kelembutan (kasih sayang) pada qadla tersebut. Dan limpahkan shalawat dan salam itu kepada keluarga dan sahabatnya”.

Shalawat Mukhatab

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حَيْلِي أَدْرِكُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ .

Artinya: “Ya Allah ﷺ, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, sungguh terasa sempit usahaku, maka bantulah aku wahai Rasulullah”.

Syekh Ibn Abidin menukil dalam kitab *tsabatnya* dari gurunya Syekh Muhammad Syakir dari Syekh Ahmad Al-Halabi Al-Qatin di Damaskus dari Mufti Damaskus Al-Allamah Hamid Afandi Al-Imadi bahwa suatu saat beberapa Menteri Damaskus hendak berbuat jahat kepadanya. Mendengar hal itu dia merasa ketakutan hingga pada akhirnya saat beliau tidur, beliau melihat Nabi Muhammad ﷺ dalam mimpinya. Sang Nabi menenangkannya dan mengajari bentuk shalawat yang apabila dibaca, maka Allah ﷻ akan menghilangkan kegundahannya.

Shalawat Munjiyyat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ ،
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ ،
وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ ،
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ ،
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , yang dengan shalawat itu Engkau menyelamatkan kami dari semua keadaan yang menakutkan dan dari semua hajat kami. Engkau mengabulkan hajat kami, Engkau menyucikan kami dari segala keburukan, Engkau mengangkat kami ke derajat paling tinggi dan Engkau menyampaikan kami kepada tujuan yang paling sempurna dalam semua kebaikan, ketika hidup dan setelah mati”.

Dinukil dari kitab Syarah Dalail dari Imam Hasan bin Ali Al-Aswani bahwa beliau berkata: “Barangsiapa yang membaca shalawat ini dalam keadaan genting dan di waktu bala’ menerpa sebanyak 1000 kali maka Allah ﷻ akan melapangkannya dan menyampaikan keinginannya.

Diriwayatkan dari Imam Ibn Al-Fakihani dari Syekh As-Shalih Musa Adl-Dlarir, beliau berkata: “Suatu saat aku menaiki perahu tiba-tiba datang angin besar yang menyebabkan para penumpang tenggelam dan sedikit yang selamat. Dalam keadaan tersebut para penumpang berteriak-teriak. Aku pun tertidur dan memimpikan Nabi Muhammad ﷺ seraya bersabda : *“beritahukan kepada penumpang agar membaca shalawat (seperti yang di atas) 1000 kali”*. Kemudian aku pun terbagun dan memberitahu mereka tentang mimpiku. Maka kami bershalawat kepada Nabi 300 kali dan Allah ﷻ menyelamatkan kami”.

Al-Habib Salim bin Hafidz Bin Syekh Abi Bakar memberi faidah : Di antara yang dilakukan para salaf untuk menolak *kemudlaratan* dan mendatangkan manfaat ialah dengan berziarah ke makam Nabi Hud atau membaca 41 kali Surat Yasin di makam Al-Faqih Al-Muqaddam atau membaca kitab As-Shahih Al-Bukhari di Masjid Baalawi di Tarim atau juga membaca shalawat Munjiyat 1000 kali.

Disebutkan dalam kitab Saadatuddarain : Barangsiapa yang membacanya 500 kali maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Imam As-Samhudi mengatakan dalam kitab Jawahir al-Iqdain Fi Fadli As-syarafain: barangsiapa yang ingin selamat dari thaun maka hendaknya memperbanyak shalawat tersebut.

Barangsiapa yang membacanya 1000 kali dalam keadaan penting atau genting maka Allah akan melapangkannya dan menurut keinginannya.

Shalawat Nariyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدُ ،
وَتَنَفَّرَ بِهِنَّ الْكُرْبُ ، وَتُقَضَى بِهِ الْحَوَائِجُ ،
وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ ، وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ ،
وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ ، بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ , berikanlah shalawat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang dengannya menjadi sebab lepasnya segala ikatan, bebasnya segala kesusahan, dikabulkannya segala hajat, didatangkannya segala keinginan, kematian yang baik diperoleh, dan didatangkannya hujan dengan berkat dzat-Nya Yang Mulia. Limpahkan shalawat dan juga kepada keluarganya dan para sahabatnya sejumlah ilmu yang Engkau miliki”.

Bagi penduduk Maroko, shalawat ini dinamakan shalawat *Nariyyah*, karena mereka jika ada keinginan yang hendak dicapai atau menolak sesuatu yang tidak disukai maka mereka berkumpul dalam satu majlis untuk membaca shalawat ini sebanyak 4444 kali, sehingga mereka mendapat apa yang diinginkan dengan cepat.

Imam al Qurthubi mengatakan: “Barang siapa menekuni bacaan shalawat ini tiap hari sebanyak 41 kali, 100 kali atau lebih, maka Allah ﷻ akan melapangkan kesulitannya, mengusir kesedihannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya menurut kadar imannya, meninggikan derajatnya, memperbagus keadaannya, meluaskan rizkinya, membukakan pintu-pintu kebaikan, dan melindunginya dari kehancuran sepanjang tahun, menyelamatkan dari berbagai musibah kelaparan dan kemiskinan, dicintai oleh semua mahluk, dan mustajab doanya. Faidah-faidah ini tidak didapat kecuali dengan menekuninya.

Dalam kitab Sa’adatuddarain disebutkan: Shalawat ini juga bermanfaat bagi orang yang tidak mampu keluar dari tempatnya disebabkan karena dipenjara atau takut dari musuhnya. Maka dia bisa membacanya sebanyak 4000 kali akan tetapi dalam sekali duduk dan tanpa bicara hal lain.

Sebagian ulama menisbatkan shalawat ini kepada Imam Ar-Rifa’i.

Shalawat Nur Al-Fahm

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُخْرِجُنِي مِنَ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ ،
وَتُكْرِمُنِي بِنُورِ الْفَهْمِ ، وَتُوضِحْ لِي مَا أَشْكَلَ حَتَّى يُفْهَمَ ،
إِنَّكَ أَنْتَ تَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dengan shalawat yang Engkau mengeluarkanku dari gelapnya dugaan/salah sangka, memuliakanku dengan cahaya kepaahaman, dan membuat jelas bagiku sesuatu yang sulit sehingga dapat dipahami. Sesungguhnya Engkau yang mengetahui sedangkan aku tidak tahu, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui sesuatu yang gaib”.

Shalawat ini baik dibaca juga saat akan memulai belajar atau setelah belajar.

Habib Sholih bin Ahmad Alaydrus mengijazahkan shalawat ini yang di antara faidahnya adalah untuk menguatkan hafalan kita dan supaya tidak mudah lupa. Bahkan beliau menyatakan shalawat ini untuk menangkal penyakit pikun bagi mereka yang sudah menginjak usia tua.

Shalawat ini dibaca 7 kali di waktu pagi dan 7 kali di waktu sore. Boleh juga dibaca di waktu luang.

Shalawat Ridha

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ رِضَاءً وَ لِحَقِّكَ أَدَاءً ،
وَ أَعْطِهِ الْوَسِيلَةَ وَ الْمَقَامَ الَّذِي وَعَدْتَهُ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya dengan shalawat yang membuat-Mu ridha dan sebagai pelaksanaan terhadap hak-Mu. Dan berikan kepada Nabi Muhammad ﷺ wasilah (derajat yang tinggi) dan kedudukan yang Engkau janjikan”.

Imam Asy-Sya’rani berkata terkait shalawat ini: Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang membaca shalawat ini maka dia berhak mendapat syafaatku”.

Disebutkan dalam kitab Saadatuddarain : “Barangsiapa yang membacanya shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ رِضَاءً وَ لِحَقِّكَ أَدَاءً .

sebanyak 33 kali di setiap harinya maka Allah akan membuka antara kuburnya dengan kubur Nabi Muhammad”

Shalawat Ruh Muhammad

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رُوحِ مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ ،
وَعَلَى جَسَدِهِ فِي الْأَجْسَادِ ،
وَعَلَى قَبْرِهِ فِي الْقُبُورِ .

Artinya: “*Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada ruh Nabi Muhammad ﷺ dalam setiap ruh, kepada jasadnya dalam setiap jasad dan kepada kuburnya dalam setiap kubur*”.

Al-Imam Asy-Sya’rani berkata: Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang membaca shalawat ini maka dia akan melihatku dalam mimpi. Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi maka dia akan melihatku di hari Kiamat. Barangsiapa yang melihatku di hari Kiamat maka aku akan memberi syafaat untuknya. Barangsiapa yang aku beri syafaat maka dia akan meminum dari telagaku dan Allah ﷻ mengharamkan tubuhnya dari neraka”.

Dibaca sebanyak 12.000/24.000 selama bulan Rabiul Awal. Faidahnya adalah Allah ﷻ akan membuka jalan makamnya dengan makam Nabi saat dia telah wafat.

Terdapat pula shalawat yang redaksinya hampir sama yang disebutkan oleh Al-Hafidz Ad-Dimyati dalam kitab “*Amal Al-Yaum Wa Al-Lailah*”. Shalawat tersebut merupakan riwayat dari Nabi

Muhammad ﷺ yang barangsiapa membacanya maka akan melihatnya dalam mimpi. Berikut ini adalah shalawatnya :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى اسْمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَسْمَاءِ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى قَبْرِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْقُبُورِ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada ruh junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dalam setiap ruh. Ya Allah ﷻ limpahkan salam kepada nama junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dalam setiap nama. Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat kepada kepada kubur junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dalam setiap kubur”.

Shalawat Surur

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَمَلَأُ خَزَائِنَ اللَّهِ نُورًا ،
وَتَكُونُ لَنَا فَرْجًا وَفَرَحًا وَسُرُورًا .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, dengan shalawat yang memenuhi gudang-gudang Allah dengan cahaya dan menjadi kelapangan, kesenangan dan kegembiraan untuk kita”.

Shalawat Syifa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَاةً تَمُنُّ بِهَا عَلَيَّ بِالشِّفَاءِ ،
وَتُزِيلُ بِهَا عَنِّي كُلَّ دَاءٍ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya dengan shalawat yang Engkau menganugrahiku kesembuhan dan Engkau hilangkan segala penyakit dari badanku. Limpahkan shalawat dan salam pula kepada keluarga dan para sahabatnya”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ ،
شَافِي الْعِلَلِ مُفْرِجِ الْكُرُوبِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, kekasih yang tercinta, obat-obat dari penyakit,, penghilang kegundahan. Limpahkan shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya”.

Shalawat Tadbir

اللَّهُمَّ إِنَّ فِي تَدْبِيرِكَ مَا يُعِينُنِي عَنِ الْحَيْلِ ،
وَإِنَّ فِي كَرَمِكَ مَا هُوَ فَوْقَ الْأَمَلِ ،
وَإِنَّ فِي حِلْمِكَ مَا يَسُدُّ الْحَلَلَ ،
وَإِنَّ فِي عَفْوِكَ مَا يَمْحُو الرِّزْلَ ،
اللَّهُمَّ فَبِقُوَّةِ تَدْبِيرِكَ وَفَيْضِ كَرَمِكَ وَسَعَةِ حِلْمِكَ وَعَظِيمِ عَفْوِكَ ،
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ،
صَلَاةً تُنَجِّينَا بِهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ، يَا مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ ،
اللَّهُمَّ لَا نَفْتَقِرُ وَأَنْتَ رَبُّنَا ، وَلَا نُضَامُ وَأَنْتَ حَسْبُنَا ،
وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ .

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya dalam ketentuan-Mu terdapat hal yang mencukupiku dari usaha keras, sesungguhnya dalam kedermawananmu-Mu itu terdapat hal melebihi angan (ku), sesungguhnya dalam kesantunan-Mu itu menutup kecacatan, sesungguhnya dalam pengampunan-Mu itu yang menghapus dosa-dosa.

Ya Allah dengan kekuatan pengaturan-Mu, limpahan kedermawanan-Mu, luasnya kesantunan-Mu, besarnya ampunan-Mu, limpahkan shalawat, salam dan barakah kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya. Dengan shalawat yang menyalamatkanku dari segala hal. Wahai Dzat yang di

tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu. Ya Allah, kami tidak butuh (selain Engkau) dan Engkau adalah Tuhan kami, kami tidak terdzalimi dan cukup Engkaulah yang mencukupi kami, dan Engkau kuasa atas segala sesuatu di setiap lirikan/pandangan dan nafas, sebanyak apa yang diliputi oleh ilmunya Allah ﷻ”.

Shalawat Tibbiyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا،
وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشَفَائِهَا،
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَقُوَّةِ الْأَزْوَاجِ وَغِدَائِهَا،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, sang penyembuh dan obat hati, sang penyehat dan penawar badan, sang penerang dan cahaya mata hati, dan asupan rohani. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada para keluarganya dan para sahabatnya”.

Faidah dari Habib Segaf bin Hasan Baharun: “Barangsiapa yang membacanya sebanyak 4000 kali maka penyakit apapun akan sembuh kecuali kematian. Di riwayat lain dibaca sebanyak 400 kali.

Shalawat Ulul Azmi

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآدَمَ وَ نُوحَ وَ إِبْرَاهِيمَ وَ مُوسَى وَ عِيسَى ، وَ مَا بَيْنَهُمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَ الْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَ سَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ.

Artinya: “Ya Allah ﷻ, limpahkan shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan para Nabi dan Rasul yang (pernah) ada di antara mereka. Semoga shalawat dan salam Allah ﷻ limpahkan atas mereka semuanya”.

Barangsiapa yang membacanya 3 kali maka pahalanya seperti menghatamkan kitab *Dalalil* 3 kali. Faidah tersebut dinukil dari para penyarah *Dalalil*, lalu mereka menukilnya dari pengarangnya yaitu Abi Abdillah Muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli.

Shalawat Ummi

۱. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا .

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang ummi begitu juga limpahkan shalawat dan salam kepada keluarganya dan sahabatnya berserta salam kesejahteraan yang sempurna kepada mereka”.

Diriwayatkan dari Sahabat Abi Hurairah, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang membaca shalawat (shalawat ummi) kepadaku pada hari jumat sebanyak 80 kali maka Allah ﷻ akan mengampuni dosanya selama 80 tahun.

۲. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ،
وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَا نَفْسِكَ وَزِنَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ .

Artinya: “Ya Allah ﷻ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ , hamba-Mu, Nabi-Mu dan Rasul-Mu yang ummi, begitu juga limpahkan shalawat dan salam kepada keluarganya sejumlah ciptaan-Mu, keridhaan-Mu, beratnya arsy-Mu dan tinta kalimat-Mu”.

Diriwayatkan dari Syekh Abi Al-Mursi: “Barangsiapa yang melazimkan shalawat ini di waktu pagi dan petang sebanyak 500 kali maka dia tidak meninggal sebelum bertemu dengan Nabi”.

Shalawat Untuk Menolak Wabah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَعْصِمُنَا بِهَا مِنَ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ ،
وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dengan shalawat yang menjaga kami dari bencana dan kesengsaraan dan menyucikan kami dari segala kesalahan-kesalahan”.

Ibn Abi Hajlah menukil dari Ibn Khatib Yabrud bahwa ada seseorang dari kaum shalih memberi informasi bahwa memperbanyak shalawat kepada Nabi itu bisa menolak wabah. Akupun menerima nasihat tersebut, dan aku senantiasa membaca sighat shalawat seperti yang di atas.

Lalu beliau berkata : “Ada di antara orang-orang shalih ketika wabah mulai menyebar di suatu daerah, ia berjumpa dengan Nabi dalam mimpi dan mengadu tentang apa yang sedang ditimpanya. Lalu Nabi menyuruhnya untuk membaca doa seperti di bawah ini :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الظَّنِّ وَ الطَّاعُونِ وَ عَظِيمِ البَلَاءِ فِي النَّفْسِ وَ الْمَالِ
وَ الْأَهْلِ وَ الْوَلَدِ ،

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ مِمَّا نَخَافُ وَ نَحْذَرُ ،

Shalawat Yang Dibaca Setelah Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ بِعَدَدِ جَمِيعِ مَا فِي الْقُرْآنِ حَرْفًا حَرْفًا ،
وَبِعَدَدِ كُلِّ حَرْفٍ أَلْفًا أَلْفًا ،
وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ أَلْفٍ ضِعْفًا ضِعْفًا .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya dengan jumlah seluruh apa yang ada di dalam Al-Qur'an dalam setiap huruf-hurufnya dan sejumlah setiap hurufnya yang dikalikan satu juta.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad sejumlah sesuatu yang dikalikan 1000 kali dan dilipatgandakan berali-kali”.

Shalawat untuk bermimpi Nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْجَامِعِ لِأَسْرَارِكَ ، وَالذَّالِّ عَلَيْكَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sang pengumpul sir-sir-Mu dan petunjuk orang-orang untuk menuju-Mu. Limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabatnya*

Amalan untuk melancarkan rizki

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَشْرَحُ بِهَا صَدْرِي، وَتُبَيِّرُ بِهَا أَمْرِي،
وَتَجْبُرُ بِهَا كَسْرِي، وَتُغْنِي بِهَا فَقْرِي، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: “Ya Allah ﷺ limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, dengan shalawat itu Engkau lapangkan dadaku, Engkau mudahkan urusanku, Engkau tambal pecahan hatiku/kekuranganku, Engkau membuatku kaya dari kefakiranku. Dan limpahkan pula shalawat kepada keluarga dan sahabatnya”.

Shalawat ini memiliki faidah untuk melancarkan rizki dengan dibaca sebanyak 100 kali di setiap pagi dan petang.

Di Antara sighat shalawat lain

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَخْرِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ، وَدُخْرِ عَصَائِبَتِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَجَمِيعِ أُمَّتِهِ ،
صَلَاةً تُرَضِّيكَ وَتُرَضِّيهِ ، وَتُرَضِّيهِمْ بِكَ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا ،
وَتُكَافِي صَلَوَاتِ الْمُصَلِّينَ مِنَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِكَ يَا اللَّهُ .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, kebanggaan umat ini dan harta karun mereka di hari kiamat.

limpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga, sahabat dan seluruh umatnya dengan shalawat yang membuat-Mu dan membuatnya ridla. Serta Engkau membuat mereka ridla kepada-Mu sebagai Tuhan dan Islam sebagai agama, dan semoga Engkau membalas shalawat-shalawatnya seluruh makhluk sejumlah apa yang ada di ilmu-Mu ya Allah”.

Shalawat karya salah satu da'i di Indonesia sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Al-Fawaid Al-Hisan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُدْنِي بَعِيدَنَا إِلَى الْخُطْبَةِ الرَّبَّانِيَّةِ ،
 وَتَذْهَبُ بِقَرِيبِنَا إِلَى مَا لَا نِهَائَةَ لَهُ مِنَ الْمَقَامَاتِ الْإِحْسَانِيَّةِ ،
 فَصَلِّ وَسَلِّمِ اللَّهُمَّ عَلَيْهِ صَلَاةً تَنْشُرُحُ بِهَا الصُّدُورُ ،
 وَتَهْوُنُ بِهَا الْأُمُورُ ، وَتَنْكَشِفُ بِهَا السُّتُورُ ، وَسَلِّمِ تَسْلِيمًا كَثِيرًا .

Artinya : “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam yang banyak kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengan shalawat yang mendekatkan yang jauh dari kami kepada kehadiran rabbani, dan membawa yang dekat dari kami kepada kedudukan-kedudukan ihsan yang tiada akhir.

Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepadanya dengan shalawat yang dada-dada menjadi lapang, urusan-urusan menjadi mudah dan tirai-tirai menjadi tersingkap”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَاةً تَكُونُ لَنَا طَرِيقًا لِقُرْبِهِ ،
 وَتَأْكِيدًا لِحَبْلِهِ ، وَبَابًا لِمَجْعِنَا عَلَيْهِ ، وَهَدِيَّةً مَقْبُولَةً بَيْنَ يَدَيْهِ ،
 وَسَلِّمِ وَبَارِكْ كَذَلِكَ أَبَدًا ، وَارْضَ عَنِ آلِهِ وَصَحْبِهِ السُّعَدَا ،
 وَاكْسُنَا حُلْلَ الرَّعَا ، وَالْطُّفَ بِنَا بِلُطْفِكَ فِي الْقَضَا .

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya dengan shalawat yang menjadi jalan kita untuk dekat dengannya, penegas cintanya, pintu untuk berkumpul dengannya, hadiah yang diterima olehnya. Limpahkan salam dan barakah pula kepadanya untuk selamanya, ridlai keluarga, sahabat-nya yang berbahagia, lindungi kami dengan pakaian pemeliharaan dan berlembutlah kepada kami dengan kelembutan-Mu dalam qadla”.

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ غِنِّي سَرِيعًا بِعِزَّةِ اللَّهِ .

Artinya : “Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepadamu dan keluargamu wahai tuanku wahai utusan Allah, tolonglah aku dengan secepatnya dengan sebab kemuliaan Allah”.

Shalawat ini dibaca 70 kali untuk menunaikan hajat sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Fawaid Al-Hisan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ .

Artinya : *“Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya”*.

Barangsiapa yang membacanya 100 kali maka Allah akan menunaikan baginya 100 hajat, 30 berkaitan dengan dunia dan sisanya untuk akhirat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَائِمِ بِحُقُوقِ اللَّهِ مَا ضَاقَتْ إِلَّا فَرَجَهَا اللَّهُ

Artinya: *Ya Allah, limpahkan shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad bin Abdillah, yang melaksanakan hak-hak Allah. Tidak ada sesuatu yang sempit kecuali dilapangankan oleh Allah.*

Shalawat ini dibaca hingga 1000 kali, mujarrab untuk mendapatkan rizki dengan cepat

Qasidah Mudlorriyah (Imam Bushiri)

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى الْمُخْتَارِ مِنْ مُضَرٍّ ﴿﴾ وَالْأَنْبِيَاءِ وَجَمِيعِ الرُّسُلِ مَا ذُكِرُوا

Wahai Tuhanku, limpahkan shalawat kepada Nabi pilihan dari keturunan suku Mudhar. Limpahkan pula kepada seluruh Nabi dan Rasul yang telah lalu.

وَصَلِّ رَبِّ عَلَى الْهَادِي وَشِيعَتِهِ ﴿﴾ وَصَحْبِهِ مَنْ لِطِّي الدِّينِ قَدْ نَشَرُوا

Limpahkan shalawat wahai Tuhan kepada Nabi pembawa hidayah, beserta seluruh pengikut dan shabatnya yang telah berjasa menyebarkan agama ini

وَجَاهِدُوا مَعَهُ فِي اللَّهِ وَاجْتَهَدُوا ﴿﴾ وَهَاجَرُوا وَلَهُ آوُوا وَقَدْ نَصَرُوا

Yang telah ikut berjihad, bersungguh-sungguh, berhijrah, memberi tempat singgah dan menolongnya

وَبَيَّنُوا الْقَرْصَ وَالْمَسْنُونَ وَاعْتَصَبُوا ﴿١٧٠﴾ لِلَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ فَانْتَصَرُوا

Mereka yang telah menerangkan hukum wajib dan sunah. Mereka Bersatu dan berpegang teguh pada agama Allah hingga mereka mendapatkan kemenangan.

أَزْكَى صَلَاةٍ وَأَنْمَاهَا وَأَشْرَفَهَا ﴿١٧١﴾ يُعْطَرُ الْكَوْنُ رِيًّا ذَشْرَهَا الْعَطِرُ

(Engkau bershalawat kepada Nabi) dengan shalawat yang paling suci, paling berkembang dan paling mulia yang menebarkan harum semerbak di seluruh alam semesta

مَعْبُوقَةٌ بِعَبِيقِ الْمِسْكِ زَاكِيَّةٌ ﴿١٧٢﴾ مِنْ طَيْبِهَا أَرْجُ الرِّضْوَانِ يَنْتَشِرُ

(Semerbak harum) beraroma misik yang suci. Sebab itulah keridlaan Allah menyebar.

عَدَا الْحَصَى وَالْتَرَى وَالرَّمْلِ يَتْبَعُهَا ﴿١٧٣﴾ نَجْمُ السَّمَاءِ وَنَبَاتُ الْأَرْضِ وَالْمَدْرُ

(Dengan sahalawat) sejumlah kerikil, pasir beserta debunya. juga sejumlah bintang di langit, tanaman, dan tanah liat.

وَعَدَّ وَزْنَ مَثَافِيلِ الْجِبَالِ كَمَا ﴿١٤٠﴾ يَلِيهِ قَطْرُ جَمِيعِ الْمَاءِ وَالْمَطَرُ

Dan sejumlah beratnya gunung-gunung, seluruh tetesan air dan air hujan.

وَعَدَّ مَا حَوَتْ الْأَشْجَارُ مِنْ وَرَقٍ ﴿١٤١﴾ وَكُلُّ حَرْفٍ غَدَا يُتْلَى وَيُسْتَطْرُ

Dan sejumlah dedaunan yang terdapat di pepohonan, sebanyak semua huruf yang terbaca dan tertulis.

وَالْوَحْشِ وَالطَّيْرِ وَالْأَسْمَاكِ مَعَ نَعَمٍ ﴿١٤٢﴾ يَلِيهِمُ الْحَيُّ وَالْأَمْلَاكُ وَالْبَشَرُ

Dan sejumlah biantang liar, burung, ikan-ikan dan hewan ternak.
Juga sejumlah jin, malaikat dan manusia.

وَالدَّرُّ وَالتَّمْلُ مَعَ جَمْعِ الحُبُوبِ كَذَا ﴿١٤٣﴾ وَالشَّعْرُ وَالصُّوفُ وَالأَرْيَاشُ وَالْوَبْرُ

Dan sejumlah atom, semut dan semua jenis biji-bijian, juga sejumlah helai rambut manusia, bulu domba, bulu burung dan bulu onta.

وَمَا أَحَاطَ بِهِ الْعِلْمُ الْمُحِيطُ وَمَا ﴿١٠﴾ جَرَى بِهِ الْقَلَمُ الْمَأْمُورُ وَالْقَدْرُ

Sejumlah apa yang diliputi oleh ilmunya Allah, sejumlah apa yang ditulis oleh *qalam* dan takdir.

وَعَدَّ نِعْمَائِكَ اللَّاتِي مَنَنْتَ بِهَا ﴿١١﴾ عَلَى الْخَلَائِقِ مُذْ كَانُوا وَمُذْ حُشِرُوا

Sebanyak nikmat-nikmat-Mu, yang telah Engkau karuniakan kepada semua makhluk-Mu yang terdahulu (penciptaan pertama) dan yang akan dikumpulkan.

وَعَدَّ مِقْدَارِهِ السَّامِي الَّذِي شَرَفْتِ ﴿١٢﴾ بِهِ النَّبِيِّونَ وَالْأَمْلَآكَ وَافْتَحَرُوا

Sejumlah derajat tinggi yang para Nabi dan Malaikat menjadi mulia.

وَعَدَّ مَا كَانَ فِي الْأَكْوَانِ يَا سَنَدِي ﴿١٣﴾ وَمَا يَكُونُ إِلَى أَنْ تُبْعَثَ الصُّورُ

Sejumlah apa yang telah ada di jagat raya wahai sandaranku (Allah), dan apa yang akan terjadi hingga hari kiamat.

فِي كُلِّ طَرْفَةِ عَيْنٍ يَظِرُّونَ بِهَا ﴿١٠﴾ أَهْلُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَأْتُونَكَ بِهَا

Sebanyak tiap kedipan mata yang digerakkan atau tidak bagi setiap penduduk langit dan bumi.

مِلءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مَعَ جَبَلٍ ﴿١١﴾ وَالْفَرْشِ وَالْعَرْشِ وَالْكُرْسِيِّ وَمَا حَصَرُوا

(dengan shalawat) sepenuh isi langit, bumi, gunung hamparan, arsy, kursi, dan apa yang diliputinya.

مَا أَعْدَمَ اللَّهُ مَوْجُودًا وَأَوْجَدَ مَعَهُ ﴿١٢﴾ دَوْمًا صَلَاةً دَوْمًا لَيْسَ تَنْحَصِرُ

Shalawat yang terus-menerus dan tak terbatas selama Allah meniadakan yang yang telah ada dan mewujudkan apa yang tiada.

تَسْتَعْرِقُ الْعَدَّ مَعَ جَمْعِ الدُّهُورِ كَمَا ﴿١٣﴾ تُحِيطُ بِالْحَدِّ لَا تُبْقِي وَلَا تَدْرُ

Yang mengabiskan hitungan, masa dan menjangkau apapun tanpa menyisakan sama sekali.

لَا غَايَةَ وَأَنْتِهَا يَا عَظِيمُ لَهَا ﴿١٠﴾ وَلَا لَهَا أَمَدٌ يُقْضَىٰ فَيُعْتَبَرُ

(Shalawat) Yang tak berujung dan tak kenal habis - wahai Dzat Yang Maha Agung- begitu juga Yang tak terbatas hingga tidak bisa dikira-kirakan.

وَعَدَّ أَضْعَافٍ مَا قَدْ مَرَّ مِنْ عَدَدٍ ﴿١١﴾ مَعَ ضِعْفِ أَضْعَافِهِ يَا مَنْ لَهُ الْقَدْرُ

Sebanyak kelipatan jumlah yang telah berlalu, ditambah pula kelipatan dari kelipatan tersebut, Wahai Dzat Yang Maha Kuasa.

كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَىٰ سَيِّدِي وَكَمَا ﴿١٢﴾ أَمَرْتَنَا أَنْ نُصَلِّيَ أَنْتَ مُقْتَدِرُ

sebagaimana yang Engkau sukai dan ridloi -wahai Tunku dan sebagaimana yang Engkau perintahkan kepada kami untuk bershalawat. Engkaulah Yang Maha Kuasa.

مَعَ السَّلَامِ كَمَا قَدْ مَرَّ مِنْ عَدَدٍ ﴿١٣﴾ رَبِّ وَضَاعِفُهُمَا وَالْفُضْلُ مُنْتَشِرُ

Beserta salam yang jumlahnya seperti bilangan yang telah berlalu dan lipatgandakan Wahai Tuhan. Keutaman-Mu sungguh tersebar luas.

وَكُلُّ ذَلِكَ مَضْرُوبٌ بِحَقِّكَ فِي أَنْفَاسِ خَلْقِكَ إِنْ قَلُّوا وَإِنْ كَثُرُوا

Dan setiap shalawat serta salam yang telah tersebut di kalikan dengan jumlah seluruh napas makhluk-Mu, baik yang sedikit maupun yang banyak (semuanya).

يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِقَارِينِهَا وَ سَامِعِهَا وَالْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا أَيْنَمَا حَضَرُوا

Wahai Tuhanku, Ampunilah dosa-dosa pembacanya, pendengarnya, orang-orang muslim semuanya dimanapun mereka berada.

وَالِدَيْنَا وَأَهْلِينَا وَجِيرَتَنَا وَكُنَّا سَيِّدِي لِلْعَفْوِ مُفْتَقِرُ

Juga kedua orang tua, keluarga dan tetangga kami. Dan kami semua wahai Tuhanku. kami sangat membutuhkan ampunan-Mu.

وَقَدْ أَتَيْتُ دُنُوبًا لَا عِدَادَ لَهَا لَكِنَّ عَفْوَكَ لَا يُبْتِغِي وَلَا يَدْرُ

Sungguh aku telah melakukan dosa-dosa yang tak terhitung jumlahnya. Tetapi ampunan-Mu tidak menyisakan dosa apapun.

وَالهَمُّ عَن كُلِّ مَا أَبغِيه أَشغَلَنِي ﴿١٠٠﴾ وَقَدْ أَتَى خَاصِعًا وَالقَلْبُ مُنكَسِرٌ

Kepayahan dalam usaha mencari apa yang kuharapkan telah menyita banyak waktuku, sekarang aku datang bersimpuh di hadapan-Mu dengan hati yang gusar.

أَرْجُوكَ يَا رَبِّ فِي الدَّارَيْنِ تَرَحُّمًا ﴿١٠١﴾ بِجَاهِ مَنْ فِي يَدَيْهِ سَبَّحَ الحَجَرُ

Wahai Tuhan, Aku mengharap kepada-Mu agar Engkau mengasihi kami di dunia dan akhirat dengan kemuliaan orang yang batupun bertasbih di tangannya (Nabi Muhammad).

يَا رَبِّ أَعْظِمْ لَنَا أَجْرًا وَمَغْفِرَةً ﴿١٠٢﴾ فَإِنَّ جُودَكَ بَحْرٌ لَيْسَ يَنْحَصِرُ

Wahai Tuhan, besarkan untuk kami pahala serta ampunan. karena kemurahan-Mu bagai lautan tak bertepi.

وَاقْضِ دُيُونَنَا لَهَا الْأَخْلَاقُ صَائِقَةً ﴿٢٠﴾ وَقَرِّجِ الْكَرْبَ عَنَّا أَنْتَ مُقْتَدِرٌ

Dan lunaskanlah hutang-hutang kami yang membuat ruang gerak kami menjadi sempit. dan lapangkan kesulitan kami, Engkau Dzat Yang Maha kuasa.

وَكُنْ لَطِيفًا بِنَا فِي كُلِّ نَارِلَةٍ ﴿٢١﴾ لُطْفًا جَمِيلًا بِهِ الْأَهْوَالُ تَنْحَسِرُ

Dan kasihanilah kami pada setiap bencana yang melanda kami, dengan kasih yang indah yang menjadi sirna hal-hal yang mengerikan.

بِالْمُصْطَفَى الْمُجْتَبَى خَيْرِ الْأَنَامِ وَمَنْ ﴿٢٢﴾ جَلَالَةٌ نَزَلَتْ فِي مَدْحِهِ السُّورُ

Dengan kemuliaan Al-Mushthafa Al-Mujtaba (Rasulullah), sebaik-baik manusia, yang telah turun ayat-ayat suci berisi pujian dan sanjungan terhadap Rasulullah sebagai pengagungan.

ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَى الْمُخْتَارِ مَا طَلَعَتْ  شَمْسُ النَّهَارِ وَمَا قَدْ شَعَشَعَ الْقَمَرُ

Kemudian shalawat semoga selalu terlimpahkan kepada Al- Mukhtar (Rasulullah) selama matahari masih terbit dan rembulan masih bersinar.

ثُمَّ الرَّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ خَلِيفَتِهِ  مَنْ قَامَ مِنْ بَعْدِهِ لِلدِّينِ يَنْتَصِرُ

Kami memohon pula ridho-Mu untuk Khalifah Abu Bakar, yang telah membela agama ini setelah Nabi Muhammad.

وَعَنْ أَبِي حَفْصِ الْفَارُوقِ صَاحِبِهِ  مَنْ قَوْلُهُ الْفَضْلُ فِي أَحْكَامِهِ عُمَرُ

Begitu pula untuk Abu Hafsh Al-Faruq Umar bin Khathab, yang perkataannya terkenal benar dalam keputusannya.

وَجُدَيْعُثْمَانَ ذِي الثُّورَيْنِ مَنْ كَمَلَتْ  لَهُ الْمَحَاسِنُ فِي الدَّارَيْنِ وَالظَّفَرُ

Juga untuk Utsman bin Affan Dzun-Nurain yang sempurna kebaikan-kebaikan dan kemenangan di dunia dan akhirat.

كَذَاعِيٍّ مَعَ ابْنَيْهِ وَأُمَّهُمَا ﴿١٠﴾ أَهْلُ الْعَبَاءِ كَمَا قَدْ جَاءَنَا الْخَبْرُ

Begitu juga untuk Sayyidina Ali serta kedua putranya dan ibu keduanya (Sayidah Fatimah). mereka itu adalah orang-orang yang diselimuti oleh Nabi sebagaimana disebutkan dalam Hadits.

سَعْدٌ سَعِيدٌ ابْنُ عَوْفٍ طَلْحَةٌ وَأَبُو ﴿١١﴾ عُبَيْدَةَ وَزُبَيْرٌ سَادَةٌ عُرْرُ

Dan juga untuk Sa'ad bin Abi Waqas, Sa'id bin Jubair, Abdurahman bin Auf, Thalhaf bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Zubair bin Awwam, pemimpin-pemimpin yang terkemuka."

وَحَمْزَةٌ وَكَذَا الْعَبَّاسُ سَيِّدَنَا ﴿١٢﴾ وَنَجْلُهُ الْخَبْرُ مَنْ رَأَتْ بِهِ الْغَيْرُ

Begitu juga untuk sayyidina Hamzah dan Abbas beserta putranya (Abdullah bin Abbas), yaitu orang yang ahli dalam memecahkan kesulitan-kesulitan

وَالْأَلُّ وَالصَّحْبُ وَالْأَنْبَاءُ قَاطِبَةً ﴿١٣﴾ مَا جَنَّ لَيْلُ الدِّيَاجِي أَوْ بَدَا السَّحَرُ

Dan untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya selama malam masih menggelap, atau selama fajar masih menyingsing."

Disebutkan dalam kitab At-Thal'atu Al-Badriyyah : Di antara khasiat shalawat ini jika dibacakan berulang-ulang pada orang yang demam maka Allah akan menghilangkannya.

Shalawat Badr
(K.H Muhammad Ali Manshur)

عَلَى طَه رَسُوْلِ اللهِ ❁ صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ
عَلَى يُسَّ حَبِيْبِ اللهِ ❁ صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ

Shalawat serta salam semoga tetap untuk Thoha (Nabi Muhammad) utusan Allah. Shalawat serta salam semoga tetap untuk Yasin (Nabi Muhammad) kekasih Allah.

وَبِالْهَادِي رَسُوْلِ اللهِ ❁ تَوَسَّلْنَا بِسَمِ اللهِ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللهُ ❁ وَكُلِّ مُجَاهِدِ اللهِ

Kami berwasilah dengan berkah basmalah, dengan Nabi yang memberi petunjuk lagi utusan Allah dan (berwasilah) dengan seluruh orang yang berjuang karena Allah, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

مِنَ الْآفَاتِ وَالتَّقَمَّةِ ❁ إِلَهِي سَلِّمِ الْأُمَّةَ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللهُ ❁ وَمِنْ هَمٍّ وَمِنْ غُمَّةٍ

Ya Allah, selamatkan ummat, dari bencana, siksa, kesusahan dan kesulitan, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

جَمِيعَ أَذِيَّتِي وَاصْرِفْ	❁	إِلَهِي نَجِّنَا وَاكْشِفْ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	مَكَائِدَ الْعِدَا وَالْطُّفْ

Ya Allah selamatkan kami dari segala gangguan, Engkau jauhkan kami dari berbagai tipu daya musuh-musuh. Dan semoga Engkau mengasihi kami, karena berkahnya ahli badar ya Allah

مِنَ الْعَاصِيْنَ وَالْعُظْبَا	❁	إِلَهِي نَقِّسِ الْكُرْبَا
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَكُلِّ بَلِيَّةٍ وَوَبَا

Ya Allah hilangkan kesusahan-kesusahan dari orang-orang yang bermaksiat dan membuat kerusakan. Hilangkan pula semua bencana dan wabah penyakit, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

وَكَمْ مِنْ ذَلَّةٍ فَصَلَّتْ	❁	فَكَمْ مِنْ رَحْمَةٍ حَصَلَّتْ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَكَمْ مِنْ نِعْمَةٍ وَصَلَّتْ

Berapa banyak rahmat yang telah didapat, berapa banyak kenistaan yang telah dihilangkan dan berapa banyak nikmat yang telah sampai, karena berkahnya ahli badar ya Allah

وَكَمْ أُؤَلِّتِ ذَا الْفَقْرِ	❁	وَكَمْ أَغْنَيْتِ ذَا الْعُمْرِ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَكَمْ عَافَيْتِ ذَا الْوَرْرِ

Berapa banyak Engkau memberi kecukupan orang yang Makmur (hidupnya), berapa banyak Engkau memberi nikmat kepada orang

yang fakir dan berapa kali Engkau mengampuni orang yang berdosa,
karena berkahnya ahli badar ya Allah.

لَقَدْ صَاقَتْ عَلَى الْقَلْبِ بَجْمِيعِ الْأَرْضِ مَعَ رَحْبِ
فَأَنْجُ مِنَ الْبَلَاءِ الصَّعْبِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

Sungguh hati menjadi sempit padahal bumi itu luas. Maka
selamatkanlah kami dari bencana yang susah, karena berkahnya ahli
badar ya Allah.

أَتَيْنَا طَالِي الرِّفْدِ وَجُلَّ الْخَيْرِ وَالسَّعْدِ
فَوَسِّعْ مِنْحَةَ الْأَيْدِي بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

Kami datang dengan memohon pertolongan, kebaikan dan
kebahagiaan yang besar. Maka luaskanlah anugrah-Mu, karena
berkahnya ahli badar ya Allah.

فَلَا تَرُدُّدْ مَعَ الْخَيْبَةِ بَلِ اجْعَلْنَا عَلَى الطَّيْبَةِ
أَيَا ذَا الْعِزِّ وَالْهَيْبَةِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

Maka janganlah Engkau tolak dengan perasaan kecewa. Akan tetapi
jadikanlah diri kami dalam keadaan baik. Wahai Dzat yang memiliki
kemuliaan dan kewibaaan, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

بِنَيْلِ جَمِيعِ حَاجَاتِي	❁	وَإِنْ تَرَدُّدُ فَمَنْ نَأْتِي
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	أَيَا جَالِي الْمُلِمَاتِ

Jika Engkau menolak kami, maka kepada siapakah kami akan datang untuk mendapatkan segala kebutuhanku wahai Dzat yang menghilangkan bencana dunia dan akhirat, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

بِنَيْلِ مَطَالِبٍ مِنَّا	❁	إِلَهِي اغْفِرْ وَأَكْرِمْنَا
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَدَفْعِ مَسَاءَةٍ عَنَّا

Wahai Tuhanku, ampuni kami, muliakan kami dengan meraih keinginan-keinginan kami dan hindarkanlah kami dari keburukan-keburukan, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

وَدُؤُ فَضْلٍ وَدُؤُ عَطْفٍ	❁	إِلَهِي أَنْتَ ذُو لُطْفٍ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَكَمْ مِنْ كُرْبَةٍ تَنْفِي

Wahai Tuhanku, Engkau adalah Dzat memiliki kelembutan, keutamaan dan belas kasih. Berapa banyak kesusahan menjadi hilang karena berkahnya ahli badar ya Allah.

بِلَا عَدَى وَلَا حَصْرٍ	❁	وَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ الْبَرِّ
بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ	❁	وَأَلِ سَادَةِ غُرِّ

Limpahkan shalawat kepada Nabi yang senantiasa berbuat kebaikan dengan shalawat tak terbilang dan tak terhitung. Limpahkan shalawat pula kepada keluarga Nabi yang bersinar cahayanya, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

Indeks Potongan Shalawat

إِنِّي أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ : 82

أَوَّلِ مُتَلَقِّ لَفِيضِكَ الْأَوَّلِ : 100

بِأَفْضَلِ الصَّلَوَاتِ وَأَزْكَى : 139

بِاللِّسَانِ الْجَامِعَةِ : 99

بِحُجْرِ أَنْوَارِكَ : 53

بِحَقِّ مُحَمَّدٍ الَّذِي هَدَيْتَ بِهِ : 113

بِعَدَدِ جَمِيعِ مَا فِي الْقُرْآنِ : 176

بِعَدَدِ رَحْمَةِ اللَّهِ : 46

بِعَدَدِ كُلِّ حَرْفٍ جَرَى بِهِ الْقَلَمُ : 94

بِعَدَدِ مَا تَعَلَّقَ بِهِ : 78

أَسْأَلُكَ بِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ : 102

أَفْضَلِ الْحَبَائِبِ : 137

أَفْضَلِ الرُّسُلِ وَخَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ : 140

أَفْضَلِ عِبِيدِكَ وَأَكْمَلِ رَسُولٍ : 107

أَكْرَمِ الدُّعَاةِ إِلَى سَبِيلِكَ : 108

أَكْرَمِ رَسُولٍ وَأَشْرَفِ نَبِيِّ : 138

أَكْرَمِ وَسِيئَتِهِ إِلَيْكَ : 97

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَنْبِيَاءَهُ : 121

إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ : 41

إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ : 68

الَّذِي حَلَّيْتُهُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ : 78
الَّذِي مَلَأَتْ قَلْبَهُ مِنْ جَلَالِكَ : 151
رُوحَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ : 165
رُوحَ مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ : 164
السَّابِقِ لِلْخَلْقِ نُورُهُ : 52
شَجَرَةَ الْأَصْلِ الثُّورَانِيَّةِ : 63
الشَّفِيعِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ : 88
صَاحِبِ الْبُشْرَى : 146
صَلَاةَ أَهْلِ السَّمَوَاتِ : 124
صَلَاةَ تُبَلِّغُنِي بِهَا الْمَطْلَبَ : 132
صَلَاةَ تَجْعَلُنَا بِهَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ : 105
صَلَاةَ تُحَلُّ بِهَا الْعُقْدُ : 69
صَلَاةَ تُحَلُّ بِهَا عُقْدَتِي : 65

بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ : 43
بِقَدْرِ حُبِّكَ فِيهِ : 156
بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ : 74
بِكُلِّ صَلَاةٍ تُحِبُّ : 80
تَرْفَعُ بِهِمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ الْحِجَابَ : 143
الْجَامِعِ لِأَسْرَارِكَ وَالذَّالِ : 177
جَزَى اللَّهُ : 36
الْحَبِيبِ الْبَشِيرِ : 88
حَبِيبِ الرَّحْمَنِ : 119
الْحَبِيبِ الْعَالِيِّ الْقَدْرِ : 148
الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ شَافِي الْعِلَلِ : 167
حَبِيبِكَ الْمَحْبُوبِ وَ مُحِبِّيهِ : 126
خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ : 38

صَلَاةٌ تُنَجِّبُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعٍ : 158
صَلَاةٌ تَهَبُ لَنَا بِهَا : 101
صَلَاةٌ تَهَبُ لَنَا مِنْهُ : 86
صَلَاةٌ تُؤَدِّي بِهَا عَنِّي الْحُقُوقُ : 132
صَلَاةٌ عَبَدٍ قَلَّتْ حِيلَتُهُ : 87
صَلَاةٌ كَامِلَةٌ وَسَلِّمَ سَلَامًا تَامًا : 160
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ : 181
صَلَاةٌ يَتَجَدَّدُ بِهَا سُورُهُ : 97
صَلَاتِكَ الْقَدِيمَةَ الْأَزَلِيَّةَ : 59
طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا : 170
الطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ : 115
عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ : 37
عَدَدَ إِنْعَامِ اللَّهِ : 153

صَلَاةٌ تُخْرِجُنِي مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ : 162
صَلَاةٌ تُدْنِي بَعِيدَنَا : 180
صَلَاةٌ تُسَلِّمُنَا بِهَا وَتُسَلِّمُ : 117
صَلَاةٌ تُشْرَحُ بِهَا صَدْرِي : 178
صَلَاةٌ تَعْصِمُنَا بِهَا مِنَ الْأَهْوَالِ : 174
صَلَاةٌ تَغْفِرُ بِهَا الذُّنُوبَ : 114
صَلَاةٌ تَكُونُ عَلَى اللَّهِ بَابًا : 112
صَلَاةٌ تَكُونُ لَكَ رِضَاءً : 165 , 51
صَلَاةٌ تَكُونُ لِكُلِّ عُسْرٍ : 146, 66
صَلَاةٌ تَكُونُ لَنَا طَرِيقًا لِقُرْبِهِ : 180
صَلَاةٌ تَمَلُّ بِهَا قَلْبِي نُورًا : 110
صَلَاةٌ تَمَلُّ حَزَائِنَ اللَّهِ نُورًا : 166
صَلَاةٌ تَمُنُّ بِهَا عَلَيَّ بِالشِّفَاءِ : 167

عَلَى سَيِّدَاتِ أَهْلِ الرِّسَالَاتِ : 120

عَلَى قَبْضَةِ النُّورِ الْأَصْلِيَّةِ : 106

عَلَى مَنْ انْطَوَّتِ الْعَوَالِمُ : 90

الْغَيْبِيِّ بِمَدْحِكَ : 91

الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ : 70

فَخَرَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ : 179

فِي الْأَوْلِيَيْنِ وَصَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ فِي

الْآخِرِينَ : 149

الْقَائِمِ بِحُقُوقِ اللَّهِ : 182

قَدْ ضَاقَتْ حَيْلَتِي : 157

قَمَرَ الْوُجُودِ فِي هَذَا الْيَوْمِ : 111

كَلَّمَا ذَكَرَهُ الدَّاكِرُونَ : 44

كَمَا صَلَّيْتَ : 35

كَمَا لَا نِهَآيَةَ لِكَمَالِكَ : 155

عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ : 154

عَدَدَ مَا عَلِمْتَ : 67

عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ : 150

عَدَدَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِنْ خَلْقِكَ : 130

عَلَى الْأَبِ الْكَرِيمِ وَالرُّسُولِ

الْعَظِيمِ : 120

عَلَى الْبَحْرِ الرَّآخِرِ : 133

عَلَى الْحَبِيبِ الَّذِي جَلَّتْ : 90

عَلَى الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ : 72

عَلَى الشَّمْسِ الْمُنِيرَةِ : 104

عَلَى الْكَمَالِ الْمُطْلَقِ : 39

عَلَى الْمُصْطَفَى الْبَدْرِ : 112

عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَسَيِّدِ : 152

نُقْطَةُ الْعِلْمِ الَّتِي مَيَّرَتِ الْحُرُوفَ : 108

التُّورِ الْأَتَمِّ : 142

نُورِ الْأَنْوَارِ : 62

التُّورِ الدَّاتِي : 61

التُّورِ المُدْهَبِ لِلنَّسِيَانِ : 83

نُورِكَ السَّارِي : 143

نُورِكَ اللَّامِعِ : 84

الْهَادِي إِلَى طَرِيقِ الْمِلَّةِ : 145

وَأَدَمَ وَنُوحَ وَإِبْرَاهِيمَ : 171

وَأَذْهَبَ حُزْنَ قَلْبِي : 79

وَارْزُقْنِي يَا اللَّهُ كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ : 123

وَأَشْغِلِ الظَّالِمِينَ : 76

وَأَنْزِلْهُ المَقْعَدَ : 36

اللَّهُمَّ إِنَّ فِي تَدْبِيرِكَ مَا يُعِينُنِي : 168

مَا اتَّصَلَتِ الْعُمُومُ بِالنَّظَرِ : 135

المُشْفَعِ عِنْدَ اللَّهِ : 116

مِفْتَاحِ الحُضْرَةِ الرَّبَّانِيَّةِ : 127

مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ : 96

مُفَرِّقِ فِرْقِ الكُفْرِ وَ الطُّغْيَانِ : 131

مِلءِ الدُّنْيَا وَمِلءِ الآخِرَةِ : 42

مَنْ رُوْحُهُ مِحْرَابُ الأَزْوَاجِ : 77

مَنْ مِنْهُ انْشَقَّتِ الأَسْرَارُ : 55

النَّبِيِّ الأُمِّيِّ : 119، 174

النَّبِيِّ الأُمِّيِّ الطَّاهِرِ الدِّكِيِّ : 129

النَّبِيِّ الكَامِلِ : 125

النَّبِيِّ الكَامِلِ : 95

وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ : 36

يَا دَائِمَ الْفَضْلِ : 40

وَعَلَىٰ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ : 45

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghani An-Nabulsi, *At-Thal'atu Al-Badriyyah Syarhu Al-Qasidah Al-Mudlariyyah*

Abdullah bin Alwi Alatas, *Sabilu Al-Muhtadin Fi Dzikr Ad'iyati Ashabi Al-Yamin*

Abdullah bin Ibrahim Asy-Syinqithi, *Yusr An-Nadhirin Syarah Raudlah An-Nisrin*

Abdullah Sirajuddin Al-Husaini, *Asshalatu 'Ala An-Nabi Ahkamuha, Fadhailuha, Fawaiduha* (Aleppo: Maktabah Dar Al-Falah, 1410 H)

Ali Al-Qari, *Ifrad As-Shalati an As-Salami, Hal Yukrah Am La ?* (Istanbul: Dar Al-Lubab, 1437 H)

Haddar bin Muhammad Al-Haddar, *Badru As-Su'ud Fi Ash-Shalati Ala Shahibi Al-Maqami Al-Mahmud*

Hamid bin Alwi bin Thahir al-Haddad, *Al-Hadiyyah As-Saniyyah Fi Ash-Shalati 'Ala Khairi Al-Bariyyah*

Hasan bin Ahmad Baharun, *Khulasatu Dalil Al-Muslim*, (Bangil: Percetakan Dalwa)

Hasan bin Muhammad Fad'aq, *Al-Fawaid Al-Hisan*, (Mathbaah Al-Madani, 1386 H)

Muhammad bin Abdurrahman As-Segaf, *Raudlatu Al-Mahabbah Fi As-Shalati Ala Sayyidi Al-Ahibbah*

Muhammad bin Alawi Al-Maliki, *Syawariq Al-Anwar*

-----, *Abwab Al-Faraj*

Muhammad bin Alwi Alaydrus, *Fawaid Adz-dzkri Wa Ash-Shalati Ala An-Nabi* (1431 H)

Yusuf An-Nabhani, *Afdlolu As-Shalawat Ala Sayyidi as-Sadat*, (Damaskus: Dar Iqra')

-----, *Saadatud Ad-Darain Fi As-Shalati Ala Sayyidi Al-kaunain*, (Beirut: Dar Al-Fikr)

Zain Ibrahim Sumaith, *Nafahat Asri Yaumi Al-Jum'ah*

-----, *An-Nujumu Az-Zahirah Li Saliki Thariqi Al-Akhirah*